

KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNANETRA

(Studi Kasus pada Seorang Penyandang Tunanetra di Penujak Toro Desa

Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Luluk Syahrul Kamal

NIM.17410058

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNANETRA

**(Studi Kasus pada Seorang Penyandang Tunanetra di Penujak Toro Desa
Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Luluk Syahrul Kamal

NIM.17410058

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNANETRA
(Studi Kasus pada Seorang Penyandang Tunanetra di Penujak Toro
Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah)

SKRIPSI

Oleh

Luluk Syahrul Kamal

NIM.17410058

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



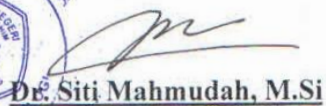
Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 19801108 200801 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNANETRA
(Studi Kasus pada Seorang Penyandang Tunanetra di Penujak Toro
Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 08 April 2021
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji



Ainindita Aghniacakti, M.Psi
NIP. 19940818201911202272

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi
Tanggal, 08 April 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Syahrul Kamal

NIM : 17410058

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra (Studi Kasus pada Seorang Penyandang Tunanetra di Penujak Toro Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah)”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali kutipan dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi.

Malang, 08 April 2021

Penulis



Luluk Syahrul Kamal

NIM. 17410058

Motto:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah 5-6)

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah menjaga dan membimbingku

Amaq Tuan Drs. H. Kasrudin Zein, M.Pd.I

Inaq Tuan Dra. Hj. Hilwani

Kepada saudara-saudaraku, Kakak Nazlan Aziz Qasthalani, Kedua adikku Lilik

Yulia Yasmine dan Isrohadi Yusron Hamidi.

Ustadz Alhamduddin yang telah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Teruntuk semua sahabat-sahabat yang tidak bisa tersebut satu persatu.

Terima kasih telah menjadi *support systemku* sedari awal hingga akhir pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dihatutkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bersholawat kepada Rasulullah Muhammad, *shollallahu 'alaihi wasallam allahummasholli 'ala sayyidina muhammad* semoga penulis dan pembaca serta kita semua mendapatkan syafa'at beliau di akhir zaman kelak.

Dengan segala kekurangan yang dimiliki oleh penulis, tentu karya ini tidak akan pernah terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, peneliti menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Asykuru syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'*.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah. M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Asykuru syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'*.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan berbagai pengalaman yang berharga pada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, keafiatan, keberkahan di dunia hingga akhirat bersama semua keluarga beliau. *Asykuru syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'*.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah sangat banyak mentransfer keilmuan bidang psikologi dengan bentuk berbagai macam bentuk.
5. Bapak/Ibu Staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan pelayanan akademik dari sebelum menjadi mahasiswa hingga akhir masa perkuliahan. *Asykuru syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'.*
6. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah membiayai segala kebutuhan selama mengenyam pendidikan melalui program Beasiswa Unggulan. *Asykuru syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'.*
7. Sahabat Psikologi Angkatan 2017, terimakasih banyak atas memori-memori persaudaraan yang dipancarkan. Semoga selalu terpatri persaudaraan serta jalinan silaturahmi antara kita semua. *Asykuru syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'.*
8. Keluarga besar Forum Studi dan Komunikasi Mahasiswa Lombok (FORSKIMAL) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadi keluarga selama menuntut ilmu di Kota Malang. *Asykuru syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'.*
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun material. *Asykuru syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'.*

Penulis tentunya menyadari dalam proses merampungkan skripsi ini terdapat berbagai macam hambatan dan rintangan sehingga skripsi ini masih jauh

dari kata sempurna. Maka apabila ada kekeliruan dan kesalahan peneliti membuka pintu masukan dan saran yang membangun. Akhir dari itu semua, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca sekalian umumnya.

Malang, 15 Sya'ban 1442

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Ilmu Psikologi.....	13
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup	13
2. Karakteristik Orang Yang Memiliki Kebermaknaan Hidup.....	15
3. Karakteristik Kebermaknaan Hidup	16
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup.....	18
5. Unsur-Unsur Hidup Bermakna	19
6. Metode Menemukan Makna Hidup	20
7. Komponen Penentu Keberhasilan Kebermaknaan Hidup	25
B. Kebermaknaan Hidup Menurut Perspektif Islam	30
C. Tunanetra	33
1. Definisi Tunanetra	33
2. Klasifikasi Tunanetra.....	35
3. Faktor Penyebab Ketunanetraan	35

METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Batasan Istilah.....	41
C. Instrumen Penelitian	41
D. Subjek Penelitian	42
E. Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Keabsahan Data / Kredibilitas Data.....	50
PEMBAHASAN	53
A. Pelaksanaan Penelitian.....	53
1. Proses Awal Penelitian	53
2. Proses Pelaksanaan Penelitian	54
3. Hambatan Penelitian.....	60
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	60
1. Bentuk Kebermaknaan Hidup.....	60
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup.....	68
C. Pembahasan.....	72
1. Pembahasan Bentuk Kebermaknaan Hidup.....	72
2. Pembahasan Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Kebermaknaan Hidup	23
Tabel 2.2 Pengelompokan Tahap Kebermaknaan Hidup.....	27
Tabel 4.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian	55
Tabel 4.2 Rincian Pelaksanaan Wawancara <i>Significat Other</i>	56
Tabel 4.3 Bentuk Kebermaknaan Penyandang Tunanetra	76
Tabel 4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skema Hasil Temuan Penelitian	82
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent Subjek

Lampiran 2 Riwayat Hidup Subjek

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 4 Lembar Triangulasi Ahli

Lampiran 5 Verbatim Wawancara

Lampiran 6 Kategorisasi dan Koding

Lampiran 7 Dokumentasi Foto

ABSTRAK

Kamal, Luluk Syahrul. 2021, SKRIPSI. Judul: Kebermaknaan Hidup
Penyandang Tunanetra

Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Kata Kunci : Kebermaknaan hidup, tunanetra

Menjadi seorang penyandang tunanetra merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dijalani. Ketidakmampuan untuk mengindra cahaya membuat seorang penyandang tunanetra tidak bisa melihat apapun. Hal ini menjadikan seorang tunanetra akan terhambat dalam melakukan mobilitas dan aktivitas. Permasalahan tersebut bisa saja membuat seorang penyandang tunanetra masuk dalam jurang pesimis. Dapat menjadi pesimis karena minimnya perenungan diri atau introspeksi untuk mencari dan menemukan makna lebih dalam dari proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan hidup penyandang tunanetra yaitu mengenai bentuk kebermaknaan hidup penyandang tunanetra dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang tunanetra.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan melakukan pendalaman terhadap konsep kebermaknaan hidup penyandang tunanetra yang berasal dari Penujak Toro, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan mengidentifikasi data serta melakukan kegiatan pemaparan dan deskripsi terhadap objek penelitian. Empat tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan validasi informan, mengecek ulang data lapangan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki nilai kreatif, nilai penghayatan, nilai bersikap dan nilai pengharapan yang menunjukkan bentuk kebermaknaan hidup. Faktor yang mendukung kebermaknaan hidup penyandang tunanetra meliputi: motivasi kuat yang dimiliki, spiritualitas, kesehatan, pendidikan, dukungan orang tua dan guru. Sedangkan faktor yang menghambat kebermaknaan hidup penghafal Al-Qur'an meliputi: Tidak percaya diri, anggapan orang lain terhadap tunanetra.

ABSTRACT

Kamal, Luluk Syahrul. 2021, THESIS. Title: The Meaning of Life for the Blind
Supervisor : Muhammad Jamaluddin, M.Si
Keywords : The meaning of life, the blind

Being a blind person is not an easy thing to. The inability to sense light makes a blind person unable to see anything. This makes a blind person will be hampered in doing mobility and activities. The problem could have put a blind person into a pessimistic abyss. It can be pessimistic because of the lack of self-reflection or introspection to find and find the deeper meaning of the process.

This study aims to find out the meaning of life of the visually impaired, namely about the meaning of life of the visually impaired and the factors that affect the meaning of life of the visually impaired.

This study uses qualitative research method of case study approach by deepening the concept of the meaning of life of visually impaired people from Penujak Toro, Penujak Village, West Praya District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. Researchers act as the main trumen in collecting and identifying data and conducting exposure and description activities to research objects. The four stages of data analysis conducted by researchers are data collection, data reduction, data display and conclusion or verification. Checking the validity of data using informant validation, rechecking field data and triangulation.

The results showed that the subject has creative value, value of hope, value of attitude and value of hope that shows a form of meaningful life. Factors that support the meaning of life of the visually impaired .include: strong motivations possessed, spirituality, helthy, level of education,, support of parents and teachers. While the factors that hinder the meaning of life memorization of the Qur'an include: Not confident, pessimistic, assumptions of others towards the blind.

مستخلص البحث

الكمال ، لولوك شهر. 2021، أطروحة. العنوان: معنى الحياة للمكفوفين

المشرف : محمد جمال الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية : معنى الحياة ، والمكفوفين

أن تكون شخصاً أعمى ليس بالأمر السهل عدم القدرة على استشعار الضوء يجعل الشخص الأعمى غير قادر على رؤية أي شيء. وهذا يجعل الشخص الأعمى سوف يعوق في القيام بالتنقل والأنشطة. كان من الممكن أن تضع المشكلة شخصاً أعمى في هاوية متشائمة. ويمكن أن يكون متشائماً بسبب عدم وجود التأمل الذاتي أو التأمل في العثر على والعثر على المعنى الأعمق للعملية.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة معنى حياة المعاقين بصرياً، أي عن معنى حياة معاقى البصر والعوامل التي تؤثر على معنى حياة ضعاف البصر.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث الكواتيفي لنهج دراسة الحالة من خلال تعميق مفهوم معنى الحياة للأشخاص معاقى البصر من بينوجاك تورو، قرية بينوجاك، مقاطعة برايا الغربية، منطقة لومبوك الوسطى، مقاطعة نوسا تينغارا الغربية. يعمل الباحثون كمتبين رئيسيين في جمع البيانات وتحديدها وإجراء أنشطة التعرض والوصف للأشياء البحثية. والمراحل الأربع لتحليل البيانات التي يجريها الباحثون هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج أو التحقق. التحقق من صحة البيانات باستخدام التحقق من صحة المخبرين وإعادة فحص بيانات الحقل والتثليث.

وأظهرت النتائج أن الموضوع له قيمة إبداعية وقيمة الأمل وقيمة الموقف وقيمة الأمل التي تظهر شكلاً من أشكال الحياة ذات مغزى. وتشمل العوامل التي تدعم معنى الحياة من ضعاف البصر . في حين أن العوامل التي تعوق معنى الحياة تحفيظ القرآن تشمل: غير واثق، متشائم، افتراضات الآخرين تجاه المكفوفين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan di muka bumi dalam keadaan yang bermacam-macam. Heterogenitas penciptaan manusia berada di semua aspek kehidupan di antaranya jasmani dan rohani. Ada yang dilahirkan dalam keadaan status sosial tinggi seperti anak para raja, serta dilain sisi ada yang dilahirkan dalam keadaan status sosial yang rendah. Ini adalah contoh bagaimana yang maha kuasa menempatkan makhluknya dalam tempat yang beragam. Dalam heterogenitas penciptaan juga terdapat fenomena penciptaan yang luar biasa. Luar biasa dalam pengertian bukan masuk pada area biasa dan umum, baik dari segi fisik maupun psikis. Cacat fisik dan cacat mental merupakan contoh penciptaan yang luar biasa, dikatakan luar biasa karena tidak pada jangkauan normal.

Salah satu bentuk cacat fisik yang tidak sulit kita jumpai adalah tidak dapat melihat (buta). Ketidakmampuan melihat atau kebutaan merupakan ketidakmampuan individu untuk menerima rangsangan baik sebagian maupun keseluruhan melalui reseptor atau indra penglihatan yaitu mata (Willy, 2018). Ketidakmampuan melihat bisa terjadi pada individu sejak lahir karena perkembangan dalam kandungan yang kurang sempurna, serta dapat juga terjadi semasa hidup akibat faktor internal maupun eksternal (kamus). Di Indonesia ketidakmampuan melihat seseorang diistilahkan dengan sebutan tunanetra yang berarti tidak dapat melihat atau buta (KBBI Ed.5). Tunanetra atau sering disebut kebutaan dapat terjadi pada salah satu indra mata atau dapat juga keduanya. Tunanetra merupakan salah satu kondisi disabilitas yang ada di tengah

masyarakat. Di Indonesia menurut data BPS (2015) terdapat 8,56 % penduduk Indonesia mengalami disabilitas, dan 6,36 % diantaranya masuk kategori disabilitas penglihatan (tunanetra). Dalam referensi yang lain diperkirakan terdapat 1,5 % atau 4 Juta orang penduduk Indonesia yang mengalami tunanetra (Mahalli, 2020). Data ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas penglihatan di Indonesia cukup banyak.

Tunanetra merupakan bentuk cacat yang khas, permasalahan terletak pada sensorinya berupa daya penglihatan. Organ mata pada penderita tunanetra ditinjau dari proses fisiologis melihat, mengalami abnormalitas yaitu bayangan objek atau benda yang dirangsang oleh indra mata tidak dapat ditangkap oleh kornea, lensa mata, retina, dan tidak dapat diteruskan pada sistem saraf karena suatu sebab (Pratiwi 2012:5). Secara zahir orang dengan kondisi tunanetra akan kesulitan dalam melakukan aktivitas normal sebagaimana manusia pada umumnya. Setiap aktivitas harus diberikan bimbingan oleh orang lain agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Kebutaan pada indra penglihatannya tentu akan mempengaruhi kinerja motoriknya dalam hal mobilitas sehari-hari. Pada orang normal mata berfungsi sebagai penunjuk arah, pendeteksi bahaya, dan instrumen atensi cahaya. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh seorang penderita tunanetra membuat anggapan masyarakat awam bahwa tunanetra tidak mungkin hidup secara mandiri.

Penciptaan manusia pada dasarnya telah di proporsionalkan secara adil. Setiap kelebihan yang diberikan dan ditampakkan pasti ada sisi kekurangannya. Begitu pula sebaliknya, setiap sisi kekurangan yang ditampakkan pasti ada sisi kelebihan yang tersembunyi di dalamnya. Ketunanetraan yang dialami oleh

penyandang tunanetra merupakan salah satu bagian dari sisi kurang yang ditampakkan. Seperti yang tertuang dalam QS At-Tagabun ayat 3 yang berbunyi

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿٣﴾

“Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskannya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).”

Di balik kekurangan yang ditampakkan pada penyandang tunanetra, bisa saja terdapat potensi besar yang menjadi kelebihan individu yang mengalami kondisi luar biasa seperti tunanetra. Kelebihan yang tidak ditampakkan ini tentu bisa menjadi potensi yang besar yang dapat menjadi modal hidup seorang penderita tunanetra. Potensi yang dimiliki tersebut juga bisa menjadi bermakna bagi dirinya bahkan orang lain. Adanya kelebihan dan kekurangan ini juga terjadi pada penyandang tunanetra yang bisa mengantarkan pada konsep makna hidup.

Menjadi seorang penyandang tunanetra dari kacamata orang normal merupakan sesuatu hal yang tidak mudah (Adrian, 2019). Sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh Campbell dan Crews (2004:825) bahwa penyandang tunanetra memiliki kemungkinan besar akan mendapatkan kesulitan dalam menapaki aktivitas sehari-hari serta kesulitan dalam menghadapi problematika yang datang. Untuk melakukan aktivitas sehari-hari saja bukan tidak mungkin akan selalu merasakan dan menemui kesulitan, misalnya aktivitas sederhana seperti berjalan ke suatu tujuan yang dekat. Ini dikuatkan oleh apa yang dialami oleh subjek penelitian ini yang mengungkapkan sulitnya beradaptasi pada lingkungan yang dikondisikan untuk orang normal.

“Tapi ketika kita ngomong masalah kesulitan, terutama yang paling menyulitkan adalah di saat kuliah dulu, cara saya untuk, beradaptasi dengan teman-teman sekampus atau

sekelas mereka semua normal kan, mereka semua a tunanetra begitu, sementara saya tunanetra, nah cara untuk menyamakan diri, baik itu dalam pembelajaran maupun dalam apapun itu, itu yang menurut saya agak kesulitan sedikit” (A. Wawancara. 28/12/2020)

Aktivitas sehari-hari saja bukan merupakan perkara yang mudah untuk dilewati seorang penyandang tunanetra, apalagi untuk bisa bereksistensi di tengah masyarakat dengan membawa peran yang bermakna, pastinya bukan perkara yang mudah dan cepat dicapai.

Tunanetra sebagai orang dengan keterbatasan fisik pastinya memiliki pemaknaan hidup yang berbeda apabila dikomparasikan dengan seorang dengan kondisi fisik yang normal. Di tengah keterbatasan yang dimiliki tunanetra tentunya memiliki probabilitas untuk masuk dalam jangkauan pesimistis. Seligman menjelaskan (2005:199) karakteristik individu yang pesimistik adalah memiliki kecenderungan meyakini kejadian buruk pada dirinya akan bertahan lama serta akan mengacaukan segala yang mereka lakukan, mereka meyakini peristiwa buruk tersebut merupakan kesalahan mereka sendiri. Individu dengan kondisi normal saja yang dalam faktanya memiliki kondisi fisik yang prima bisa terjun dalam pesimistis kehidupan. Kontradiktif dengan asumsi tersebut, peneliti menemukan sebuah fenomena di mana tunanetra mampu untuk menggali potensi dan dapat membawa makna untuk orang lain. Berdasarkan *preliminary research* berupa hasil wawancara didapati bahwa subjek pada penelitian ini adalah seorang tunanetra yang berhasil menggali potensi dirinya sehingga dapat meraih berbagai macam prestasi. Sesuai dengan penggalan data yang peneliti lakukan pada *significant other*.

“Alhamudin itu salah satu tunanetra yang penuh semangat dan berprestasi saat sekolah di SLBN 1 Lombok Tengah, dia multitalenta, bisa tilawah, bisa alat musik, bisa bernyanyi, dan ingatannya sangat kuat” (K.Wawancara I, 27/12/2020)

Tunanetra dengan kekurangan yang dimiliki serta kelebihan yang tersembunyi memiliki makna hidup subyektif yang sangat mungkin untuk dijadikan pedoman bagi orang normal. Bisa dicontohkan dari subjek dalam penelitian ini yang merupakan seorang penyandang tunanetra, namun bisa menjadi seorang yang berprestasi bahkan sampai tingkat nasional. Keberhasilan menggali potensi diri sebagai seorang seniman pembaca Al-Qur’an tentunya melalui proses yang panjang. Proses yang panjang dalam mencari jati diri tentunya dilandasi dengan pemaknaan subjektif atas aktivitas tersebut. Dalam pandangan subjektif yang peneliti dapatkan bahwa subjek merasa bahwa tunanetra yang dialaminya merupakan anugerah dari Allah SWT.

“Jadi begini, kalau prinsip saya itu, ketiadaan sesuatu dari pancaindera yang kita miliki itu, adalah sesuatu berkah sesuatu anugerah yang Allah berikan, bukan cobaan tapi anugerah, yang kita diberikan oleh Allah SWT untuk kita manfaatkan, untuk kita pelajari ketiadaan penglihatan kita itu, ada apa di balik semua itu ?” (A.Wawancara I, 28/12/2020)

Proses inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yakni bagaimana seorang tunanetra yang memiliki keterbatasan mampu untuk memaknai hidupnya sehingga menghasilkan potensi yang terkuak dengan baik serta memiliki nilai manfaat bagi orang lain sehingga menghasilkan kehidupan bermakna.

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Hidayat (2018:141) yang mengatakan bahwa makna hidup itu sendiri merupakan suatu hal yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam hal pemaknaan sehingga bersifat subjektif. Setiap individu yang hidup di tengah masyarakat pastinya

memiliki peran yang berbeda-beda. Peran yang berbeda-beda inilah yang membuat pemaknaan hidup yang dimiliki oleh setiap orang berbeda pula. Menurut Bastaman (2007: 79-80) bahwa hidup bermakna akan dialami oleh setiap (*meaningful life*), dari kehidupan bermakna itu akan mendapatkan balasan (*reward*) berupa kebahagiaan (*happiness*) apabila berhasil mencapai cita-cita untuk memiliki kehidupan yang bermakna (*the will to meaning*). Dari itu dapat ditarik gagasan bahwa orang dengan kondisi bahagia pada hakikatnya telah memiliki atau mendapatkan kebermaknaan hidup dalam hidupnya.

Kehidupan yang bermakna adalah hasrat semua manusia. Dalam proses mendapatkan makna hidup tentunya akan mengarahkan pada kehidupan bahagia. Kebahagiaan merupakan kompensasi dari upaya menunaikan aktivitas-aktivitas yang bermakna (Bastaman, 2007:55). Frankl memaparkan bahwa kebermaknaan hidup bukan hanya bisa didapatkan pada situasi yang membahagiakan saja, namun bisa pula diperoleh melalui penderitaan yaitu dengan cara kita mampu melihat hikmah-hikmah dari peristiwa tersebut (Bastaman, 2007:46-47). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses penemuan kebermaknaan hidup, bukan hanya dapat diperoleh ketika dalam kondisi menyenangkan saja, namun dapat pula didapatkan dalam kondisi terpuruk dan pedih. Sama halnya dengan kesulitan yang dialami seorang tunanetra dalam beraktivitas secara normal sebagaimana orang biasa pada umumnya. Sesuai dengan apa yang ada pada diri subjek mengenai pemaknaan dirinya akan kekurangan yang dialaminya.

“kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang ada pada manusia itu jangan kita jadikan bahwa diri kita itu kurang begitu. Saya punya kekurangan, kan tidak, tidak ada yang punya kekurangan. Kalau kita menganggap diri kita, atau manusia menganggap dirinya kurang,

berarti Allah menciptakan sesuatu yang kurang, berarti Allah itu tidak sempurna”
(A.Wawancara I, 28/11/2020)

Nilai pengharapan yang ada pada internal individu akan menjadikan individu tersebut memiliki ambisi untuk menciptakan perubahan ke arah lebih baik pada kehidupan masa yang akan datang (Bastaman, 2007: 133). Sebagaimana subjek dalam penelitian ini memiliki harapan bermanfaat untuk orang lain.

...bermanfaat untuk semua, dan khairunnas anfa’uhum linnas, sebaik-baik manusia itu yang bermanfaat bagi seluruh manusia yang lain (A.Wawancara I, 28/11/2020)

Ekuivalen dengan temuan Rosyid (2014: 116) dari hasil penelitiannya yaitu seorang akan mampu berubah menjadi lebih baik dan menemukan makna hidupnya bila mampu memiliki prinsip hidup yang tercipta dari tujuan dan harapan hidup.

Tahapan penemuan makna hidup seorang tunanetra tentunya tidak beda dengan orang normal pada umumnya. Namun aktivitas yang dilakukan dan kreativitas yang diciptakan akan berbeda apabila diselaraskan dengan orang normal. Menurut Frankl seseorang individu akan mendapatkan nilai kreatif ketika individu tersebut memiliki kesungguhan dengan sebaik mungkin dan memiliki ketekunan dalam menjalankan sebuah pekerjaan (Bastaman, 2007:47). Apabila sudah menemukan nilai kreatif maka seorang juga semakin memahami tujuan, potensi, serta kemampuan untuk menghadapi sebuah permasalahan secara positif dengan menggunakan nilai makna hidup. Begitu pula yang terjadi pada subjek penelitian ini, bahwa subjek tekun untuk menggali potensi dirinya yaitu mempelajari seni baca Al-Qur’an, bahkan menghafalkannya yang pada akhirnya mampu berprestasi dalam bidang tersebut. Ketekunan ini dilandaskan

akan kemauan yang kuat subjek untuk menggali potensi dirinya, selain mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

“kalau kita merunut dari perjuangannya, dari awalnya dari tengahnya sampai akhirnya itu tidak lebih dan tidak kurang kemampuan ee kemauan, ya kemauan dulu, kemauan saya mau, dan orang tua mendukung, orang tua mendorong serta guru guru mendukung, guru-guru mendorong, serta kita mampu. Nah kalau hal itu tidak ada, 1,2,3,4 itu tidak ada maka kita tidak akan mampu terutama kemauan kalau kita didorong sama orang tua, didukung sama guru tapi tidak ada kemauan maka tidak akan pernah terjadi hal apapun yang kita,, apa harapkan oleh mereka-mereka itu” (A.Wawancara I, 28/11/2020)

Dalam rangka memenuhi derajat *novelty*, penelitian ini menyajikan fenomena baru yang sebelumnya belum ada yang berusaha untuk menyajikannya dalam bentuk penelitian ilmiah berbasis psikologi. Tema penelitian mengenai kebermaknaan hidup memanglah sudah sangat banyak penelitian terdahulunya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rohyatin (2019) yang meneliti tentang konsep kebermaknaan hidup penghafal Qur'an. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) yang meneliti tentang kebermaknaan hidup mantan narapidana. Namun belum banyak penelitian yang mengangkat kebermaknaan hidup penyandang disabilitas tunanetra dari kacamata Psikologi. Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat makna hidup disabilitas seperti penelitian yang diteliti oleh Pratiwi (2012) yang mengangkat mengenai makna hidup lansia merupakan salah satu penelitian yang ditinjau dari kacamata psikologi yang bisa didapatkan melalui mesin pencari, namun dengan subjek tunanetra lansia. Penelitian lain mengenai kebermaknaan hidup tunanetra diteliti oleh Ilmaknun (2018) yang meneliti kebermaknaan hidup pada penyandang disabilitas netra melalui program peningkatan minat baca dan menulis braille di MTs Yaketunis Yogyakarta. Namun penelitian tersebut bukan

melihat dari kaca mata utama psikologi melainkan menggunakan kaca mata kesejahteraan sosial.

Berdasarkan *preliminary research* yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi pendahuluan, peneliti menemukan adanya pemahaman diri yang mengarah pada pemaknaan hidup dari seorang tunanetra. Setelah didalami lebih lanjut didapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pemaknaan hidup seorang tunanetra yang secara operasional kesehariannya dianggap memiliki manfaat bagi orang sekitarnya dan memiliki nilai *meaningfull life*. Salah satu kata kunci cara menemukan makna hidup adalah ketika seseorang mampu untuk mengerti dirinya sehingga individu tersebut akan mempunyai hidup yang bermakna sebagai hasil dari pemahaman diri (Bastaman, 2007: 154). Selain itu, seorang tunanetra merupakan individu yang membutuhkan kebahagiaan yang sama dengan orang normal pada umumnya, dengan penemuan makna hidup dan memformulasikannya dalam sebuah narasi ilmiah, akan berguna untuk dijadikan hikmah bagi tunanetra yang lain agar menemukan pemaknaan hidup yang akan mengantarkan pada kebahagiaan.

Penelitian yang baik tentunya juga harus memenuhi derajat *urgent*. Derajat urgent dalam setiap penelitian bisa ditelaah dan ditentukan berdasar pada output yang dihasilkan dalam penelitian tersebut, hingga kemudian bagaimana output yang dihasilkan bisa bermanfaat (Paramu, 2010). Dalam penelitian ini output yang akan dihasilkan adalah mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang tunanetra mendapatkan kebermaknaan hidup dan apa saja bentuk kebermaknaan hidup penyandang tunanetra. Diangkatnya fenomena mengenai kebermaknaan hidup didasarkan pada fenomena lapangan yang ditemukan

peneliti pada penyandang tunanetra yang mengarah pada objek kebermaknaan hidup. Output penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan solusi berupa informasi mengenai cara seorang tunanetra mampu menjalani hidupnya dengan baik menggunakan pemaknaan hidup. Dengan adanya pemaknaan hidup maka akan diperoleh kehidupan yang sejahtera secara psikologis karena tela mampu untuk mengetahui tujuan hidup (Bastaman, 2007:3).

Dari pernyataan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat fenomena dengan subjek tunanetra. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mencari gambaran mengenai konsep pemaknaan hidup yang dimiliki oleh seorang tunanetra yang sudah dikenal memiliki manfaat bagi orang disekitarnya. Adapun kausalitas peneliti mengangkat tema ini adalah selain menemukan gap antara asumsi publik yang sudah lama berkembang dengan fenomena yang ditemukan juga dilandasi atas pendapat Frankl yang yang memaparkan bahwa makna hidup adalah sebuah proses pencarian sehingga di dalam penelitian ini akan menggali mengenai bentuk serta faktor-faktor mengenai kebermaknaan hidup seorang tunanetra (Sumanto, 2006: 124). Selain itu belum ada penelitian yang mengangkat kebermaknaan hidup tunanetra didasari atas kebermanfaatannya di masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan peneliti dengan niat yang bulat untuk mengangkat penelitian dengan tema ini.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kebermaknaan hidup seorang penyandang tunanetra?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seorang penyandang tunanetra dalam menemukan kebermaknaan hidupnya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kebermaknaan hidup seorang penyandang tunanetra
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seorang penyandang tunanetra dalam menemukan kebermaknaan hidupnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Harapan peneliti tentunya agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi keilmuan khususnya dalam bidang Psikologi Positif, serta peneliti memiliki harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala pengetahuan serta wawasan dalam keilmuan psikologi dan keilmuan agama. Dari manfaat tersebut dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tolak ukur untuk penelitian di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang relevan untuk para penyandang disabilitas khususnya tunanetra dan masyarakat umum mengenai bagaimana bentuk makna hidup dan faktor yang menentukan seorang tunanetra dalam menemukan makna hidup.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, akan memberikan komparasi penelitian mengenai psikologi positif dengan tema kebermaknaan hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Ilmu Psikologi

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Kenyataannya kebermaknaan hidup itu selalu ada di dalam hidup serta terdapat pada setiap kondisi dan situasi, baik dalam keadaan yang menyenangkan atau dalam keadaan bahagia, maupun tidak menyenangkan atau saat mengalami penderitaan. Di dalam sebuah pemaknaan hidup tersimpan juga tujuan hidup yaitu semua hal yang perlu dipenuhi dan dicapai (Bastaman, 2007: 45-46). Semua hal yang layak dan pantas dijadikan tujuan pada sebuah kehidupan (*the purpose in life*) dapat dikatakan sebagai makna hidup sehingga dianggap sangat penting dan berharga serta memiliki nilai khusus bagi seseorang (Bastaman, 2007: 45). Arti makna hidup merupakan manfaat besar dan kebijakan yang terkandung dalam berbagai pengalaman dan peristiwa hidup, baik yang membahagiakan maupun yang tidak membahagiakan, sehingga sering disamakan juga dengan nilai atau hikmah kehidupan (Bastaman, 2007: 35).

Bastaman dan Yalom berpandangan bahwa makna hidup merupakan segala hal yang dirasa berharga dan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang individu serta menjadi tujuan hidup untuk dipenuhi dan dicapai. Bila tujuan hidup tersebut tercapai dan sukses untuk dipenuhi maka akan menyebabkan seseorang mengalami dan merasakan hidupnya berarti sehingga akan menghantarkan pada rasa senang dan bahagia (Dewi & Tobing, 2014: 330). Kemudian menurut Krueger, kebermaknaan hidup

merupakan suatu bentuk, gaya atau cara yang diaplikasikan untuk menghadapi kehidupan di dunia, cara tersebut tidak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tetapi yang menggariskan makna yang pada keadaan tersebut adalah diri kita sendiri (Dewi & Tobing, 2014: 330).

Sumanti berpendapat bahwa kebermaknaan hidup merupakan derajat penghayatan seorang individu mengenai seberapa besar diri individu mampu untuk mengaktualisasikan serta mengembangkan potensi-potensi dan kapasitas yang dimiliki. Makna hidup juga merupakan kualitas penghayatan terhadap bagaimana seorang individu bisa mencapai tujuan hidup untuk memberi makna pada kehidupannya, dalam kaitan dirinya yang terus berinteraksi dengan lingkungan yang terus berubah (Dyanita, 2010: 12).

Aida mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan metode seseorang individu untuk mewarnai kehidupannya serta memberikan gambaran menyeluruh yang menunjukkan arah mengenai cara dan metode manusia dalam menjalin hubungan dengan dirinya, orang lain, serta alam sebagai landasan rasa cinta kepada Tuhan. Pemaknaan atas hidup mengemuka pada keadaan transendensi, berupa penyatuan dari penemuan diri seseorang, penetapan pilihan, dan penemuan makna ketika seorang merasa memiliki keistimewaan a(Dyanita, 2010:13).

Dijelaskan juga oleh Hermono bahwa kebermaknaan hidup bisa dimaknai sebagai sebuah proses yang bisa menjadikan individu dapat merasakan munculnya suatu perubahan sangat mengesankan dalam dirinya. Makna itu juga dapat mengarahkan kepada perasaan bahagia serta sebagai bentuk pengukuhan bahwa dirinya dapat mengembangkan diri kepada

kondisi yang lebih baik (Dyanita, 2010: 13).

Berdasarkan kumpulan pendapat diatas, maka diperoleh simpulan yaitu kebermaknaan hidup merupakan penjiwaan seseorang atau individu untuk mendapatkan sesuatu yang penting atau berharga bagi diri sendiri, dimana hal tersebut memberikan nilai serta tujuan dan memberi individu mengenai alasan untuk tetap mempertahankan hidup serta melewati kehidupan dan memperjuangkan untuk tetap bertahan.

2. Karakteristik Orang Yang Memiliki Kebermaknaan Hidup

Menurut Crumbaugh & Maholick terdapat enam Karakteristik individu yang memiliki kebermaknaan hidup (Prawira, 2010: 28-28), yakni:

a. Memiliki Tujuan yang Jelas

Individu yang mempunyai makna hidup dicirikan sebagai individu yang dalam hidupnya terdapat tujuan atau arah (*directed life*) dalam wujud kegiatan atau keinginan. Hal tersebut merupakan usaha untuk mengembangkan kapasitas pribadi (berupa bakat, kemampuan dan keterampilan) yang dilakukan secara sadar dan sengaja, juga memanfaatkan relasi untuk menunjang tercapainya makna serta tujuan hidup.

b. Memiliki Perasaan yang Bahagia

Individu yang memiliki atau mendapatkan kebahagiaan dari apa yang diusahakan dengan kegiatan yang bermakna. Seseorang akan menikmati kebahagiaan dengan jalan melibatkan diri dalam aktivitas yang bermakna.

c. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Ciri selanjutnya individu yang memiliki kebermaknaan hidup ialah

menyadari tanggung jawabnya terhadap nurani yang ada dalam hatinya, manusia lain, atau tanggung jawab yang belum selesai yang tentunya menyebabkannya tidak menjadikan hidupnya terabaikan.

d. Memiliki Alasan untuk Tetap Eksis

Individu yang memiliki kebermaknaan hidup harus memiliki alasan untuk hidup selaras dengan ungkapan *“he who a why to live for can bear with almost anyhow”* (Dia yang mempunyai alasan untuk hidup, dapat menghadapi keadaan apapun).

e. Memiliki kontrol diri

Walaupun setiap orang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dan kebebasan dalam bertindak. Kebebasan spiritual dan kebebasan berpikir akan menjadi kontrol dalam keadaan fisik dan psikis yang sangat tertekan meskipun dalam kondisi terburuk sekalipun.

f. Tidak merasa cemas akan kematian

Semua hal yang melenyapkan makna hidup seorang manusia bukan hanya kesengsaraan dan penderitaan namun kematian juga dapat melenyapkan makna hidup. Keyakinan akan kehidupan yang tidak kekal merupakan ciri kebermaknaan hidup sehingga menjadi perangsang untuk berbuat dengan rasa tanggung jawab yang besar.

3. Karakteristik Kebermaknaan Hidup

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif perihal kebermaknaan hidup, beberapa sifat khas dari makna hidup yang harus dipahami (Bastaman, 2007: 51) diantaranya adalah:

a. Unik, Pribadi, dan Temporer

Makna hidup memiliki ciri yang unik artinya sesuatu yang bermakna untuk seseorang, belum tentu bermakna bagi orang yang lain, begitupula sebaliknya. Selain itu sesuatu yang dianggap bermakna saat ini bagi individu, belum tentu dianggap bermakna pada saat yang lain. Suatu hal yang bermakna bagi dirinya dan makna hidup individu biasanya bersifat distingtif artinya pemaknaan hidup akan berbeda dengan orang lain. Selain itu terdapat kemungkinan adanya perubahan dari masa ke masa.

b. Spesifik dan nyata

Sebuah pemaknaan dalam hidup tidak perlu dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat tujuan-tujuan idealis, serba abstrak-filosofis, dan prestasi-prestasi akademik. Ini berarti bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta pengalaman. Makna hidup perlu untuk melalui proses pencarian, dijaga, dan dihasilkan sendiri serta tidak bisa disumbangkan oleh siapapun.

c. Memberi pedoman dan arah

Kegiatan-kegiatan menjadi lebih terarah serta individu seakan-akan terpenggil untuk melaksanakan dan memenuhinya ketika makna hidup berhasil ditemukan dan tujuan hidup ditentukan.

Penjelasan di atas menjadi dasar penarikan kesimpulan mengenai karakteristik makna hidup yaitu pribadi, spesifik, unik, temporer, serta nyata sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan arah terhadap kegiatan individu. Ciri-ciri dari makna hidup tersebut lebih menjelaskan pada keadaan yang khas. Dari pemaknaan akan hidup tersebut serta sifat khas yang

ditonjolkan tersebut, tujuan hidup dapat ditentukan dan ditemukan, sehingga dapat dijadikan pedoman yang dapat memandu individu dalam semua tindakannya. Dapat ditemukan memiliki arti bahwa pada proses penemuan makna hidup terdapat berbagai kejadian dan peristiwa, berupa peristiwa tidak mengenakan maupun mengenakan. Inilah yang dapat menjadikan individu terbentuk yang dibentuk pada masa saat ini. Kemudian ditentukan memiliki arti bahwa individu sendirilah yang memutuskan bagaimana tujuan serta arah kehidupan yang akan dicapai agar memiliki kebermaknaan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Bastaman menjelaskan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang yang terbagi menjadi dua faktor utama (Sulaiman, 2007; 20-21), yaitu:

a. Kualitas-kualitas Insani

Diartikan sebagai seluruh kapasitas yang ada pada diri manusia. Kapasitas yang dimaksud berupa konsis, sikap, dan sifat yang hanya melekat pada pribadi manusia dan tidak terdapat pada makhluk lain. Contoh kualitas-kualitas insani yang dimaksud adalah moralitas, intelegensi, kreativitas, transendensi diri dan kesadaran.

b. *Encounter*

Diartikan sebagai hubungan yang akrab antara individu yaitu seorang individu dengan individu lainnya. Hal ini diisyaratkan dengan penghayatan akan keterbukaan dan keakraban serta kesediaan dan sikap untuk saling menerima, memahami, dan menghargai secara mutlak antara individu satu dengan individu yang lainnya.

5. Unsur-Unsur Hidup Bermakna

Proses mengembangkan kehidupan bermakna merupakan bagian dari perjuangan hidup yaitu dengan mengubah keadaan kehidupan yang kurang baik menuju kehidupan yang lebih baik. Kaitannya dengan usaha mengembangkan kondisi hidup yang semula berupa penghayatan yang tidak memiliki makna menjadi penghayatan yang memiliki makna (Bastaman, 2007:237). Mengembangkan hidup ke arah yang bermakna landasannya adalah dengan cara melakukan perubahan diri dan mengaktualisasikan diri pada keadaan hidup yang lebih baik (Bastaman, 2007: 238)

Dalam Bastaman (2007: 238) terdapat formulasi proses dalam mengembangkan kehidupan yang bermakna memiliki kesamaan dengan pengembangan pribadi yaitu membutuhkan sembilan unsur diantaranya adalah niat, potensi diri, tujuan, usaha, metode, sarana, lingkungan, asas-asas sukses, dan yang tak boleh terlewatkan adalah ibadah/doa. Bastaman (2007: 239-240) mengajukan sebuah resep hidup bermakna yaitu:

$$HB = (N+T) \times (U+M+S+L) \times I$$

Deskripsi dari kesembilan formulasi di atas adalah: kehidupan yang bermakna dapat dicapai melalui jalan awal berupa keinginan yang kukuh untuk berubah (Niat) dan menentukan tujuan yang ingin digapai secara jelas (Tujuan). Setelah membulatkan niat dan tujuan, hal yang dilakukan adalah mengupayakan untuk konkretisasi ragam potensi diri yang dimiliki (Potensi) dengan memperhatikan dan memahami dasar-dasar menuju sukses (Asas-asas sukses) sehingga dapat dieksesekusi dan dilaksanakan (Usaha) memakai metode yang efektif (Metode) serta instrumen yang sesuai dan tepat (Sarana).

Prosedur tersebut akan mencapai keberhasilan jika mendapatkan sokongan dari lingkungan sosial (Lingkungan) spesifiknya yaitu terjalinnya kerja sama bersama orang sekitar, terlebih lagi jika disertai dengan ibadah dan doa untuk mengusahakan rasa dekat dengan Pencipta (Ibadah).

6. Metode Menemukan Makna Hidup

Pada setiap kehidupan selalu memiliki makna hidup dan makna hidup pada setiap kehidupan harus dicari dan ditentukan sendiri. Harus dicari dan ditentukan sendiri karena makna dalam hidup tersebut terselubung dalam kehidupan itu sendiri. Bastaman (1996: 51-56) mengungkapkan 5 tahap dalam rangka menjumpai kehidupan bermakna. Kelima langkah ini yaitu:

a. Pemahaman pribadi

Penemuan makna hidup diawali dengan cara individu harus mengetahui kelemahan-kelemahan serta mengusahakan untuk mengaburkan atau mengurangi kelemahan tersebut. Setelah meminimalisasi kelemahan barulah memperbanyak usaha untuk menambah keunggulan yang ada serta meningkatkan potensi diri, hal ini untuk mempermudah dalam usaha mencapai tujuan hidup. Melalui pemahaman diri akan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengenali kelemahan dan keunggulan diri berupa bakat, sifat, pemikiran, maupun penampilan. Selain itu memahami situasi dan kondisi sekitar seperti kerabat keluarga, rekan kerja, serta tetangga.
- 2) Menyadari harapan masa lalu serta masa saat ini, dan mengartikan keperluan-keperluan yang melandasi harapan

tersebut.

- 3) Memformulasikan secara lebih nyata serta jelas tentang hal-hal yang diharapkan untuk waktu yang akan datang dengan membangun agenda yang realistis dalam mencapai harapan tersebut.
- 4) Menyadari semua kesungguhan dan kebaikan yang selama ini dimiliki.

b. Bertindak Positif

Suatu kebiasaan positif yang efektif datang dari semua aksi-aksi positif yang dikerjakan secara terus-menerus dan berulang. Dalam rangka penerapan mengenai cara bertindak positif, harus memperhatikan perihal berikut:

- 1) Memilih aksi-aksi nyata tanpa perlu memaksakan diri sehingga benar-benar dapat dilaksanakan secara wajar.
- 2) Memperhatikan akibat-akibat langsung dari keadaan sekitar terhadap upaya yang dilakukan dalam rangka bertindak positif.
- 3) Upaya untuk bertindak positif memiliki kemungkinan besar dianggap sebagai tindakan sandiwara dan pura-pura oleh individu bersangkutan, namun bila dilakukan secara terus menerus konsisten, dan kontinu akan membekas di dalam diri sehingga menjadi satu-kesatuan dengan kepribadian.

Dalam kaitannya dengan bertindak positif terdapat dua macam tindakan positif diantaranya adalah tindakan positif ke dalam diri dan tindakan positif ke luar diri. Untuk menumbuhkan energi positif dalam

rangka mengembangkan diri sendiri dengan keahlian dan keterampilan maksimal dibutuhkan tindakan positif ke dalam diri. Tindakan positif ke luar berarti menghindari perbuatan yang menyakiti dan menjadikan orang lain merasa senang dengan melakukan hal-hal yang bernilai untuk orang lain. Hal yang mendasari metode bertindak tersebut adalah gagasan bahwa dengan melakukan habituasi diri melalui tindakan positif, menyebabkan akan mendapatkan dampak yang positif pada perkembangan diri serta kehidupan sosial seorang individu.

c. Pengakraban Hubungan

Sumber nilai dan makna hidup salah satunya adalah hubungan individu dengan orang lain sehingga melandasi model pengakraban hubungan. Maksud dari hubungan yang akrab adalah hubungan antar individu dengan individu lain, yang selanjutnya menhayati hubungan tersebut sebagai hubungan yang mendalam, dekat, dan terdapat kepercayaan di dalamnya.

d. Pendalaman Catur-Nilai

Terdapat tiga nilai sebagai sumber makna hidup yang diungkapkan oleh Frankl. Bila ketiga nilai ini diaplikasikan maka individu akan memperoleh makna hidupnya. Ketiga nilai ini dinamakan dengan tri catur nilai (Bastaman, 2007: 47&155). Tri catur nilai yang menjadi sumber makna hidup yaitu:

1) Nilai Kreatif (*Creative Values*)

Untuk mendapatkan nilai kreatif bisa didapatkan dengan berbagai macam bentuk kegiatan. Secara umum seseorang akan menderita

stress bila memiliki banyak tanggungan pekerjaan. Sebaliknya seseorang juga akan merasakan kehampaan bahkan stress bila tidak melakukan kegiatan apapun. Maksud dari kegiatan adalah tanggungan pekerjaan yang menjadikan seseorang dapat mengaktualisasi kemampuan-kemampuannya sebagai suatu hal yang bernilai bagi dirinya, maupun orang lain bahkan kepada Tuhan, dan bukan semata-mata hanya mencari uang.

2) Nilai Penghayatan (*Experiential Value*)

Nilai penghayatan adalah dengan menerima apa adanya dengan penuh penghayatan dan pemaknaan yang mendalam sehingga dapat dikatakan berbeda dengan nilai kreatif. Realisasi penghayatan didapatkan dan dicapai dengan menghayati dan memahami suatu kebenaran serta penghayatan terhadap keindahan dan rasa cinta.

3) Nilai Bersikap (*Attitudinal Value*)

Nilai bersikap memiliki tingkatan lebih tinggi, ini disebabkan karena melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi. Manusia tetap bisa mencapai makna hidupnya dengan penyikapan, walaupun individu menerima lenyapnya nilai kreativitas bahkan hilangnya kesempatan untuk menerima cinta dan kasih sayang. Menyikapi sebuah musibah yang tidak bisa dihindari secara tepat pada seseorang dapat menghasilkan suatu kondisi yang sangat memiliki makna. Kata lain dari uraian di atas adalah dalam pengalaman penderitaan seseorang individu, dapat memberikan

pemaknaan dalam hidup untuk dirinya bila dapat menyikapinya dengan baik.

Bastaman (2007: 155) juga menambahkan sumber makna hidup dengan mengembangkan nilai ke-empat berupa nilai pengharapan. Nilai pengharapan dicitrakan dengan kepercayaan akan adanya perubahan lebih baik dimasa yang akan datang. Dari keempat sumber makna hidup ini yang diejawantahkan menjadi bentuk makna hidup.

Tabel 2.1 Bentuk Makna Hidup

No	Catur Nilai	Operasionalisasi
1	Nilai Kreatif	diperoleh dengan melakukan berbagai kegiatan
2	Nilai Penghayatan	menerima apa adanya dengan penuh penghayatan dan pemaknaan yang mendalam
3	Nilai Bersikap	penyikapan terhadap apa yang terjadi
4	Nilai Pengharapan	percaya akan adanya perubahan lebih baik dimasa yang akan datang

e. Ibadah

Makna hidup individu yang dibutuhkan akan ditemukan dengan melakukan pendekatan kepada Tuhan. Kedamaian, ketenangan dan pemenuhan harapan akan didapatkan individu dengan beribadah. Makna yang lebih mendalam dalam hidup juga perlu dikembangkan dengan mengembangkan kebermaknaan spiritual.

Dari penjelasan di atas maka ditariklah kesimpulan bahwa makna hidup ditemukan dan ada dalam kehidupan itu sendiri. Makna hidup dapat diperoleh melalui berbagai teknik-teknik serta metode pelatihan logoanalisis, yang di dalamnya terdapat usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka

mengaplikasikan nilai kreatif, dan nilai penghayatan serta nilai bersikap. Dalam rangka pengembangan diri yang awalnya memiliki kondisi hidup tidak bermakna kepada fase hidup dengan penuh pemaknaan, dibutuhkan jiwa optimis dalam menempuh kehidupan dan lebih berorientasi ke masa depan yang merupakan bagian dari pentingnya pelatihan Logoterapi (Bastaman, 1996: 56).

7. Komponen Penentu Keberhasilan Kebermaknaan Hidup

Seberapapun buruknya kehidupan, kebermaknaan dalam hidup akan selalu bisa ditemukan dan diperoleh dalam kehidupan itu sendiri. Hal ini dikarenakan makna hidup bukan hanya dapat ditemukan dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan, namun dapat pula ditemukan dalam situasi penderitaan, selagi individu mampu melihat hikmah-hikmah yang terkandung didalam kehidupan. Crumbaugh & Maholich mengatakan terdapat enam komponen yang melandasi kebermaknaan hidup, diantaranya (Sagung & David, 2014: 326):

a. Kepuasan hidup

Merupakan penilaian individu terhadap hidup yang dialaminya, ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat merasakan dan menikmati segala aktivitas yang telah dilakukannya serta kepuasan dalam hidup.

b. Makna hidup/hal yang paling berarti

Sesuatu yang paling bernilai adalah semua yang memberi nilai khusus, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup sehingga dianggap penting dan berharga bagi individu.

c. Kepuasan hidup

Memiliki makna sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati segala aktivitas yang telah dilakukannya serta kepuasan dalam hidup.

d. Kebebasan

Merupakan kesadaran untuk mampu mengarahkan kebebasan hidup dengan penuh tanggung jawab.

e. Kepantasan hidup

Kepantasan hidup merupakan penilaian individu sejauh mana merasa bahwa yang dialami dalam hidup adalah sesuatu yang bersifat wajar terhadap hidup yang dijalani.

f. Perubahan sikap

Merupakan sebuah pilihan sikap seseorang dan menjadi bentuk metamorfosis dari kurang baiknya sikap menuju sikap yang baik atau bisa saja sebaliknya yaitu dari lebih baik menjadi kurang baik.

Selain komponen yang diungkapkan oleh Crumbaugh & Maholich diatas, terdapat juga enam elemen yang diungkapkan oleh Bastaman (1996: 132) dan merupakan penentu keberhasilan perubahan yang awalnya memiliki penghayatan hidup tidak bermakna menjadi hidup yang mempunyai makna, yaitu.

a. Pemahaman diri (*self insight*)

Yaitu keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik dengan cara menambah kesadaran akan lapuknya kondisi diri pada masa sekarang.

b. Makna hidup (*the meaning of life*)

Yaitu berbagai nilai dengan fungsi sebagai arah dan tujuan hidup yang harus diraih serta merupakan pengarah kegiatan sehingga sangat berarti dan penting bagi kehidupan pribadi seseorang.

c. Pengubahan sikap (*changing attitude*)

Yaitu metamorfosis dari awalnya tidak tepat dari menjadi tepat mengenai cara melalui semua kondisi hidup, masalah, serta musibah yang tidak dapat dihindarkan.

d. Keikatan diri (*self commitment*)

Yaitu keterikatan diri pada tujuan kehidupan yang ditetapkan serta makna kehidupan yang ditemukan.

e. Kegiatan terarah (*directed activities*)

Yaitu usaha yang dijalankan secara sengaja disertai kesadaran dengan wujud mengembangkan potensi-potensi diri (kemampuan, bakat, keterampilan) yang positif serta memanfaatkan hubungan antar pribadi dalam rangka menunjang terwujudnya makna dan tujuan hidup.

f. Dukungan sosial (*social support*)

Yaitu hadirnya orang lain yang dapat dipercaya, akrab, serta dapat memberi bantuan saat kondisi diperlukan.

Dalam rangka memudahkan pengetahuan tentang komponen kebermaknaan hidup secara komprehensif, Bastaman (1996: 134) memberikan kategorisasi kelompok tahapan tersebut atas lima tahap, yaitu.

Tabel 2.2 Pengelompokan Tahap Kebermaknaan Hidup

No.	Tahap-tahap	Kategorisasi
1	Tahap derita	penghayatan tanpa makna karena peristiwa tragis
2	Tahap penerimaan diri	pengubahan sikap, pemahaman diri
3	Tahap penemuan makna hidup	menemukan makna serta menentukan tujuan hidup.
4	Tahap realisasi makna	kegiatan terarah, keikatan diri, pemenuhan makna hidup.
5	Tahap kehidupan bermakna	Penghayatan bermakna, kebahagiaan

Keenam unsur tersebut antara yang satu dengan lainnya tidak dapat terpisahkan karena merupakan proses integral dalam konteks kausalitas penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna. Komponen-komponen tersebut masih dapat dikategorisasikan menjadi tiga berdasarkan sumbernya, diantaranya:

- a. Golongan komponen personal (pemahaman diri, pengubahan sikap).
- b. Golongan sosial (dukungan sosial)
- c. Golongan komponen nilai (keikatan diri, kegiatan terarah, makna hidup)

Bastaman (1996: 134-135) mengungkapkan bahwa dalam situasi hidup yang tidak memiliki makna (*the meaningless life*) dalam hubungannya dengan suatu kejadian tragis yang pernah dilalui (*the tragic event*) akan muncul kesadaran-diri (*self-insight*) dalam rangka memperbaiki keadaan diri ke arah yang lebih baik. Tumbuhnya kesadaran ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam sebab. Diantara contoh sebab-sebabnya adalah karena konsultasi dengan ahli, perenungan diri, mendapat pandangan dari seseorang, belajar dari pengalaman orang lain, hasil doa dan ibadah, atau pernah melewati peristiwa-peristiwa tertentu yang secara dramatis mengubah

sikapnya selama ini. Terdapat juga nilai-nilai yang sangat penting dan berharga dalam hidup (*the meaning of life*) sehingga ditetapkan sebagai tujuan hidup (*the purpose life*). Sesuatu yang dianggap penting dan berharga dapat berupa nilai-nilai kreatif (*creative value*) seperti berkarya atau bekerja, nilai-nilai penghayatan (*experiential value*) seperti menghayati keindahan, keyakinan, cinta kasih keimanan, kebenaran, dan nilai-nilai dalam bersikap (*attitudinal value*) yaitu menemukan sikap yang sesuai untuk menghadapi pengalaman tragis serta penderitaan yang tidak bisa terelakkan lagi.

Akibat dari adanya penemuan makna hidup dan pemahaman diri ini akan muncul perubahan bersikap (*changing attitude*) pada cara menyikapi suatu masalah, yaitu pada awalnya condong untuk melarikan diri (*flighting*), memberontak (*fighting*), atau memiliki kebingungan yang kuat serta tidak memiliki daya (*freezing*), akan beralih menjadi kesanggupan pada sikap realistis serta berani dalam menghadapi masalah (*facing*). Selepas itu akan muncul semangat dalam menjalani hidup dan bertambahnya gairah dalam bekerja, sehingga menyebabkan kesadaran untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas nyata yang memiliki arah (*directed activities*) untuk melaksanakan makna hidup yang ditetapkan serta arah hidup yang sebelumnya telah ditentukan (*fulfilling meaning and purpose of life*). Aktivitas tersebut berhubungan dengan pengembangan bakat, keterampilan, kemampuan, serta berbagai potensi positif lainnya yang sebelumnya terabaikan. Bila proses tersebut berhasil dilewati, maka dipastikan akan menghasilkan perubahan kondisi hidup ke arah yang lebih baik dan pengembangan penghayatan hidup bermakna (*the meaningful life*)

menghasilkan kebahagiaan (*happiness*) sebagai hasil sampingnya.

B. Kebermaknaan Hidup Menurut Perspektif Islam

Dalam hal komparasi teori logoterapi dengan ajaran islam terdapat paradigma searah terutama tentang bagaimana memandang manusia. Sayadi (2012: 247) mengungkapkan bahwa kehidupan ini dapat memiliki makna dalam keadaan apapun dan bagaimanapun, walaupun dalam penderitaan sekalipun. Hal tersebut merupakan landasan berpikir dalam logoterapi sehingga hasrat untuk mendapatkan kehidupan yang memiliki makna adalah motivasi kunci dalam menjalani hidup. Sebagai usaha dalam menentukan makna hidup, manusia memiliki kebebasan terhadap penderitaan dan keadaan melalui karya atau buah usaha yang diciptakan, semua hal yang dilewati serta dihayati juga semua sikap yang dilakukan.

Logoterapi menilai manusia sebagai kesatuan unsur biologi-psikologi, sosiokultural, serta spiritual. Pandangan Islam menguraikan bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk suci dan memiliki iman. Pada awalnya manusia merupakan makhluk yang suci dan bersih dari dosa dihadapan Allah Ta'ala yaitu sebelum dilahirkan hingga masa bayinya, tetapi setelah melewati berbagai macam kondisi dan lingkungan kehidupan yang penuh lumpur-lumpur dan kotoran-kotoran, maka mau tidak mau manusia akan terkena cipratan lumpur dan kotoran. Lumpur dan kotoran disini diartikan sebagai ketidakmampuan manusia dalam hal menjadi hamba yang berpedoman pada nilai-nilai ilahiah. Hal ini menjadikan manusia jauh dari tali penghubung antara statusnya sebagai makhluk dengan Tuhannya (Mannan, 2019: 16). Sebagaimana hadits rasulullah Muhammad SAW.:

“setiap anak Adam dilahirkan dalam keadaan fitri (asli atau suci) tetapi ibu dan bapak (orang tua/lingkungan) nyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari&Muslim, dari Abu Hurairah ra.)

Di dalam kitab suci Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia diciptakan terdiri dari aspek ruh, jiwa, dan raga yang termaktub penjelasannya dalam QS. As-Sajadah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

9. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Bahasan-bahasan yang terdapat dalam teori logoterapi sedikit banyak membahas perihal tentang kualitas insani semisal kebebasan, iman, cinta kasih, tanggung jawab serta aktualisasi diri merupakan perihal yang juga terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memberi penjelasan bahwa manusia memang merupakan *self determining being* yang memiliki kesadaran serta kemampuan meningkatkan kapasitas pribadi sehingga dalam hidupnya memiliki kebebasan untuk memilih. Ini berkaitan dengan konteks ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa dalam hal perubahan nasib Allah tidak akan mencampurinya sehingga perubahan nasib seseorang ditentukan oleh diri sendiri atas kemauan diri sendiri. Hal ini dijelaskan dalam QS. Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ

مِّن وَّالٍ ﴿١١﴾

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di

muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Kompensasi (reward) dari keberhasilan memenuhi makna merupakan hasil dari gairah untuk memiliki kehidupan bermakna merupakan motivasi kunci manusia untuk mengarahkan semua aktivitasnya pada nilai-nilai serta tujuan yang dinilai berharga. Sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengungkapkan bahwa seseorang akan memperoleh kompensasi dari apa yang dikerjakannya tergantung pekerjaan yang dilakukannya. Sesuai dengan apa yang termaktub dalam QS. An-Nisa ayat 123-124 yang berbunyi:

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَى بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

123. (Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.

124. Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.

Dalam konsep logoterapi juga menerangkan bahwa dalam setiap penderitaan selalu terdapat makna didalamnya. Hal ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an yang mengarahkan manusia untuk selalu memiliki pikiran yang positif. Islam menganggap bahwa pada setiap musibah yang diderita manusia pasti terdapat hikmah dan kemudahan di dalamnya. Sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6 serta QS. Al-Ankabuut ayat 10 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ
وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْ لَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ
الْعَالَمِينَ وَلَيَعْلَمَنَّ ﴿١٠﴾

10. Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?

C. Tunanetra

1. Definisi Tunanetra

Secara literal tuna berarti rusak atau kurang, sedangkan netra berarti penglihatan sehingga bila disatukan berarti yang kurang lihat (*low vision*) atau kurang awas (Suryanah, 1996:215). Kebutaan merupakan ketidakmampuan individu untuk melihat apapun. Kebutaan bisa disebabkan oleh faktor genetik alias diturunkan dari orang tua kepada anak, kecelakaan, atau penyakit. Pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, penyebab utama mata buta adalah katarak, infeksi, cedera, glaukoma, serta ketidakmampuan untuk membeli kacamata. Penderita diabetes juga rentan menjadi tuna netra. (Andrian, 2018). Widjaya (2013: 11) mengartikan tunanetra sebagai orang yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) atau orang yang masih memiliki sedikit penglihatan namun tidak mampu memanfaatkan penglihatannya dalam aktivitas membaca tulisan biasa berukuran 12 point walaupun dalam keadaan cahaya normal serta dibantu dengan kaca mata.

Seorang dapat dikatakan Tunanetra apabila setelah dilakukan berbagai macam upaya penyembuhan terhadap daya visualnya memiliki ketajaman visual kurang dari sama dengan 20/200 atau luas pandangannya tidak melebihi 20 derajat. Keterbatasan penglihatan dapat ditinjau dari dua hal, yaitu medan penglihatan (*field of vision*) dan ketajaman penglihatan (*visual acuity*). Medan penglihatan ditunjukkan oleh luasnya daerah yang dapat dilihat pada suatu saat tertentu yang secara umum dinyatakan dalam derajat. Individu dapat dinyatakan buta secara legal bila ketajaman penglihatannya kurang dari jarak 20 kaki, dan atau luas area penglihatannya kurang dari 20 derajat. Untuk ketajaman penglihatan dapat diukur menggunakan *snellen chart* yaitu terdiri dari berbagai ukuran huruf dengan indeks penglihatan. Bila indeks angka pada *snellen chart* menunjukkan angka 20/200, maka ini berarti individu tersebut mampu melihat huruf dari jarak 20 kaki, umumnya orang dalam kondisi normal mampu membaca huruf tersebut dari jarak 200 kaki. (Brebahama & Lityandini, 2016: 3)

Somantri mendefinisikan tunanetra merupakan individu yang kedua indra penglihatannya tidak dapat difungsikan sebagai media penerima informasi dalam aktivitas sehari-hari seperti kebanyakan orang. Dalam penjelasan ilmiahnya ketunanetraan dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri individu (internal) maupun faktor dari luar individu (eksternal). Semua hal yang termasuk faktor internal yaitu faktor-faktor yang erat hubungannya dengan kondisi bayi selama masih dalam kandungan. Sedangkan hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal diantaranya faktor-faktor yang terjadi pada saat atau sesudah bayi dilahirkan. Somantri mengklasifikasikan

tunanetra menjadi dua macam, yaitu, buta dan low vision (Fikiriyah & Fitria, 2015:119).

2. Klasifikasi Tunanetra

Klasifikasi tunanetra dapat ditinjau dari ketajaman penderita tunanetra dalam melihat objek penglihatannya. Penderita tunanetra dapat diklasifikasikan secara garis besar pada dua klasifikasi yaitu (Fikiriyah & Fitria, 2015:119) :

a. Penderita tunanetra *low vision*

Penderita tunanetra low vision adalah individu yang masih memiliki sisa penglihatan, tetapi sudah tidak bisa dibantu lagi menggunakan alat optik atau lainnya. Penderita masih bisa melihat beberapa objek atau benda yang berukuran besar walau terlihat sedikit kabur.

b. Penderita tunanetra total

Seorang yang menderita tunanetra total merupakan seorang individu yang tidak memiliki sedikit pun sisa penglihatan atau kemampuan matanya menerima rangsangan cahaya sudah tidak berfungsi secara total.

3. Faktor Penyebab Ketunanetraan

Tunanetra dapat dialami oleh seseorang dikarenakan oleh beberapa sebab. Penyebab individu mengalami tunanetra dapat digolongkan menjadi dua yaitu (Suryanah, 1996:216):

a. Faktor endogen, merupakan faktor yang memiliki hubungan erat dengan kondisi bayi saat masih berada di dalam kandungan. Beberapa yang

termasuk faktor endogen adalah sebagai berikut:

1) Perkawinan keluarga

Umumnya abnormalitas yang berasal dari faktor keturunan dapat terjadi pada inti sel berbentuk kromosom yang berjumlah 23 pasang dan disebut dengan DNA. Mengakibatkan kelainan genetik sehingga diturunkan kepada keturunan dan turun-menurun dari salah satu orang tua ataupun keduanya sehingga genetik abnormal atau kromosom ini akan dilimpahkan pada generasi berikutnya. Kausalitas seperti ini dapat terjadi pada perkawinan keluarga.

2) Perkawinan antar tunanetra

Kemungkinan besar anak dari perkawinan antar tunanetra akan mengalami ketunanetraan juga. Hal ini karena kedua-duanya mengalami gangguan penglihatan sehingga genetik netra kemungkinan besar akan diturunkan dari orang tua.

3) Abnormalitas yang diderita oleh Ibu ketika hamil karena suatu penyakit seperti AIDS, TBC, sifilis, Rubella, dan penyakit berat lainnya.

b. Faktor eksogen adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi dan situasi pada pra dan pasca bayi lahir. Beberapa kondisi yang merupakan faktor eksogen diantaranya :

1) Pengaruh alat bantu medis.

Tidak semua proses kelahiran berjalan normal dan lancar sebagaimana umumnya terjadi. Terdapat kemungkinan ibu melahirkan akan mengalami kesulitan saat melahirkan sehingga

akan dibantu dengan menggunakan alat medis. Alat medis yang digunakan dalam proses perbantuan ibu melahirkan berbentuk seperti tang untuk membantu memudahkan keluarnya bayi. Disisi lain terdapat risiko yang dimunculkan dari penggunaan alat ini. Bila terjadi kesalahan dalam penggunaan alat ini, seperti tidak sengaja menjepit saraf mata maka tentunya akan menyebabkan kebutaan pada bayi.

2) Kecelakaan.

Kecelakaan berpotensi besar sebagai penyebab tunanetra yang dialami anak. Benda yang mengenai mata baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan ketunanetraan. Contoh kecelakaan yang menyebabkan tunanetra adalah seperti kepala terbentur benda keras, bola mata yang kemasukan benda asing, dan lain-lain.

3) Glaukoma.

Glaukoma adalah penyakit mata yang disebabkan oleh tekanan cairan bola mata yang terlalu tinggi. Tekanan tinggi inilah yang dapat membuat bola mata pecah dan menjadi buta.

4) Diabetes melitus.

Penyakit ini merupakan gangguan pada proses metabolisme yaitu tubuh tidak dapat memproduksi insulin secara normal yang menyebabkan produksi gula darah meningkat. Penyakit ini berisiko menyerang organ-organ tubuh, salah satunya mata sehingga dapat menyebabkan kebutaan.

5) Malnutrisi berat.

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan asupan gizi yang seimbang. Apabila asupan gizi tidak seimbang atau kekurangan gizi berat pada seseorang individu maka dapat menimbulkan kelainan yang kompleks. Salah satu gizi yang berpengaruh pada kinerja mata adalah vitamin A, sehingga bila asupan vitamin A tidak terpenuhi akan menyebabkan gangguan pada kinerja mata.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Moleong (2008:6) menerangkan, penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll merupakan definisi penelitian kualitatif. Dalam memahami fenomena dilakukan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sehingga peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Cirinya adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan), kemudian analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian serta berusaha mengungkapkan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pertimbangan menggunakan penelitian studi kasus disebabkan oleh fenomena yang akan dialami dan diteliti adalah suatu kasus yang memerlukan pengkajian deskriptif yang rinci dan mendalam, yakni dalam rangka untuk memahami secara mendalam gambaran kebermaknaan hidup penyandang tunanetra.

Definisi studi kasus menurut Yin (2013:18) adalah suatu inkuiri empiris yang bermaksud untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, ini digunakan bila batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan. Menurut Faisal (1999:22) studi kasus adalah penelitian yang fokus penelitiannya mengarah pada sebuah kasus yang dalam proses penelitian dikerjakan secara mendetail, mendalam, intensif, serta komprehensif. Hal ini dilakukan dalam rangka mempertahankan karakteristik bermakna dan holistik dari berbagai macam peristiwa dalam kehidupan nyata yang sangat mungkin dialami oleh peneliti dengan menggunakan studi kasus. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk menghubungkan berbagai jenis bukti fakta penelitian baik berupa peralatan, dokumen, wawancara, serta observasi yang merupakan keistimewaan dari penelitian studi kasus.

Bila seorang/peneliti ingin memahami sebuah permasalahan atau keadaan tertentu sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kasus yang kaya akan informasi dengan amat mendalam, maka studi kasus menjadi berguna dalam konteks ini. Studi kasus secara umum menjadi *tools* untuk menjelaskan perbedaan individu atau variasi yang khusus dan unik dari sebuah permasalahan. Hal tersebut memungkinkan suatu kasus yang bisa berupa orang, peristiwa, insiden unik/kritis, program, atau komunitas tertentu dengan berusaha menjelaskan unit secara detail dan mendalam, secara holistik dan sesuai konteks. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman studi kasus lebih tepat digunakan dalam rangka penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *how* atau *why*.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah perlu untuk dirumuskan agar tidak menimbulkan pembiasan dalam memahami permasalahan dan sebagai bahan acuan, yaitu sebagai berikut:

1. Kebermaknaan Hidup diistilahkan sebagai pandangan subjek mengenai makna hidup yang di dalamnya terdapat bentuk makna hidup serta faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup dalam kesehariannya.
2. Tunanetra adalah individu dengan keterbatasan berupa kecacatan penglihatan, sehingga alat indra penglihatannya tidak bisa digunakan secara normal. Secara spesifik dalam penelitian ini adalah orang dengan keadaan buta permanen sejak lahir.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti sendiri. Penelitian kualitatif menjadikan seorang peneliti tidak bisa untuk dipisahkan antara dirinya dengan penelitian yang dilakukannya (Herdiansyah, 2010: 21-22). Oleh sebab itu peneliti sebagai alat dan instrumen harus diuji seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Pengujian terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Pengujian dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2011: 222)

Nasution membagi ciri-ciri peneliti sebagai instrumen penelitian sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 224):

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan.
- b. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata
 - a. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Peneliti sebagai manusia yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.
 - c. Peneliti sebagai instrumen, ketika terdapat respons yang aneh dan menyimpang justru diberi perhatian.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011:222).

D. Subjek Penelitian

Moleong (2008: 43) menguraikan subjek dalam penelitian merupakan orang yang berkaitan dengan latar penelitian, yakni orang yang digunakan sebagai tempat menggali informasi mengenai kondisi dan situasi pada latar penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah seorang tunanetra

yang beralamat di Penujak Taro, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Peneliti mengambil subjek seorang tunanetra dikarenakan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tunanetra terdapat gap topik yang menarik untuk diteliti.

E. Sumber Data

Menurut Lofland & Lofland dalam penelitian kualitatif sumber datanya adalah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2008:157). Lebih dari itu merupakan bagian dari data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Data penelitian kualitatif secara umumnya adalah data dengan klasifikasi lunak berbentuk kata-kata, kalimat, ungkapan, tindakan serta bukan merupakan data yang memiliki klasifikasi keras seperti data angka statistik sebagaimana yang ada dalam penelitian kuantitatif.

Data dalam penelitian tidak bisa didapatkan bila tidak memiliki sumber data. Walaupun tema ataupun permasalahan dalam sebuah penelitian dianggap sangat menarik, namun bila tidak tersedia sumber datanya, maka tidak akan berarti penelitian tersebut dikarenakan tidak mungkin untuk dipahami dan diteliti akibat dari tiadanya sumber data. Oleh karena itu, dalam menentukan sumber data, haruslah benar-benar memikirkan dan memperhatikan kelengkapan sumber informasi serta kaitannya dengan validitas informasi yang akan dikumpulkan (Nugrahani, 2014: 109).

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau subjek

penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek yang berjumlah satu orang.

b. Data sekunder

Merupakan sumber data pendukung yang dikumpulkan secara tidak langsung, melainkan berupa sumber buatan orang lain, contohnya adalah: foto, dokumen, buku, video dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi serta dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Adapun penjelasan mengenai teknik penggalian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Aktivitas percakapan dilakukan oleh dua pihak yang memiliki peran yang berbeda yakni sebagai pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang memberikan pertanyaan, dan pihak ke dua adalah terwawancara (*interviewee*) yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang diberikan. Wawancara adalah salah satu teknik penggalian data dalam rangka memperoleh informasi yang digali dari sumber informasi yang dilakukan secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif wawancara bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dan menyeluruh dari informan (Moleong, 2007: 186).

Pedoman wawancara diperlukan sebagai pembimbing berlangsungnya wawancara. Agar berlangsungnya proses wawancara berjalan dengan baik merupakan tujuan dari penyusunan pedoman wawancara. Selain itu pedoman wawancara juga memudahkan peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan atau yang tidak dibutuhkan dalam proses pengambilan data menggunakan wawancara. Pedoman wawancara juga bertujuan agar peneliti dapat menyampaikan pertanyaan secara efektif sesuai dengan tema penelitian. Selain itu pedoman wawancara juga berperan untuk mengantisipasi terlewatnya pertanyaan penting yang sesuai dengan konsep penelitian (Nugrahani, 2014:130).

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai bagian dari teknik wawancara. Wawancara semi terstruktur memiliki cirikhas berupa pertanyaan bersifat terbuka, namun terdapat batasan alur pembicaraan sesuai dengan tema. Dalam wawancara semi terstruktur terdapat pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur dan urutan serta penggunaan kata. (Sugiyono, 2008: 73). Wawancara semi-terstruktur pada penelitian ini digunakan untuk memahami secara komprehensif konsep kebermaknaan hidup penyandang tunanetra. Wawancara tersebut dilakukan pada seorang subjek penyandang tunanetra yang bertempat tinggal di Penujak toro, desa Penujak, kecamatan Praya Barat, kabupaten Lombok Tengah. Dalam proses wawancara, secara garis besar pertanyaan yang diajukan berkuat pada bentuk serta faktor yang mempengaruhi subjek dalam kaitan kebermaknaan hidup subjek.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak dan terlihat pada objek penelitian. Dalam mengaplikasikan teknik observasi, observasi langsung adalah yang menjadi pilihan untuk digunakan yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap subjek di tempat berlangsung atau terjadinya peristiwa sehingga pengamat berada bersama subjek yang diteliti. Argumentasi digunakannya metode observasi dalam penelitian ini yaitu karena observasi dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif. Perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya kemungkinan besar untuk terlihat dan teramati bila menggunakan teknik observasi.

Menurut Angrosino observasi atau pengamatan adalah perangkat penting sebagai alat untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif (Creswell, 2015: 231). Dalam proses mengamati di lapangan, peneliti memperhatikan apa yang terjadi atau fenomena yang ada melalui kelima indra peneliti sehingga dibutuhkan perangkat atau instrumen, sehingga bisa merekamnya secara baik dengan tujuan ilmiah. Observasi yang dilakukan harus diselaraskan dengan pertanyaan serta tujuan dari riset yang dilakukan. Mengenai data yang didapatkan melalui proses pengamatan atau observasi dapat berbentuk penggambaran dan penjelasan tentang perilaku, kelakuan, sikap, tindakan serta keseluruhan interaksi dan hubungan diantara manusia (Raco, 2010: 112).

Penggambaran konteks dan situasi yang diteliti senyata mungkin dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, karena

dengan metode observasi, penggambaran keadaan yang diobservasi menghasilkan data yang mendalam. Melalui observasi peneliti memiliki kesempatan untuk menangkap semua hal yang bisa saja tidak mau diungkap oleh subjek atau yang belum mau diungkap oleh subjek dalam wawancara. Dengan melakukan observasi maka peneliti akan memperoleh pengetahuan serta lka-liku yang cukup personal dan cukup sulit apabila diucapkan dalam bentuk kata-kata dalam proses wawancara melalui teknik observasi (Raco, 2010: 114).

Dengan observasi tersebut diharapkan mampu untuk memperoleh data mengenai konsep kebermaknaan hidup penyandang tunanetra. Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama proses eksplorasi data, yaitu selama *pre-elementary research* (sebelum penelitian) dan selama penelitian berlangsung. Teknik observasi yang digunakan adalah *Narrative Types* (tipe naratif), yaitu dengan melakukan pencatatan/pengumpulan data apa adanya yang dilakukan oleh peneliti selama observasi berlangsung, sesuai dengan kejadian sebenarnya serta urutan kejadian seperti yang terjadi pada situasi yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis atau melihat berbagai dokumen yang berasal dari subjek penelitian atau yang dibuat oleh orang lain mengenai ihwal subjek (Herdiansyah, 2010: 143). Pada penelitian kualitatif, dokumen umumnya digunakan sebagai sumber data sekunder, namun pada beberapa penelitian tertentu dokumen bisa saja dijadikan sebagai sumber data primer atau

sumber data utama karena merupakan satu-satunya naskah. Dokumen sebagai sumber data sekunder, juga harus memiliki validitas. Dokumen harus memenuhi kriteria sebagai syarat menjadi sumber data yaitu harus memiliki validitas, sehingga dokumen harus bersifat otentik, representatif, kredibel serta bermakna. Peneliti sebaiknya memilih yang belum diterbitkan apabila ingin menggunakan dokumen yang berbentuk biografi atau autobiografi, karena dapat dipercaya. Umumnya riwayat seseorang telah mengalami perubahan karena penulisnya melebih-lebihkan atau mengurangi konten untuk tujuan popularitas. Selain itu, dokumen juga difungsikan untuk dijadikan bahan pertimbangan bila terdapat keraguan pada sebuah data yang berasal dari berbagai sumber dalam hal ini akan dapat dilakukan pengecekan silang untuk tujuan memperoleh dokumen yang sesuai serta dapat dipercaya. Dalam posisi ini dokumen dijadikan sebagai pelengkap data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara (Nugrahani, 2014: 145).

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini dijadikan untuk menyempurnakan data yang telah digali selama penelitian, data yang diambil dalam bentuk dokumen berupa data dalam bentuk tertulis maupun foto-foto yang diperoleh selama berlangsungnya penggalian data sebagai kelengkapan data penelitian. Hasil rekaman dan foto yang digunakan peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi merupakan dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Kualitatif interpretatif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, hingga selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara kontinyu dan terus menerus. Analisis dilakukan pada setiap tahapan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh sampai dan tuntas. Dalam penelitian ini digunakan tiga tahapan analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (Data Reduction)

Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data karena data yang diperoleh dari lapangan mempunyai jumlah cukup banya. Pemilihan dan pemfokusan dari hal-hal yang pokok dan penting sehingga diperoleh rangkuman merupakan proses dalam reduksi data. Data yang telah melalui tahapan reduksi akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya karena telah memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan tema penelitian. Reduksi data dilakukan melalui proses *coding*, yaitu diawali dengan mencari data yang kemudian dilanjutkan dengan memfokuskan tema, menetapkan batas masalah serta mencatat catatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif fungsi dari proses reduksi data adalah untuk mengelompokkan, mengarahkan, menajamkan, dan menjadikan jelas data dengan cara mengeliminasi data yang tidak relevan dan tidak penting. Dalam proses reduksi data bertujuan untuk mengatur data agar dapat mudah

dipahami secara baik, serta memudahkan untuk dijadikan satu-kesatuan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan

2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan komponen selanjutnya setelah melakukan reduksi data. Penyajian data biasanya berupa bagan, uraian singkat, *flowchart* dan sejenisnya serta hubungan antar kategori. Dengan melakukan penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami hal yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Dalam analisis data menggunakan penyajian data memiliki tujuan agar peneliti mampu menganalisis data, dimana data dikemas dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

3. Kesimpulan (*Conclusion/ Verification*)

Proses terakhir adalah menafsirkan hasil analisis dan interpretasi data yang merupakan bagian dari analisis data berupa penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat tidak permanen karena masih memiliki kemungkinan mengalami perubahan bila ditemukan bukti-bukti dijadikan pendukung untuk proses pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan awal dapat dikatakan valid bila memiliki bukti-bukti pendukung saat proses pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2008: 91)

H. Keabsahan Data / Kredibilitas Data

Keabsahan data adalah konsep penting dalam penelitian karena konsep ini menjadi dasar tingkat validitas dan reliabilitas suatu penelitian. Uji keabsahan

dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah pengganti dari konsep validitas internal dalam penelitian non kualitatif atau kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas memiliki dua fungsi yaitu untuk memperoleh tingkat kepercayaan penemuan dengan melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga sehingga dapat dipercaya, serta pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti dengan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan (Prastowo, 2011:266). Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi, dan perpanjangan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan serta memanfaatkan hal-hal yang lain di luar data yang didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi bertujuan sebagai teknik menguji kredibilitas data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda atau sebaliknya. Dalam metode kualitatif, terdapat dua strategi triangulasi menurut Patton yakni: (1) verifikasi tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik penggalan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode penggalan data yaitu metode observasi dan wawancara, serta dokumentasi; (2) evaluasi tingkat kepercayaan dengan banyak sumber data menggunakan metode atau teknik yang sama (Moleong, 2007: 331).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti mencari informasi dari *significant other* untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan dari subjek penelitian. Selain itu

melakukan triangulasi sumber pada ahli, yaitu dengan menemui ahli psikologi/psikolog untuk mendapatkan standarisasi sesuai keilmuan psikologi. Selain triangulasi sumber, peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan cara membedakan waktu pengumpulan data penelitian.

2. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali terjun ke lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi kembali pada sumber data yang pernah ditemui maupun baru yang merupakan bagian dari perpanjangan pengamatan. Selain untuk memperjelas data, dengan melakukan perpanjangan pengamatan diharapkan akan membangun *rapport* yang baik antara subjek dengan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penggalian data dan pengamatan selama lebih kurang empat bulan, dihentikan bila data yang diperoleh benar-benar menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Realisasi penelitian tentang Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra dilaksanakan di rumah Subyek yang terletak di Dusun Toro, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat sejak pertengahan bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021. Subjek penelitian adalah A yakni penyandang tunanetra yang memiliki banyak prestasi dan eksis berdakwah dengan kesenian religius.

1. Proses Awal Penelitian

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti di sekolah luar biasa di Praya. Peneliti menemukan para tenaga pendidik yang mengajar berasal dari orang-orang yang normal. Tentunya guru-guru tersebut dibekali dengan kompetensi pendidikan luar biasa. Namun ada satu orang tenaga pendidik yang menjadi instruktur seni yang memiliki ketunaan netra atau cacat dalam penglihatannya. Setelah mendalami lebih jauh tentang tenaga pendidik tersebut, ternyata memiliki banyak sekali prestasi di bidang kesenian, terutama kesenian di bidang religi. Selain itu tenaga pendidik tersebut secara aktif mengisi acara-acara motivasi di sekolah-sekolah, salah satunya yang peneliti pernah temui di SMAN 1 Praya Tengah. Fenomena tersebut membuat peneliti bertanya mengenai bagaimana seorang tunanetra yang memiliki keterbatasan, dapat memiliki manfaat bagi orang lain, sehingga muncullah pertanyaan ilmiah tentang bagaimana seorang penyandang

tunanetra seharusnya memaknai hidup sehingga dapat memiliki kebahagiaan seperti paparan di atas.

Setelah melakukan pengamatan awal dan berhasil menemukan fenomena di atas, pada awal bulan desember 2020 peneliti menetapkan untuk menjadikan A sebagai subjek penelitian. Subjek A yang melalui hari-harinya tanpa penglihatan, mampu untuk menguasai kesenian tilawah atau seni baca Al-Qur'an hingga mengikuti dan berprestasi dalam ajang kompetensi tilawah tingkat nasional. Selain itu subjek A juga melewati hari-harinya dengan berdakwah melalui Seni Baca Al-Qur'an, yaitu dengan cara menghadiri acara-acara formal maupun non formal hingga hafiah-hafiah Al-Qur'an. Selain itu subjek A juga disibukkan dengan undangan pementasan musik sholawat di acara-acara yang ada di tengah masyarakat, seperti hajatan, acara desa hingga acara yang diselenggarakan oleh Provinsi. Fenomena ini menjadikan peneliti termotivasi untuk mendalami lebih dalam mengenai kebermaknaan hidup yang terdapat pada subjek A tersebut, sehingga bisa menjadi pribadi yang dapat dicontoh dan dijadikan panutan oleh tunanetra lain sehingga memiliki semangat dan kreatif dalam menjalani hidupnya sebagai tunanetra. Hal tersebut diharapkan mampu untuk menggambarkan konsep makna hidup seorang penyandang tunanetra.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian tentang konsep kebermaknaan hidup pada penyandang tunanetra memiliki tujuan untuk menggali pandangan tunanetra mengenai bentuk kebermaknaan hidup serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup. Faktor yang dimaksud baik berbentuk

faktor yang mendukung kebermaknaan hidup, maupun yang menghambat dalam menemukan kebermaknaan hidup. Penelitian ini didahului dengan melakukan penelitian pendahuluan/*prelimery research*. Setelah peneliti menemukan gambaran tentang identifikasi permasalahan yang diajukan, selanjutnya peneliti melakukan pendekatan yang intensif kepada penyandang tunanetra yang menjadi subjek sebagai usaha membangun *good report*, sehingga diharapkan mampu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penggalian data.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan melakukan beberapa kali wawancara antara peneliti dengan subjek serta melakukan observasi. Wawancara dilakukan peneliti di rumah subjek tepatnya di ruang tamu. Pelaksanaan wawancara pada subjek tidak dilakukan secara sistemik karena harus menyesuaikan waktu dengan melakukan kompromi antara peneliti dengan subjek penelitian.

Tabel 4.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian

Tempat	Tanggal	Keterangan
Kediaman Subjek	28 Desember 2020	Wawancara dan Observasi Penelitian
Kediaman Subjek	14 Januari 2020	Wawancara dan Observasi Penelitian
Kediaman Subjek	24 Januari 2020	Wawancara dan Observasi Penelitian

Tabel 4.2 Rincian Pelaksanaan Wawancara *Significat Other*

Significant Other	Hubungan dengan Subjek	Tanggal	Tempat
KS	Pengawas dalam Instansi	28 Desember 2020	Via Telpon
SH	Bapak	Sabtu, 06 Februari 2021	Rumah SH
SR	Guru	Senin, 15 Februari 2021	SLBN Praya

a. Identitas Subjek

Nama : A

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Penujak Toro, 29 Agustus 1995

Alamat : Dusun Toro, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Pendidikan Terakhir : Strata 1

Pekerjaan : Instruktur Kesenian & Seniman

Rutinitas : Dakwah dengan Al-Qur'an dan Musik

Riwayat Pendidikan : SDLB Praya
SMPLB Praya
SMALB 2 Praya
IAI Nurul Hakim

b. Latar belakang Subjek

Subjek A merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Dibesarkan dalam keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah. A dikenal memiliki sifat humoris serta mudah bergaul dengan siapa saja. Pergaulannya tak terbatas oleh status sosial kemasyarakatan hingga status keagamaan. Subjek A sudah tidak asing lagi di kalangan para Pejabat di Kabupaten Lombok Tengah hingga para Tuan Guru. A tumbuh menjadi pribadi yang religius dan agamis sehingga dalam setiap harinya dihabiskan untuk syi'ar dengan kemampuannya menjadi qori' Al-Qur'an. Selain berdakwah dengan Al-Qur'an, A juga berdakwah dengan sholawat sebagai bukti cintanya kepada Rasulullah sehingga hari-harinya dihabiskan untuk berkeliling dalam rangka mensyiarkan Sholawat. A merasa bahwa dengan tunanetra yang dialaminya merupakan tanggung jawab untuk mensyiarkan kebesaran Allah, bahwa tunanetra bukanlah sebuah cobaan namun merupakan anugerah yang diberikan Allah. Ia juga merupakan penuntut ilmu yang gigih, ia berhasil menyelesaikan studi sarjana walaupun dengan keadaan yang tidak bisa melihat. Selain itu ia juga memiliki ambisi yang besar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan strata 2.

c. Gambaran Subjek Menurut *Significant Other*

Menurut K, subjek A merupakan salah satu tunanetra yang memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. K merupakan ASN yang menjabat sebagai Pengawas untuk SLB N 1 Praya, sehingga K sangat sering berinteraksi dengan subjek A ketika K melakukan pengawasan Lapangan. Selain itu K juga pernah melakukan penelitian tesisnya di SLB N Praya dengan tema pendidikan disabilitas. K menerangkan bahwa Subjek A memiliki banyak sekali prestasi yang menunjukkan bahwa ia memiliki kualitas. Selain itu menurut K bahwa subjek A memiliki daya ingat yang sangat kuat.

“Alhamudin itu salah satu tunanetra yang penuh semangat dan berprestasi saat sekolah di SLBN 1 Lombok Tengah, dia multitalenta, bisa tilawah, bisa alat musik, bisa bernyanyi, dan ingatannya sangat kuat”(WSO 1,B11-19)

Menurut SH, subjek A merupakan anak yang berbakat. SH menerangkan bahwa A sudah memunculkan bakatnya sejak kecil. SH adalah guru pertama A saat sekolah di SLB. SH lah yang pertama kali mengajak orang tua A untuk menyekolahkan anaknya ke SLB.

“kita denger suara azan anak kecil begitu, ini awalnya, jadi awalnya seperti itu, eee kita itu, eee apa, agak sedikit, ada heran ada takjub dengan suara anak kecil yang azan” (WSO 3, B24-29)

SH juga menerangkan bahwa A merupakan orang yang memiliki religiusitas

“Religius kalau dia itu memang kalau kita berbicara religius iya, tapi orangnya bijak juga dia. Kalau kita biccara kaya tadi itu tidak membedakan teman tidak membedakan guru,”(WSO 3, B479-484)

Bentuk religiusitas yang ditampakkan terbukti dari kecenderungan A dalam mendalami ilmu-ilmu agama. Selain itu A juga sering membentuk kelompok-kelompok diskusi untuk membahas permasalahan mengenai agama dengan teman atau gurunya. Selain itu SH juga menerangkan bahwa A memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengenali orang lain. Hal ini menjadikan A sangat sulit untuk dibohongi. Untuk kemampuannya Sh mengakui bahwa A adalah orang yang memiliki kecerdasana dan multitalenta. (WSO3, B663-678)

Selain itu, SR yang merupakan bapak dari A menerangkan bahwa A dalam kesehariannya memiliki aktivitas yang padat. Sehari-harinya A merupakan Qori’ yang biasa di undang dalam acara-acara formal maupun nonformal yang ada ditengah masyarakat.

“Hampir setiap hari, tidak sih setiap hari. Dalam satu minggu kadang-kadang 5 kali jalan itu dalam satu minggu. Ya kadang kadang satu hari itu 3 acara, dari pagi, terus siang, sampe sore, nah malemnya itu sampe jam 1. Full jadinya.” (WSO 2, B9-16)

Menurut SR, A adalah anak yang memiliki ketekunan dalam berdakwah dengan bakat yang dimilikinya. Selain itu SR juga memiliki keahlian memainkan berbagai macam alat musik. Secara

umum SR menganggap A sebagai anak yang baik dan tidak pernah merasa diberikan kesusahan dengan kehadiran A.

Idapt jak ndenarak taoqt ya menike, soaln adet yaq ngeluh mbek yak laik bekekn. Lamun tiang jak ndenarak keluh ndenarak” (WSO 2, B280-284)

[Rasa-rasanya tidak ada waktu untuk mengeluh, karena walaupun mengeluh kemana ?, Kalau saya tidak ada begitu (mengeluh memiliki anak seperti A)]

3. Hambatan Penelitian

Dalam proses penelitian dihadapi beberapa hambatan yaitu saat akan melakukan wawancara, peneliti kesulitan dalam menentukan waktu wawancara karena kondisi subjek yang memiliki mobilitas tinggi. Keseharian subjek yang memiliki banyak undangan untuk perform membuat peneliti harus menyesuaikan waktu pelaksanaan wawancara. Selain itu hambatan yang peneliti alami adalah adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan dalam pelaksanaan penelitian tentunya harus mengedepankan protokol kesehatan. Hal ini menyebabkan apabila ada gejala seperti batuk atau pilek akan berdampak pada penundaan proses penelitian.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Bentuk Kebermaknaan Hidup

Memiliki dampak positif bagi pemiliknya pada aspek kehidupan dan cenderung mengarah kepada kehidupan yang lebih baik merupakan kausalitas dari kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup muncul dari suatu keadaan tertentu dan sebuah pengalaman, sehingga seorang individu dapat memahami kebermaknaan dari pengalaman yang telah dialami.

Kebermaknaan hidup bukan hanya diperoleh melalui pengalaman yang membahagiakan saja, tetapi bisa juga didapatkan melalui pengalaman yang tidak atau kurang menyenangkan. Semua pengalaman yang didapatkan oleh seseorang memiliki probabilitas membentuk seseorang menjadi positif atau negatif, hal ini tergantung bagaimana cara individu memaknai pengalaman atau peristiwa yang terjadi. Pemaknaan yang baik dan berhasil mengenai peristiwa yang terjadi pada seseorang akan berimbas pada kemampuan menghayati kehidupan, kemampuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan bersikap, serta memiliki pengharapan untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Dalam kaitannya dengan bentuk kebermaknaan penyandang tunanetra ditemukan bermacam- macam bentuk kebermaknaan. Pada penelitian ini, ditemukan empat bentuk kebermaknaan hidup yaitu:

a. Nilai Kreatif

Nilai kreatif ditunjukkan oleh subjek A sebagai bentuk makna hidup. Subjek A memiliki beberapa nilai kreatif sebagai bentuk kebermaknaan hidupnya yakni seperti terus berprestasi, berdakwah dengan Al-Qur'an dan musik, sharing emosi ketika mengalami kesulitan, kritis dalam berpikir, terus belajar dan berpikir, menghadapi setiap kesulitan, berubah dengan pendidikan, serta subjek mampu mengenali orang tanpa melihat.

Subjek A terus mengusahakan dirinya untuk berprestasi walaupun dengan kekurangan yang dimilikinya..

Alhamdulillah prestasi yang saya raih, baik itu di bidang vokal, di bidang musik, di bidang seni baca Al-Qur'an itu, hasil daripada pemikiran terhadap ketiadaan panca indra, salah satu panca indra itu (W1.B170-178)

Subjek A menjalani sehari-harinya dengan berdakwah menggunakan Al Qur'an dan musik untuk orang lain, serta memotivasi orang lain dengan keadaannya.

Aktivitas sehari-hari baca qur'an sambil eeee misalnya ada acara wedding, acara apa, acara baca qur'an dan acara seremonial untuk musik (W2.B1-B5)

Jadi ya wah, di SMA SMK saya sering jadi motivator, syiar. Yang pertama orang kan melihat dari tingkah laku kebiasaan orang itu, saya bisa membaca AL-Qur'an, bisa nyanyi, bisa main keyboard. Masak orang gak terketuk di dalam hatinya: ini saja orang yang tidak bisa melihat bisa, masak saya gak bisa. Itu yang saya inginkan itu, sesuatu yang seperti itu (W2.B478-490)

Makanya teman teman itu banyak yang belajar pro audio atas motivasi saya (W2.B499-502)

...,membuat orang lain menjadi positif. Dengan sesuatu yang kita miliki, bakat yang kita miliki. Jadi tidak melihat itu bukan suatu hambatan bagi saya malah suatu dorongan yang sangat kuat dari belakang. (W2.B450-512)

Ketika subjek A juga adalah seorang yang kritis dalam berpikir, serta menjadi pembelajar yang ulung.

jadi kenapa saya diberikan skripsi lisan karena yang paling vokal, yang paling banyak pertanyaannya di ruangan itu adalah saya, yang paling aktif bertanya, dan yang paling aktif pura-pura bodoh kata dosen, kamu itu pura-pura bodoh, padahal kamu bisa. (W2.B390-298)

Nah rumah kosnya di dekat masjid, dari zuhur sampai subuh di putar lah kaset tilawah, Haji Muammar, diputar denger denger

denger, akhirnya saya hafal satu kaset itu. Akhirnya orang tua denger, kebetulan ada paman kerjanya di lombok garden di mataram, beliau pernah belajar dari masih muda dari tsanawiyah beliau belajar tilawah. Nah di paman itu lah saya berguru. Mulai dari paman dulu. Sampai ada lebih kurang 25 guru. (W2.B423-437)

Subjek A juga mampu untuk menghadapi setiap kesulitan yang dilaluinya.

...pas kuliah kesulitannya di, menulis jawaban itu, menulis jawaban pas uas. Uas kan kita harus pakai, eee, pakai tulis gak boleh kita menjawab pakai laptop. (W3.B65-70)

Solusinya kita harus bawa pendamping, yakni bapak yang mendampingi untuk menuliskan jawaban uas itu. Beliau sebagai juru tulis, ekhem, sekaligus pendamping, saya yang menjawab. (W3.B78-84)

Dalam kehidupan sehari-hari subjek A memiliki cara tersendiri untuk mengenali orang lain walaupun tanpa adanya indra penglihatan.

Kalau mengenali orang itu, kita eee, terutama dulu saya itu, eee, mencium bau keringetnya. Mm, sampai bau keringetnya yang belum berkeringet, saya sudah cium. Tahu. (W3.B709-713)

Dari suaranya bisa, dari eee apa, tangannya juga bisa, jadi terasa. Itulah kemahabesarannya Allah, jadi manusia itu masing masing punya sidik jari yang berbeda. Saya mengenali itu. Sidik jari orang. (W3.B732-738)

b. Nilai Penghayatan

Selain nilai kreatif, terdapat nilai penghayatan yang ditunjukkan sebagai bentuk dari kebermaknaan hidup. Penghayatan Subjek A terhadap hidupnya ditunjukkan dengan menganggap bahwa dibalik kekurangan dirinya Allah menitipkan kelebihan. Subjek A juga merasa

bahwa tunanetra yang ada pada dirinya merupakan anugerah terbesar yang Allah berikan sehingga dalam dirinya muncul keikhlasan yang membuatnya selalu tersenyum dalam setiap kejadian yang dihadapinya. Selain itu subjek A selalu menghargai setiap proses yang ada dalam hidupnya.

Subjek A meyakini dibalik kekurangan yang ada dalam dirinya, terdapat kelebihan yang dititipkan Allah.

bukan sesuatu yang luar biasa, tapi seolah-olah Allah itu menunjukkan, Allah menciptakan makhluknya itu bukan hanya makhluknya yang lemah, tetapi dibalik kelemahannya ada terkandung motivasi, istilahnya memiliki motivasi, bukan luar biasa. (W1.B16-28)

Dibalik kekurangan, tersimpan beberapa catatan motivasi bagi yang memiliki kekurangan itu. (W1.B44-50)

...kalau prinsip saya itu, jadi,,, kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang ada pada manusia itu jangan kita jadikan bahwa diri kita itu kurang begitu. Saya punya kekurangan, kan tidak, tidak ada yang punya kekurangan (W1.B138-146)

Kalau vokal dan keyboard juga saya pertama denger dari kaset juga. Berawal dari pendengaran, jadi Allah pindahkan eeee saraf untuk ke mata itu, dipindahkan untuk ke telinga dan otak, satu ke telinga satu ke otak. Hehe. Jadi Alhamdulillah lengkap, meskipun Allah tidak memberikan penglihatan secara kasyaf, secara mata kepala, tetapi Allah menitipkan sesuatu yang lain yang lebih besar manfaatnya daripada itu. (W2.B450-463)

Subjek A meyakini bahwa tunanetra yang ada pada dirinya adalah anugerah dari Allah kepada dirinya sehingga itulah yang menjadi motivasi dirinya.

...iya itu anugerah dari Allah. Ya jawaban singkatnya anugerah dari Allah. (W1.B52-54)

Ketika kita bersedih jangan kita maki-maki Allah, kenapa Allah memberikan saya cobaan seperti ini, jangan. kita disaat kita diberikan anugerah kita malu sama Allah !. ketika kita bahagia jangan kita melupakan Allah kebahagiaan itu, karena Allah yang memberikan kebahagiaan itu sejatinya. (W2.B133-142)

Ini itu anugerah, tidak hanya anugerah yang abal-abal, tetapi anugerah yang sangat besar. Di samping kita melihat Allah, kita juga menguasai sesuatu yang ada dalam ciptaan Allah ini. (W2.B472-478)

Motivasi terbesar yang Allah berikan kepada saya itu dengan diciptakan saya tidak melihat dulu, itu motivasi utama itu, gak ada lagi. Orang tidak melihat dunia dikatakan ujian cobaan, kalau saya gak, motivasi yang terbesar dari Allah, bukan dari siapa-siapa. (W3.B888-896)

Subjek A dalam kesehariannya menghayati hidup dengan selalu ikhlas dan tersenyum.

saya hidup itu semua saya nikmati. Semua harus dinikmati harus dihayati, kalau tidak saya tidak bersyukur diberikan hidup. Biar pun kita dalam sekarat kita haru nikmati (W2.B60-65)

penghayatannya itu adalah ketika kita senang ya, kita tersenyum, ketika kita bersedih, jangan menangis, senang maupun sedih sama sama tersenyum (W2.B67-71)

yang paling baik menurut saya itu adalah senyumnya orang sedih, ketimbang senyumnya orang bahagia. Karena senyumnya orang sedih itu penuh dengan keikhlasan dan keridhoan, naah, kalau senyumnya orang bahagia mungkin ada keterlunaan di dalamnya (W2.B74-85)

Apapun itu, mau jadi tukang masak, mau jadi tukang sapu, segala macam pekerjaan itu, apabila kita kerjakan dengan ridho dan ikhlas nah itu yang dinamakan kreatif. Maka akan menghasilkan sesuatu yang lain daripada yang lain, yang orang lain kerjakan sama dengan kita itu, pasti akan menamui hasil akhir yang berbeda (W3.B999-1011)

c. Nilai Bersikap

Selain nilai kreatif serta nilai penghayatan, terdapat nilai bersikap sebagai bagian dari bentuk kebermaknaan hidup yang dimiliki subjek. Nilai bersikap yang ditampakkan oleh subjek yaitu mensyukuri keadaan.

Jadi walaupun Allah berikan sejuta kelebihan pada saya, tetap saya tidak boleh mengakui diri saya, itu hanya pemberian titipan saja, untuk memberikan orang lain pembelajaran (W2.B563-570)

Selain itu subjek A juga selalu bertawakal kepada Allah Swt

...disetiap apapun yang kita usahakan pasti ada kemudahan ada kesulitannya, tapi alhamdulillah berkat ridho Allah, berkat anugerah Allah, saya tidak terlalu sulit untuk mencapai semua itu (W1.B96-105)

Apabila subjek A mengalami kesulitan maka yang dilakukannya adalah berbagi (sharing)

ketika kita banyak menghadapi kesulitan kita banyak sharing, supaya kita tidak pendem sendiri kesulitan itu lalu kita dibawa kemana mana begitu. Sharing kepada orang yang eee, bisa di sharingin, kepada teman-teman yang berpengalaman tentang kesulitan itu.(W2.B171-179)

ketika semua jalan yang sudah kiuta lakukan kepada sesama manusia itu, lalu kita bertanya, kita bertanya kepada Allah, Tuhan kita, apa kira-kira jawabannya ya Allah ?. kalau sudah bertanya kepada Allah maka itu konsep yang paling tinggi itu, sharing yang paling tinggi, membutuhkan waktu tenaga pikiran yang betul-betul intens disana, disepertiga malam itu. Mau hajat apapun, jangankan hutang, kalau hutang kacang lah. (W2.B209-222)

Sehingga subjek A dalam menjalani hidupnya dipenuhi dengan sikap enjoy.

Allah berfirman “alladzina yadzku nAllaha qiyaman wa qu’udann wa ala junibihim, wayatafakkaruna fi kholqissamawati wal ard” jadi bagaimanapun itu “alladzina yadzku nAllaha qiyam, kita mau berdiri mau duduk mau tidur mau sakit mau marah dalam keadaan apapun kita harus berpikir, berpikir untuk mengeluarkan sesuatu yang kira-kira membahayakan diri kita, maka jangan keluarkan, enjoy saja, santay saja. Jangan ketika kita marah, kita memaki orang, kita mau bagus sama orang itu besok, kita saling maafin, dan ternyata orang itu tidak mau memafkan karena ada kata-kata kita yang salah satu. (W2.B113-133)

Jadi saya enjoy saja, mau saya sedih saya senang tenaang, mau sedih mau tenang saya tenaang. Jangan terlalu menaikkan kadar emosi. (W2.B142-146)

Subyek A selalu menghargai proses serta merasa berubah terhadap proses yang dilakukan.

Ya intinya begini secara ilmiahnya, langkahnya kita harus hargai proses, dan proses itu harus kita perjuangkan sedetail-detailnya. Supaya sesuatu yang kita inginkan itu tercapai dengan mulus, tanpa kendala, tanpa satu kendala apapun. (W3.B775-782)

Jelas ada, sebelum masuk sekolah kan kita masih bodoh, setelah masuk sekolah kan kita pintar (W3.B299-301)

d. Nilai Pengharapan

Selain dari ketiga bentuk di atas. Terdapat nilai pengharapan yang menjadi bagian dari kebermaknaan hidup yang ditampakkan oleh subjek A. Subjek A memiliki harapan untuk selalu bisa bermanfaat dan bisa semakin dewasa.

...bermanfaat untuk semua, dan khirunnas anfa’uhum linnas, sebaik-baik manusia itu yang bermanfaat bagi seluruh manusia yang lain (W1.B188-193)

Selain dari yang dua itu ya paling, karir semakin maju, wawasan keilmuan semakin maju, dan lebih yang terutama saya

itu ingin bersikap dewasa sebelum umur saya dewasa, itu yang paling penting (W3.B606-611)

Selain itu harapan yang menjadi cita-citanya yang utama adalah menghajikan orang tuanya.

Harapan saya adalah supaya orang tua itu sampai ke rukun islam yang ke 5. Menunaikan ibadah haji dan sempurna dalam hidup, hajinya diterima oleh Allah. Itu yang menjadi harapan (W3.B568-573)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Dalam proses penemuan makna hidup oleh individu tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor dan penyebab. Faktor yang berperan besar dalam membentuk konsep makna hidup subjek terbagi menjadi dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi subjek menemukan makna hidupnya adalah sebagai berikut

1) Religiusitas

Religiusitas pada subjek ditunjukkan dengan akidah yang kaut dan selalu mengingat Akhirat. Religiusitas merupakan salah satu faktor subjek menemukan konsep hidup. Dengan mengingat akhirat maka akan tenang dalam menjalani hidup.

Kuncinya lupakan dunia ingat akhirat itu saja. Ingat ketika kita akan pergi dari dunia ini menuju ke akhirat harus bawa apa, nah itu harus kita ingat, kalau kita ingat itu maka , insyaAllah kita bisa enjoy. (W2.B148-154)

Tujuan utama orang hidup itu mati. Gak ada yang lain, sepintar apapun, setinggi apapun ilmunya pasti mati. Tujuan hidup itu

mati, bukan tujuan hidup itu masuk surga. Tidak boleh, tidak bisa masuk surga itu, tanpa melewati proses mati. (W2.B709-716)

Kematian itu bukan sesuatu yang menakutkan bagi saya, tetapi kematian itu sesuatu yang membahagiakan, paling membahagiakan itu adalah mati. (W2.B753-755)

Kita dalam fase hukuman sebenarnya, jadi sejak umur 15 tahun itu kita sama saja di penjara, dikasih beban. Saya heran sama orang orang, kok pada takut mati, padahal mati itu luar biasa enaknyanya asalkan kita menjalani beban itu. (W2.B775-782)

Aqidah yang kuat tertanam dalam hati subjek, membuat subjek memiliki konsep makna hidup yang kuat.

alhamdulillah Allah menitipkan Aqidah yang kuat. Ada orang yang sama seperti saya, arauan yaq tek kene kembar lah, sama fisik tuna netra. Tapi beliau itu salah langkah, beliau tusuk-tusuk matanya mengatakan Allah itu tidak adil. Padahal fisiknya sama kaya saya, wajahnya sama (W2.B719-726)

Alhamdulillah, saya syukur diberikan ilmu dan aqidah sehingga tidak cemas dalam menghadapi kematian. Saya sudah siap untuk mati. Saya persiapkan. Sabda rasulullah; manusia yang paling cerdas itu adalah manusia yang mempersiapkan untuk mati (W2.B740-748)

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik yang ada dalam diri subjek merupakan sesuatu hal yang mendorong dirinya untuk mencapai apa yang menjadi harapannya.

...terutama kemauan kalau kita didorong sama orang tua, didukung sama guru tapi tidak ada kemauan maka tidak akan pernah terjadi hal apapun yang kita,, apa harapkan oleh mereka-mereka itu (W1.B71-79)

Dan ketika ada kemauan, dan juga ada dorongan orang tua, ada dukungan guru, lalu kita tidak mampu, maka sebaliknya hal itu juga tidak akan pernah terjadi ya (W1.B79-86)

Saya langsung dimotivasi oleh Allah dari kebesaran-kebesaran kuasanya. Tidak ada manusia yang mampu memotivasi saya,

meskipun manusia itu bergelar apapun, gak ada yang mampu untuk memotivasi saya (W3.B866-872)

3) Tidak Percaya Diri

Ketidakpercayaan diri yang kadang muncul malah membuat dirinya semakin yakin bahwa Allah itu selalu membantunya.

yang paling menghambat itu adalah rasa ketidakpercayaan diri, rasa tidak eee, tidak percayaan diri dalam diri kita itu bisa menghambat manajemen hidup kita. (W2.B243-247)

Pernah ada rasa itu, secara langsung ada satu masalah yang saya hadapi lalu saya sedikit pesimis, tapi bukan menjurus ke putus asa, sedikit pesimis. Gak bisa sudah saya ini, kaya begitu. Tetapi Allah selalu membantu saya di saat itu. (W2.B254-261)

4) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam penemuan makna hidup subjek. Dari hasil observasi ditemukan bahwa subjek dalam keadaan bugar dan tidak pernah memiliki penyakit kronis apapun. (O1-B265, O2-B797 dan O3-B1038)

5) Pendidikan

Faktor yang cukup mempengaruhi subjek dalam menemukan makna hidup adalah pendidikan. Subjek merupakan orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, yaitu berhasil menamatkan strata

1. (Riwayat Hidup)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung subjek dalam menemukan konsep makna hidup adalah:

1. Dukungan Orang Tua dan Guru

Orang tua dan guru merupakan bagian dari hidup subjek yang terpenting. Kedua komponen tersebut menjadikan subjek memiliki kebermaknaan hidup

orang tua mendukung, orang tua mendorong serta guru guru mendukung, guru-guru mendorong (W1.B65-69)

Hubungan saya dengan keluarga dan sekolah itu sangat dekat, bahkan melebihi dari kata dekat, sangat akrab. Sangat mempengaruhi kehidupan, sampai sekarang guru dan kepala sekolah sangat merindukan saya (W2.B324-333)

Dorongan orang tua, dan dukungan orang tua yang sangat besar. Satu cita-cita orang tuda dulu menyekolahkan saya itu, supaya kamu tidak di permainkan sama teman-temenmu besok (W2.B515-520)

Ketika seluruh ulama kita mintain doa, lalu ibu tidak mendoakan maka sia-sia permintaan itu. Meskipun minta ke ulama mekah, ke ulama madinah, gak ada itu, gak ada harganya doa mereka itu daripada doa ibu doa bapak kita (W2.B597-604)

Peran orang tua itu nomor satu, setelah itu baru peran guru. Guru baik yang di sekolah, maupun yang diluar sekolah. Guru spiritual, guru ngaji, guru formal, itu nomor dua dibandingkan orang tua (W3.B630-636)

2. Sikap Orang Terhadap Tunanetra

Masih banyak orang yang memandang tunanetra sebelah mata dan hanya berpaku pada kekurangan fisiknya.

Eee, sering, bukan gak pernah, sering. Kalau seandainya itu dulu seperti jaman sekarang ada haters, saya paling banyak haters. Hehe. Kenapa saya katakan paling banyak haters, saya paling sering kena bully, bahkan dalam sehari itu, saya gak bisa hitung, saking banyaknya. (W3.B328-336)

Di bully oleh kalangan anak-anak, kalangan remaja, kalangan orang tua itu. Makanya salah satu cita-cita orang tua dalam menyekolahkan saya besar nanti tidak di bully. (W3.B337-345)

C. Pembahasan

1. Pembahasan Bentuk Kebermaknaan Hidup

Secara umum setiap individu memiliki keinginan untuk mendapatkan kehidupan bermakna karena dengan adanya kehidupan bermakna dapat dijadikan dorongan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Menurut Bastaman (1996: 29), untuk menggapai tujuan hidup pada golongan yang tidak memegang nilai-nilai agama, dapat saja berasumsi bahwa ekosistem, pandangan filsafat, alam semesta, serta ideologi tertentu mempunyai nilai universal dan sempurna. Hal ini menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dan sumber makna hidup bagi golongan yang tidak memegang nilai-nilai agama. Berseberangan dengan golongan tersebut terdapat golongan yang meyakini dan memegang teguh nilai-nilai agama, sehingga nilai ilahiat dan agama adalah pangkal makna hidup yang sempurna. Tentu inilah yang melandasi pemaknaan hidup pribadi, yakni nilai-nilai agama dan ketuhanan. Sebagaimana yang menjadi identitas bangsa Indonesia yang menjadikan nilai ketuhanan menjadi pedoman bernegara, tentunya juga menjadikan nilai-nilai agama dan ketuhanan sebagai landasan makna hidup diri. Sebagaimana subjek A yang hari-harinya dihabiskan untuk dakwah menggunakan syiar Al-Qur'an dan Musik Religi. (W2.B1-B5). Kegiatan tersebut merupakan bagian dari refleksi nilai kreatif yang dilampirkan dalam nilai-nilai agama dan ketuhanan. Hal itu mengindikasikan bahwa subjek A memiliki kapasitas untuk berkarya dan bekerja. Bastaman (1996: 136) menjelaskan bahwa kemampuan

berkarya dan bekerja adalah wujud dari nilai kreatif (*creative value*) individu yang mempunyai kebermaknaan hidup. Subjek A juga mampu untuk menghadapi setiap kesulitan yang dilaluinya serta merasa ada perubahan setelah menjalani proses pendidikan. (W3.B65-70). Perubahan sikap merupakan salah satu komponen dari kebermaknaan hidup yaitu suatu sikap yang dipilih seseorang menjadi bentuk metamorfosis dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik (Sagung & David, 2014: 326)

Selain itu subjek A juga mengusahakan dirinya untuk bisa berprestasi walaupun dengan kekurangan yang dimilikinya berupa tunanetra (W1.B170-178). Prestasi-prestasi yang diukir subjek A merupakan aktualisasi nilai-nilai kreatif. Frankl menerjemahkan nilai kreatif sebagai berkarya dan bekerja serta melaksanakan kewajiban dengan keterlibatan dan tanggung jawab kepada pekerjaan, sebagai bentuk realisasinya adalah berupa manusia menjalani hidupnya dengan bekerja sebagai sarana bagi dirinya untuk mengembangkan dan menemukan makna hidup (Ernawati, 2014: 303). Prestasi yang dimiliki dan diraih oleh subjek A juga digunakan untuk menyebarkan energi positif kepada orang lain, berupa motivasi dan pembelajaran. (W2.B478-490). Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007:48) Nilai kreatif bisa berbentuk pekerjaan yang membuat individu merealisasi potensi-potensi yang dinilai berharga bagi dirinya bahkan orang lain. Nilai kreatif yang ditonjolkan oleh subjek A juga terdapat pada sikap menjadi pembelajar yang ulung. (W2.B423-437). Cara yang unik dalam mengenali orang

lain walaupun tanpa indra penglihatan juga adalah nilai kreatif yang dimiliki subjek A. (W3.B709-713 & W3.B732-738).

Pendalaman catur nilai yang kedua sebagai sumber makna hidup ditunjukkan oleh adanya nilai penghayatan. Subjek menghayati bahwa dibalik kekurangan yang dimilikinya terdapat kelebihan besar yang dititipkan oleh Allah SWT (W1.B16-28, W1.B44-50, W1.B138-146 & W2.B450-463). Selain itu subjek A juga menghayati bahwa tunanetra yang menjadi kondisinya saat ini adalah anugerah dari Allah kepada dirinya sehingga itulah yang menjadi motivasi diri. Itu menunjukkan terdapat nilai penghayatan serta nilai bersikap sesuai dengan apa yang menjadi kondisi subjek saat ini (W1.B52-54, W2.B472-478 & W3.B888-896). Dijelaskan oleh Bastaman (1996: 136) bahwa nilai-nilai penghayatan (*experiential value*) ditunjukkan dengan cara menghayati keindahan, keyakinan, keimanan, cinta kasih, dan kebenaran, serta nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) yakni menemukan sikap yang terbaik dalam mengatasi suatu peristiwa. Menurut Frankl, nilai penghayatan merupakan kemampuan untuk menyakini dan menghayati kebenaran, keindahan, kebijakan, keimanan, keadilan, serta nilai-nilai lain yang dianggap berharga (Ernawati, 2014: 304). Atas dasar penghayatan tersebut juga maka dalam kesehariannya, subjek A selalu bersyukur dengan menikmati hidup (W2.B60-65) serta selalu tersenyum dalam menyikapi setiap permasalahan. (W2.B67-71 & W2.B74-85) sehingga dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya dikerjakan dengan landasan ridho dan ikhlas (W3.B999-1011).

Sumber ketiga dari makna hidup yang dicitrakan oleh subjek A adalah nilai bersikap. Sobur (2010: 359) mengutip pendapat Calhoun & Acocella mengenai makna dari sikap; *an attitude is a cluster of ingrained beliefs and feelings about certain object and a predisposition to act toward that object in certain way* (sikap merupakan sekelompok perasaan dan keyakinan yang melekat tentang objek tertentu serta kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut melalui cara tertentu). Subyek A dalam menyikapi keadaannya yang tunanetra dilalui dengan mensyukuri kondisi yang ada pada dirinya (W2.B563-570). Sehingga dalam setiap kegiatannya dia menyerahkan semuanya pada kehendak Allah (W1.B96-105). Setiap kesulitan yang dihadapinya, disikapi dengan membagi energi kesulitan itu kepada orang lain, guna mencari solusi terbaik, subyek A menyebutnya dengan *Sharing*. (W2.B171-179 & W2.B209-222). Dari semua sikap diatas dilandasi dengan ayat Al-Qur'an QS. Ali Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Ayat diatas yang memedomani subyek untuk terus memikirkan setiap akibat dari perilaku yang dilakukan, sehingga dengan terus memproyeksi kausalitas perilaku maka hidup akan dijalani dengan tenang. (W2.B113-133, W2.B142-146). Hal inilah yang membawa pada

pengalaman subyek yang selalu menghargai detail proses yang dihadapinya dalam hidup (W3.B775-782), yang memiliki pengaruh pada perubahan yang dirasakan subjek dalam proses yang dilakukan (W3.B299-301). Stoltz menguraikan bahwa setiap kesulitan adalah sebuah tantangan yang menjadi peluang dalam mengusahakan perubahan ke arah lebih baik (Fikiriyah & Fitria, 2015:117).

Dijelaskan oleh Bastaman bahwa sikap adalah cara pandang secara mental mengenai apa saja yang terjadi dalam pribadi kita, orang sekitar, serta keadaan dan kehidupan secara umum (Ernawati 2014: 304). Hal ini menerangkan bahwa orang dengan sikap positif akan melahirkan harapan yang baik dalam hidupnya. Pengharapan juga dicitrakan oleh subjek sebagai individu yang memiliki makna hidup yaitu mengharapkan untuk selalu bisa bermanfaat dan bisa semakin dewasa (W1.B188-193 & W3.B606-611). Selain itu subjek sangat menginginkan untuk menghajikan orang tuanya (W3.B568-573). Adanya nilai pengharapan subjek A searah dengan pandangan Bastaman (2007: 159) mengenai adanya nilai pengharapan sebagai salah satu bentuk kebermaknaan hidup seseorang.

Tabel 4.3 Bentuk Kebermaknaan Penyandang Tunanetra

No.	Sumber Makna Hidup	Bentuk Makna Hidup
1.	Nilai Kreatif	Terus Berprestasi dan Berdakwah dengan Al Qur'an dan musik. Pembelajar yang ulung. Menghadapi setiap kesulitan. Mampu mengenali orang tanpa mata

2.	Nilai Penghayatan	Menghayati bahwa dibalik kekurangan yang dimilikinya terdapat kelebihan besar. Tunanetra yang menjadi kondisinya saat ini adalah anugerah dari Allah. Selalu bersyukur dengan menikmati hidup. Selalu tersenyum dalam menyikapi setiap permasalahan. Setiap dilandaskan dengan ridho dan ikhlas
3.	Nilai Bersikap	Mensyukuri keadaan, Tawakkal, sharing emosi, enjoy, menghargai proses.
4.	Nilai Pengharapan	Menjadi bermanfaat dan dewasa serta menghajikan orang tua ke tanah suci.

2. Pembahasan Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Dalam menggapai kebermaknaan hidup tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat faktor yang timbul dari internal diri, dan terdapat juga faktor yang timbul dari eksternal diri seperti lingkungan sehingga terpengaruh ke dalam diri. Kedua faktor ini adalah bentuk dorongan yang probabilitasnya munculnya sama. Dorongan-dorongan yang menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup ini bisa juga disebut sebagai motif. Berelson dan Steiner dalam Sobur (2010: 267) menjelaskan motif sebagai berikut; “*motif is an inner state energizes, activities, or move (hence motivation) and that directs or channels behavior toward goals*” (motif merupakan suatu kesadaran dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang

menggerakkan, sehingga disebut motivasi dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi landasan untuk menemukan pencapaian kebermaknaan hidup bagi seorang penyandang tunanetra. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang menurut Bastaman terbagi menjadi dua yaitu; 1) Kualitas-kualitas insani (internal), merupakan segala kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup sikap, sifat, serta kondisi dan semata-mata melekat dalam dirinya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. 2) *Encounter* (eksternal), merupakan hubungan mendalam antara seorang individu dengan individu yang lain dan ditandai dengan penghayatan kedekatan serta keterbukaan hingga sikap dan kesediaan untuk saling memahami menerima, serta menghargai dengan sepenuhnya pada yang lain (Sulaiman, 2007: 20-21).

Ekuivalen dengan pandangan teori di atas, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menemukan dua faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup subjek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada penyandang tunanetra adalah motivasi intrinsik (W1.B71-79). Purwanto (2007: 73) menjelaskan bahwa motivasi merupakan “pendorongan”. Sebuah usaha yang disadari dalam rangka mempengaruhi tingkah laku individu agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga tercapainya tujuan dan hasil tertentu. Kemauan yang kuat dari subjek A merupakan bentuk motivasi

intrinsik yang kuat dan menjadi salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi penemuan hidup subjek. Menurut subjek motivasi yang kuat merupakan energi positif yang diberikan oleh Allah kepada dirinya. (W3.B866-872)

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi subjek dalam menemukan kebermaknaan hidup adalah selalu mengingat akhirat. Dengan mengingat akhirat maka hidup akan *enjoy*. (W2. B148-154) Mengingat akhirat menurut subjek merupakan cara manusia untuk mengingat tujuan. Tujuan semua yang hidup adalah mati, ini tentunya merupakan bagian dari cara subjek mengingat kematian. Subjek A dalam memaknai hidupnya tidak takut akan kematian, karena menurut subjek A tanpa kematian manusia tidak akan pernah bisa merasakan masuk surga (W2.B709-716). Sehingga subyek A memaknai bahwa kematian yang akan dihadapi setiap orang bukan merupakan suatu hal yang menakutkan. (W2.B753-755). Menurut Wijayanti & Lailatushifah (2012:61) bahwa seseorang yang memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi akan memiliki kecemasan terhadap kematian yang rendah, begitupun sebaliknya bahwa individu yang memiliki kebermaknaan hidup yang rendah akan memiliki kecemasan terhadap kematian yang tinggi. Dalam hadits Rasulullah SAW dijelaskan juga bahwa orang yang mempersiapkan kematian adalah termasuk orang yang cerdas.

Ibnu Umar RA berkata, "Aku datang menemui Nabi Muhammad SAW bersama 10 orang, lalu salah seorang Anshar bertanya, siapakah orang yang paling cerdas dan paling mulia wahai Rasulullah? Nabi menjawab, orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling siap menghadapinya, mereka itulah orang-

orang yang cerdas, mereka pergi dengan membawa kemuliaan dunia dan kehormatan." (HR Ibnu Majah)

Aqidah yang kuat juga menjadi faktor internal yang berpengaruh besar pada penemuan makna hidup subjek A. Menurut subjek banyak menemukan tunanetra yang tidak bisa memaknai kondisi yang diberikan oleh Allah sehingga tidak mensyukuri nikmat Allah (W2.B719-726). Namun subjek sebagai tunanetra memiliki keyakinan yang kuat bahwa apa yang menjadi kondisinya merupakan anugerah dari Allah. Hal ini merupakan bukti bahwa akidah yang dimiliki oleh subjek A tertanam kuat.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor internal yang menghambat tercapainya kebermaknaan hidup subjek A. Ketidakpercayaan diri merupakan faktor yang dianggap penghambat subjek dalam menemukan kebermaknaan hidup. Menurut subjek A ketidakpercayaan diri bisa menghambat manajemen hidup (W2.B243-247). Ketidakpercayaan diri subjek merupakan bagian dari pesimisme yang terjadi di kala-kala tertentu. Namun menurut subjek A hal ini bisa tertangani dengan baik bila kembali mengingat Allah (W2.B254-261).

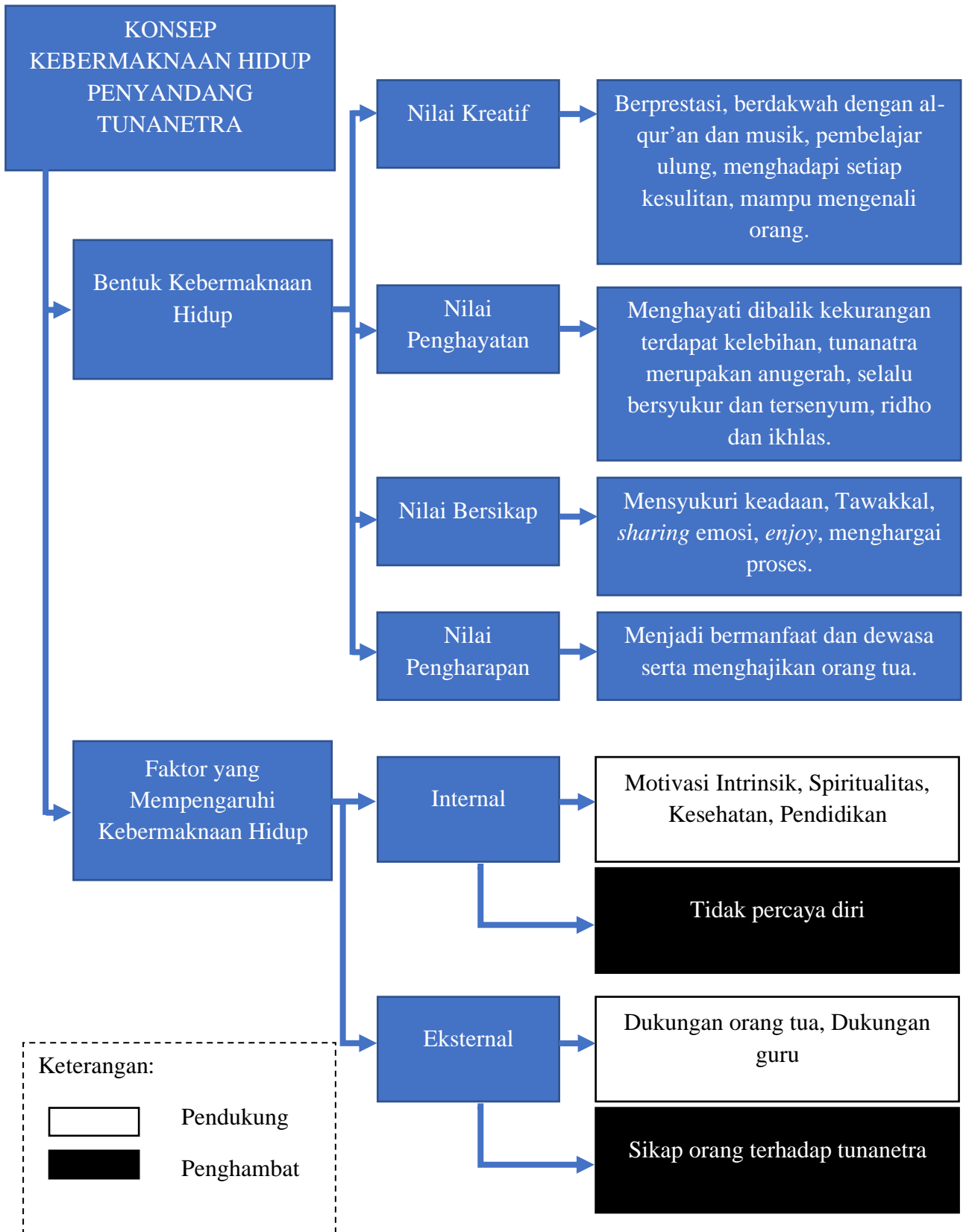
Selain faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap penemuan makna hidup yang menjadi kualitas insani individu, terdapat faktor eksternal. Faktor eksternal yang menjadi *encounter*, dapat mempengaruhi individu dalam menemukan makna hidup yang datang dari lingkungan tempat individu berkembang. Dalam penelitian ini ditemukan faktor eksternal yang mempengaruhi subjek yaitu dukungan

orang tua dan guru. Orang tua subjek A selalu mendukung semua kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh subyek A (W1.B65-69 & W2.B515-520). Selain itu guru subyek juga sangat mempengaruhi subyek A dalam menemukan kebermaknaan hidup. Menurut subyek A guru-gurunya tidak hanya berasal dari guru formal, tetapi terdapat guru spiritual dan guru ngaji yang berdampak positif terhadap kebermaknaan hidup yang dimiliki subyek (W3.B630-636). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nuqul (2005:12) bahwa lingkungan, baik fisik maupun sosial akan mempengaruhi kinerja fisik dan psikis seseorang. Seajar dengan adanya faktor eksternal yang mendukung penemuan kebermaknaan hidup, terdapat faktor eksternal yang menghambat subyek dalam menemukan kebermaknaan hidup yaitu adanya sikap negatif yang didapatkan oleh orang lain terhadap kondisi fisiknya yang tunanetra. (W3.B328-336 & W3.B337-345)

Tabel 4.4 Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Pendukung	Penghambat	Pendukung	Penghambat
a. Motivasi Internal b. Spriritualitas c. Kesehatan d. Pendidikan	a. Tidak percaya diri	a. Dukungan orang tua b. Dukungan guru	a. Sikap orang terhadap tunanetra

Gambar 4.1 Skema Hasil Temuan Penelitian



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian pada penyandang tunanetra yang diawali dengan proses pengumpulan data di lapangan melalui sumber data primer, yaitu wawancara mendalam serta observasi partisipan. Selanjutnya dilanjutkan dengan proses analisis dan interpretasi data ke dalam laporan hasil penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan konsep kebermaknaan hidup penyandang tunanetra seperti yang dipaparkan oleh peneliti di bawah ini, yaitu:

1. Bentuk-bentuk kebermaknaan hidup penyandang tunanetra yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah memiliki nilai kreativitas dengan terus berdakwah dengan bakat yang dimiliki yaitu dengan tilawah Al-Qur'an serta syiar sholawat dengan musik. Kemudian memiliki nilai penghayatan dengan menghayati setiap nikmat yang diberikan oleh Allah dan mensyukurinya, selalu tersenyum dalam menyikapi setiap permasalahan, serta ridho dan ikhlas dalam menjalankan setiap pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya memiliki nilai bersikap dengan sikap syukur dengan kondisi yang ada yaitu dengan mengembangkan diri. Selain itu subjek menyerahkan segala urusannya pada kehendak Allah. Dalam menangani kesulitan selalu berbagi dengan orang lain untuk mendapatkan solusi sehingga hidup akan tenang. Selanjutnya sikap selalu menghargai setiap detail proses yang dialami, sehingga menghasilkan perubahan dari proses tersebut. Kemudian

memiliki nilai pengharapan dengan harapan agar menjadi dewasa, dan memiliki harapan yang besar untuk dapat menghajikan orang tua.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang tunanetra secara umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung tercapainya makna hidup penyandang tunanetra adalah motivasi intrinsik yang kuat, memiliki spiritualitas yang baik, kesehatan yang prima, serta tingkat pendidikan. terdapat juga faktor internal yang menjadi penghambat tercapainya makna hidup yaitu adanya ketidakpercayaan diri dan pesimis. Adapun faktor dari luar atau eksternal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang tunanetra adalah adanya dukungan orang tua serta guru. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat eksternal yaitu adanya pandangan orang terhadap tunanetra yang mengarah pada pengucilan.

A. Saran

Proses penelitian tidak terlepas dari adanya kekurangan-kekurangan, baik secara metodologi maupun tata kepenulisan. Hal ini menjadikan penelitian ini juga memiliki kekurangan-kekurangan sehingga belum bisa dikategorikan pada derajat sempurna. Berdasarkan atas hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada:

1. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai kebermaknaan hidup penyandang tunanetra, hasil penelitian ini dapat menjadi komparasi untuk menambah wawasan keilmuan. Kemudian dalam menggali kebermaknaan hidup disarankan untuk dapat mencari sumber

informasi yang lebih banyak, agar tercipta hasil penelitian yang luas. Selain itu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kebermaknaan hidup penyandang tunanetra secara luas disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali data mengenai proses seseorang mencapai kebermaknaan hidup, sehingga akan diperoleh data yang lebih luas dan mendalam. Saran lainnya untuk peneliti selanjutnya adalah agar menggunakan tunanetra perolehan sebagai subjek, karena tentu akan berbeda pengalaman dan kesulitan yang dialami oleh tunanetra sejak lahir dengan tunanetra perolehan. Penelitian ini juga bisa di kombinasikan dengan melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk membuktikan hasil penelitian mengenai kebermaknaan hidup tunanetra secara statistik dan kuantitatif.

2. Penyandang Tunanetra

Bagi tunanetra secara umum disarankan untuk bisa mengambil ibrah dari bentuk dan faktor makna hidup yang ada pada sampel penelitian ini. Pendalaman ilmu agama penting untuk dilakukan untuk memperoleh pemaknaan hidup. Dengan ilmu agama akan diperoleh tingkat spiritualitas yang baik sehingga membawa pada penerimaan diri dan kebahagiaan sebagai bentuk kebermaknaan hidup. Hal ini tentu akan membawa pada pengalaman tunanetra yang walaupun memiliki keterbatasan secara fisik namun dapat memiliki aktualisasi diri seperti individu yang memiliki fisik normal lainnya.

3. Keluarga

Disarankan bagi keluarga yang memiliki anak atau anggota keluarga penyandang tunanetra agar senantiasa mendukung mereka dalam menjalani kehidupan dengan penuh makna terlebih lagi melibatkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehingga segala kesulitan yang dihadapi bisa dimaknai dengan baik serta kemudian dapat menjadi dorongan dan saluran ke arah hidup yang bahagia. Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang tunanetra dalam menemukan kebermaknaan hidup dalam sekripsi ini dapat dijadikan referensi untuk menghadirkan lingkungan yang mendukung seorang disabilitas netra untuk mencapai kebermaknaan hidup, baik secara emosional dan fisik seperti kesehatan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2019, Januari 30). *Menjalani Kehidupan sebagai Penyandang Tunanetra*. Diambil kembali dari Aladokter: <https://www.alodokter.com/tunanetra-bukan-akhir-dari-segalanya>
- Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia V (Aplikasi Android)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Bastaman, H. (1996). *Meraih Hidup bermakna: Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina.
- Bastaman, H. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brebahama, A., & Listyandini, R. A. (2016). Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda. *Jurnal Mediaspsi Vol.2*, 1-10.
- Crews, J., & Campbell, V. (2004). Vision Impairment and Hearing Loss among Community-Dwelling Older Americans: Implication for Health and Functioning. *America Journal of Public Health*, 823-829.
- Dewi, A. S., & Tobing, D. H. (2014). Kebermaknaan Hidup Pada Anak Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana. Universitas Udayana Bali: Vol. 1, No. 2*, 322-334.
- Dyanita, A. (2010). Kontribusi Kebermaknaan Hidup Bagi Sikap Individu Terhadap Kematian. *Jurnal bimbingan Konseling Islam: Kuddus Jawa Tengah. Vol. 5, No. 2. Agt 2016*.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati. (2014). Kontribusi Kebermaknaan Hidup Bagi Sikap Individu Terhadap Kematian. *Konseling Religi*, 293-312.
- Fikriyyah, W. R., & Fitria, M. (2015). Adversity Quotient Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal Psikologi Tabularasa Vol.10*, 115-128.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hidayat, V. (2018). Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif. Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 6 (2), , 141-152.
- Ilmaknun, L. (2018). *Kebermaknaan Hidup pada Penyandang Difabilitas Netra melalui Program Peningkatan Minat Membaca dan Menulis Braille (PPMB) di MTs Yaketunis Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Kurniawan, I. (2015). Implementasi Pendidikan bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1044-1060.
- Mahalli. (2020, Oktober 6). *Hari Penglihatan Sedunia 2020*. Diambil kembali dari Aidran: <https://aidran.org/2020/10/06/hari-penglihatan-sedunia-2020/>
- Mannan, K. A. (2019). *Kitab Nuurut Tauhid: Ma'rifatullah wa Ma'rifaturrasull*. Tuban: Karya Litera Indonesia.
- Moeleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Surakarta: LPPM. Universitas Bantara.
- Nuqul, F. L. (2005). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Manusia: Studi Terhadap Perilaku Penonton Bioskop. *Psikoislamika Vol 2*.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Pratiwi, D. (2012). *Makna Hidup (Studi pada Lansia Tunanetra)*. Malang: Fakultas Psikologi UMM.
- Prawira, R. (2010). *Hubungan antara Makna Hidup dan Toleransi Beragama pada Jamaah Salafy di Bekasi*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwanto, N. (Psikologi Pendidikan). 2007. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Rohyatin, H. (2019). *Kebermaknaan Hidup Penghafal Al-Qur'an (Skripsi)*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosyid, A. (2014). *Kebermaknaan Hidup Jamaah Maiyah Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Sanapian, F. (1999). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi*. Malang: IKIP. Simamora.
- Sayadi. (2012). Logoterapi: Sebagai Upaya Pengembangan Spiritualitas Dan Makna Hidup Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. . *Jurnal Pendidikan Islam. Universitas Negeri Malang. Vol. 1, No. 2. Juni 2016*.
- Seligman, M. E. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif Authentic Happiness*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman. (2007). *Hubungan Sense Of Humor Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Masyarakat Betawi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah.
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi Volume 14 Nomor 2, Desember 2006*.
- Suryanah. (1996). *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Diambil kembali dari Google Book: https://books.google.co.id/books/about/Keperawatan_Anak_Untuk_Siswa_SPK.html?hl=id&id=i7iF6Jaezwc&redir_esc=y
- Widjaya, A. (2013). *Seluk Beluk Tunanetra*. Jogjakarta: Javalitera.
- Wijayandi, A., & Lailatushifah, S. N. (2012). Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian pada Orang dengan Diabetes Melitus. *Insight Vol 10*, 49-64.
- Willy, T. (2018, November 1). *Buta*. Diambil kembali dari Aladokter: <https://www.alodokter.com/buta>
- Yin, R. K. (2000). *Case Study Research: Design and Methods Fifth Edition*. United States of America: Sage.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORM CONSENT) MENJADI SUBJEK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilhamuddin / Alhamuddin
Umur : 25
Alamat : Penujak Toro, Desa Penujak
Jenis Kelamin : Laki - laki

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang penelitian *Konsep Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra*, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Lombok Tengah, 28 November 2020



Ilhamuddin

Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Alhamuddin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Penujak Toro, 29 Agustus 1995
Suku Bangsa : Sasak
Agama : Islam
Pekerjaan : Seniman Religi
Status Perkawinan : Lajang
No. Tlp : 085963974297
Alamat : Penujak Toro, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB

Nama Ayah : Saham
Suku Bangsa : Sasak
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Penujak Toro, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB

Nama Ayah : Aimiah
Suku Bangsa : Sasak
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Penujak Toro, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB

1. Pendidikan

Tingkat	Nama sekolah	Kota	Jurusan	Tahun Lulus
SD/MI	SDLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH	Praya Lombok Tengah	Tunanatra	2006
SMP/MTs	SMPLB NEGERI 1 LOMBOK TENGAH	Praya Lombok Tengah	Tunanatra	2009
SMA/SMK/SMA	SMALB NEGERI 2 LOMBOK TENGAH	Praya Lombok Tengah	Tunanatra	2013
PERGURUAN TINGGI	IAI NURUL HAKIM	Kediri, Lombok Barat	Pendidikan Agama Islam	2020

2. Prestasi yang pernah dicapai

- a. Juara 2 MTQ Tingkat Nasional 2018
- b. Juara Nasional Solo Vokal 2009
- c. Juara MTQ SLB Nasional 2009

3. Bakat

- a. Musik Organ
- b. Seni Baca Al-Qur'an
- c. Tarik Suara/Vokal

4. Hobi

Menyebarkan motivasi dan kebahagiaan untuk orang lainw dan membuat orang lain menjadi positif

5. Urutan Kelahiran : Saya anak ke 1 dari 4 bersaudara

Lombok Tengah, 24 Januari 2021



Alhamuddin

PEDOMAN WAWANCARA

Tema Penelitian: Konsep Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra

Data yang diungkap dalam wawancara:

1. Bentuk-bentuk kebermaknaan hidup penyandang tunanetra.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan penyandang tunanetra.

No	Aspek	Guide Wawancara
1	Bentuk Kebermaknaan Hidup	
	Nilai kreatif	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja aktivitas sehari-hari yang dilakukan subjek ? b. Apa tantangan dan cobaan subjek sebagai tunanetra ? c. Bagaimana subyek meghadapi tantangan dan cobaan sebagai tunanera ?
	Nilai penghayatan	<ol style="list-style-type: none"> a. Adakah penghayatan yang dilakukan subjek dalam menjalani kehidupan sehari-hari? b. Adakah penghayatan yang dilakukan subjek ketika menghadapi suatu cobaan dalam hidup? c. Bagaimana subjek menghayati suatu cobaan maupun kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari? d. Bagaimana subjek memaknai semua kejadian yang terjadi dalam hidup ?
	Nilai bersikap	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana subjek menyikapi semua kejadian dalam hidupnya? b. Bagaimana subjek menghadapi pengalaman-pengalaman sulit dalam hidupnya?
	Nilai pengharapan	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang selama ini menjadi harapan dalam hidup subjek dalam menjalani kehidupan? b. Bagaimana kontribusi harapan tersebut c. dalam kebermaknaan hidup subjek?
2	Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	
	Faktor Internal (Kualitas-kualitas insani)	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja faktor dalam diri yang mendukung subjek dalam menemukan kebermaknaan hidup? b. Apa saja faktor dalam diri yang menghambat subjek dalam menemukan kebermaknaan hidup?
	Faktor Eksternal (Encounter)	<ol style="list-style-type: none"> a. Adakah pengaruh lingkungan bagi hidup subjek? b. Bagaimana lingkungan mempengaruhi kehidupan subjek? c. Bagaimana hubungan subyek dengan lingkungan ?

Observasi

No	Komponen	Aspek yang diungkap
1.	Keadaan psikologi	Perilaku yang tampak pada subjek
2.	Keadaan jasmani	Keadaan fisik yang tampak pada subjek
3.	Kehidupan sosial	<p>Hubungan interaksi subjek di lingkungan sosial</p> <p>Sikap dan perilaku subjek di lingkungan sosial</p>

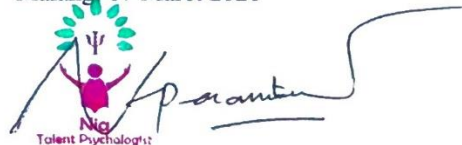
LEMBAR TRIANGULASI SUMBER

Nama Sumber : Rr. Nia Paramita Yusuf, M.Si., M.Psi, Psikolog
Profesi : Psikolog Klinis
Tanggal Pemeriksaan : 07 Maret 2021
Nama Peneliti : Luluk Syahrul Kamal
Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si
Judul Penelitian : Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra (Studi Kasus pada Seorang Penyandang Tunanetra di Penujak Toro Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)

Saran:

- Mohon diperhatikan aturan penggunaan pedoman kepenulisan seperti penggunaan font italic serta perubahan penempatan titik dan koma
- Perbaiki kesalahan penempatan penulisan Hypo
- In-text yang digunakan hendaknya konsisten. Apabila menggunakan kata-kata setan yang juga harus menggunakan
- Tidak dianjurkan menggunakan referensi di dalam referensi. gunakanlah referensi langsung
- Secara keseluruhan proses sudah baik dan sesuai, baik secara sistematis, penggunaan teori, serta metode pengumpulan data.

Malang, 07 Maret 2021



Nia
Talent Psychologist

Rr. Nia Paramita Yusuf, M.Si., M.Psi, Psikolog

Verbatim Wawancara Pertama

Wawancara : Pertama

Nama Subyek : A

Tanggal : Sabtu, 28 Desember 2021

Waktu : 19.20-19.50 WITA

Lokasi : Rumah Subjek

No	Peneliti	Subjek	Observasi	Baris
1	Assalamu'alaikum wr wb ustadz	Walaikumussalam wr wb siap, siap, siap,	Dengan nada yang bersemangat	1
2	Sesuai dengan apa yang saya sampaikan di WA bisa kita mulai wawancaranya nggeh.	Siap, siap siap	Dengan nada yang bersemangat	5
3	Ampure mengganggu jadinya tiang niki	Biase bro, ite masih wahte alami masa-masa seperti antum	Menggunakan logat yang enjoy.	10
4	Nggih ustadz, nyangket galau-galau tugas akhir niki ustadz. Haha	Nah, itu sudah, untung te bebasan eleq skripsi nani, laeq ppl ppl jal lelaht.	Sedikit menyeringai.	15
5	Nggih ustadz. Jadi begini ustadz, saya sedang meneliti tema psikologi, kebetulan jurusan saya psikologi. Saya tertarik dengan biografi ustadz, dimana ustadz niki bukan tunanetra biasa, tapi tunanetra luar biasa. Dengan kondisi ustadz yang tunanetra ustadz mampu berprestasi, dan bermanfaat bagi orang lain. Menurut pandangan ustadz kenapa bisa sampai titik seperti ini ?	Jadi begini, bukan sesuatu yang luar biasa, tapi seolah-olah Allah itu menunjukkan, Allah menciptakan makhluknya itu bukan hanya makhluknya yang lemah, tetapi dibalik kelemahannya ada terkandung motivasi, istilahnya memiliki motivasi, bukan luar biasa. Sesuatu yang luar biasa itu hanya ada pada Allah dan Rasulullah, kalau kita sebagai umat dan hamba Allah dan Rasululllah itu, kita hanya menjadi motivator. Ada yang diambil dari kebiasaan kita itu. Kalau dibilang luar biasa banyak kok yang bisa, yang luar biasa itu Rasulullah dan Al-Qur'annya.	Ucapan yang tegas dan serius.	20 25 30 35 40

		Jadi selain Allah dan Rasulullah semuanya standar standar saja.		
6	Jadi saya bisa menyimpulkan ustadz berpandangan dibalik kekurangan ada kelebihan nggih ?	Dibalik kekurangan, tersimpan beberapa catatan motivasi bagi yang memiliki kekurangan itu.	Tegas dan mengarah pada pendiktean.	45
7	Baik ustadz, jadi saya memiliki pertanyaan baru, dibalik kekurangan ustadz itu ustadz berbeda dengan banyak tunanetra yang lain yang saya bisa katakan belum membawa manfaat bagi orang banyak. Sedangkan ustadz sudah masyhur mengenai prestasi dan manfaat ustadz bagi lingkungan dan daerah ustadz ? jadi kenapa kok bisa ustadz berbeda dari tunanetra yang lain ?	Jawabannya kalau menurut jawaban singkatnya, iya itu anugrah dari Allah. Ya jawaban singkatnya anugrah dari Allah. Tapi kalau kita merunut dari perjuangannya, dari awalnya dari tengahnya sampai akhirnya itu tidak lebih dan tidak kurang kemampuan ee kemauan, ya kemauan dulu, kemauan saya mau, dan orang tua mendukung, orang tua mendorong serta guru guru mendukung, guru-guru mendorong, serta kita mampu. Nah kalau hal itu tidak ada, 1,2,3,4 itu tidak ada maka kita tidak akan mampu terutama kemauan kalau kita didorong sama orang tua, didukung sama guru tapi tidak ada kemauan maka tidak akan pernah terjadi hal apapun yang kita,, apa harapkan oleh mereka-mereka itu. Dan ketika ada kemauan, dan juga ada dorongan orang tua, ada dukungan guru, lalu kita tidak mampu, maka sebaliknya hal itu juga tidak akan pernah terjadi ya. Sam hal itu tidak akan pernah terjadi. Jadi, kemauan, dorongan orang tua, dukungan guru serta kemampuan yang ada pada saya itu. Ujung-ujungnya anugrah allah.	Ucapan yang tegas dan serius.	50 55 60 65 70 75 80 85 90

8	<p>Jadi secara garis besarnya karena anugrah Allah, menurut pandangan subjektif pelinggih nggih.</p> <p>Ada tidak fase tersulit dalam hidup ustadz ?</p>	<p>Kalau masa masa sulit, kalau kita mau mengungkapkan masa-masa sulit, disetiap apapun yang kita usahakan pasti ada kemudahan ada kesulitannya, tapi alhamdulillah berkat ridho Allah, berkat anugrah Allah, saya tidak terlalu sulit untuk mencapai semua itu. Tapi ketika kita ngomong masalah kesulitan, terutama yang paling menyulitkan adalah di saat kuliah dulu, cara saya untuk, beradaptasi dengan teman-teman sekampus atau sekelas mereka semua normal kan, mereka semua a tunanetra begitu, sementara saya tunanetra, nah cara untuk menyamakan diri, baik itu dalam pembelajaran maupun dalam apapun itu, itu yang menurut saya agak kesulitan sedikit, cuman sedikit sih. Berkaitan dengan prestasi, yang paling menyulitkan adalah keistiqomahan saya, di internal saya dipribadi saya, untuk istiqomah untuk kuat, untuk tekun tetap belajar itu yang paling sulit, itu cobaan saya dulu. Selain itu, tidak ada yang sulit, mudah-mudah saja.</p>	<p>Mulai enjoy dalam menjawab.</p>	<p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p>
9	<p>Baik, ustadz, karena ini merupakan bagian dari studi awal, jadi pertanyaannya belum jauh-jauh dulu. Saya harus mengkaji terlebih dahulu sisi mana yang harus saya dalami sebagai</p>	<p>Begini, begini, kesimpulannya begini kalau prinsip saya itu, jadi,,, kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang ada pada manusia itu jangan kita jadikan bahwa diri kita itu kurang begitu. Saya punya kekurangan,</p>	<p>Mengembalikan energi ketegasan sebelumnya.</p>	<p>140</p>

	peneliti. Namun sebelumnya kira-kira apa kesimpulan dari prinsip hidup ustadz ?	kan tidak, tidak ada yang punya kekurangan. Kalau kita menganggap diri kita, atau manusia menganggap dirinya kurang, berarti Allah menciptakan sesuatu yang kurang, berarti Allah itu tidak sempurna. Jadi begini, kalau prinsip saya itu, ketiadaan sesuatu dari panca indra yang kita miliki itu, adalah sesuatu berkah sesuatu anugrah yang Allah berikan, bukan cobaan tapi anugrah, yang kita diberikan oleh Allah SWT untuk kita manfaatkan, untuk kita pelajari ketiadaan penglihatan kita itu, add apa dibalik semua itu ? bukan untuk kita keluhkan. Jadi Alhamdulillah prestasi yang saya raih, baik itu di bidang vokal, di bidang musik, di bidang seni baca Al-Qur'an itu, hasil daripada pemikiran terhadap ketiadaan panca indra, salah satu panca indra itu. Jadi begitu, kalau kita benar-benar berpikir maka setiap titik yang ada ditubuh kita itu maka akan kita pikirkan selalu. Itu menjadi potensi bagi diri kita. Untuk menjadi manusia yang betul betul insan kamil.		145 150 155 160 165 170 175 180 185
10	Insan kamil yang bermanfaat untuk semua nggih ?	Ya bermanfaat untuk semua, dan khirunnas anfa'uhum linnas, sebaik-baik manusia itu yang bermanfaat bagi seluruh manusia yang lain. Ya kesimpulan prinsip saya hanya itu, jadi saya itu bukan diberikan	Mengucapkan dengan nada yang lembut namun nada yang tegas.	190 195

		kekurangan oleh Allah, tapi dibalik tidak, eee, melihatnya saya itu, saya disuruh berpikir, ada apa dibalik semua itu ? makanya Allah memberikan prestasi, memberikan prestise dan sebagainya untuk saya.		200 205
11	Dari pemaknaan hidup bahwa kekurangan adalah sebuah anugrah maka bisa tidak ustadz gambarkan tujuan hidup ustadz seperti apa ?	Tujuan hidup saya simpel, tujuan hidup saya untuk mati. Dan tidak ada orang yang bertujuan hidup selain mati. Nah ujung ujungnya seperti itu, tujuan hidup untuk mati. Nah kita pemaknaan (mendalam) mati itu apa? Mati apa ? mati dari segala kesombongan,,, mati dari segala, seluruh hal-hal yang tidak diinginkan oleh Allah, semakin banyak orang yang semakin tingi prestasinya maka semakin melupakan Allah, tapi saya semakin berpikir bahwa oh ini baru setengah dari tidak melihatnya saya itu, tidak melihatnya saya itu baru setengah yang Allah berikan belum semuanya, jadi setengahnya ditinggalkan untuk besok. Setelah mati itu. Setiap orang yang mengatakan, eee, setiap saya di wawancara sama media masa, sama wartawan, selalu saya katakan seperti ini, tujuan hidup saya adalah mati tapi mati dari rasa kesombongan dari rasa ujub dari rasa riya' segala macam. Cuman untuk mematikan semua itu kayanya agak sulit, semua manusia itu sulit mematikan rasa itu.	Sebelum berbicara terdapat jeda untuk menghela nafas.	210 215 220 225 230 235 240 245

12	MasyaAllah. Begitu nggih, luar biasa... Mungkin hanya itu dulu pertanyaan saya ustadz. Untuk lebih jauhnya kayanya besok saya tanyakan nggih.	Nggih, kalau bisa besok kita buat vlog supaya dosennya tahu ini real. Supaya dapet predikat cumlaude.	Sedikit tersenyum dan diakhiri dengan tawa ringan.	250 255
13	Nggih ustadz. Matur tampiasih ustadz atas waktunya. Ampure mengganggu.	Nggak apa apa. Santai	Nada yang dibawakan dengan enjoy.	
14	Boleh saya tutup jadinya nggih	Nggih		260
15	Assalamualaikum wr wb	Walaikumussalam wr wb		
Kondisi umum lapangan				
Subjek tampak sehat dan bugar. Tidak terdapat tanda-tanda abnormalitas psikologi dalam diri subjek. Wawancara dilakukan dengan posisi bersila. Kondisi tempat wawancara kondusif dengan suhu normal. Kedekatan subjek dengan keluarganya tampak. Keluarga subjek bersikap ramah pada peneliti				

Verbatim Wawancara Kedua

Wawancara : Kedua

Nama Subyek : A

Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Waktu : 08.20-10.00 WITA

Lokasi : Kediaman Subjek (Dusun Toro, Desa Penujak)

No	Peneliti	Subjek	Observasi	Baris
1	Melanjutkan wawancara sebelumnya, saya ingin menanyakan napi aktivitas sehari hari ustadz mangkin ?	Aktivitas sehari-hari baca qur'an sambil eeee misalnya ada acara wedding, acara apa, acara baca qur'an dan acara seremonial untuk musik. Itu saja	Bersila dengan sikap tegak dan kepala mengarah ke depan.	1 5
2	Dari aktivitas sehari-hari yang ustadz lakukan ada nggak rintangan dan cobaan yang dihadapi ?	Jelas, kalau sebagai tunanetra itu tidak ada tantangannya, tapi tantangannya ketika kita mengisi acara, ketika kita punya acara itu tantangannya banyak sekali,,,	menggerakkan tangan secara terbatas .	10 15
3	Seperti apa nike ustadz ?	Seperti, kita harus di ejas, apalagi di acara-acara tv, acara- acara,, kita harus terima kalau ejers. Saya paling gak bisa di ejers, jadii, mod saya itu hilang kalau di ejers.	Menggeleng-geleng serta bahasa verbal tangan.	20
4	Mohon maaf ustadz, apa artinya di ejers nike ?	Diatur	pengucapan dan gestur yang tegas.	25
5	Ooh, diatur.	Disuruh, di perintah yang berlebihan itu.	pengucapan dan gestur yang tegas.	30
6	Berarti lebih enak mandiri nggih ?	Saya mau ketika di undang membaca al-qur'an atau disuruh nyanyi itu biar saya yang memilih lagu kondisi bagaimana. Ayat itu kondisional, tanpa diatur.	Pengucapan yang mulai santai dan memandang ke arah depan.	35
7	Kan tantangannya diatur nike	Ya di iyain saja, siyap, oke, nanti ketika kita ngaji beda lagi pengaturannya, setelah action	Tertawa kecil di akhir pembicaraan.	

	nggih, jadi bagaimana strateginya supaya tantangannya bisa dilewati ?	beda lagi pengaturannya. Karena apa kalau kita memaksakan diri untuk diatur-aturlah maka kita tidak akan pernah nyaman, biar Allah yang mengatur kita, jangan kita diatur oleh manusia. Kalau manusia yang mengatur kita, biarlah orang tua kita yang terbaik mengatur kita.		40 45
8	Ada tidak penghayatan yang Ustadz lakukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari ? 11.52	Ini pertanyaannya bagaimana ? iya saya paham, tapi ada tidak hidup yang tidak dihayati ? namanya juga hidup, hidup itu hayat, jadi kita harus menghayati hidup, kalau kita menghayati hidup berarti kita harus menikmati hidup ini, kalau tidak begitu maka kita itu bagaikan mayat, kalau tidak ada penghayatan. Begini, saya hidup itu semua saya nikmati. Semua harus dinikmati harus dihayati, kalau tidak saya tidak bersyukur diberikan hidup. Walaupun kita dalam sekarat kita harus nikmati.	Dengan gestur yang tampak bingung di awal dan tampak tegas di tengah hingga akhir.	50 55 60 65
9	Bentuk penghayatannya kaya bagaimana Ustadz	Bentuknya itu adalah di rasakan, bentuk penghayatannya itu adalah ketika kita senang ya, kita tersenyum, ketika kita bersedih, jangan menangis, senang maupun sedih sama-sama tersenyum. Tapi kan psikologinya berbeda antara senyum orang bahagia dengan senyum orang susah. Yang paling baik menurut saya itu adalah senyumnya orang sedih, ketimbang senyumnya orang bahagia.	Menggerakkan tangan mencitrakan bahasa non verbal.	70 75
10	Kenapa Nike Ustadz ?	Karena senyumnya orang sedih itu oenuh dengan keikhlasan dan keridhoan, naah, kalau senyumnya orang bahagia mungkin ada keterlenaan di dalamnya	Nada sedikit tegas.	80 85
11	Nah pelinggih niki seringnya yang mana ?	Dua-duanya, (tertawa) jadi balance, kalau tidak balance jasmani dan rohani ini saling menuduh. Saling menuduh dalam artian aku lebih dominan dari kamu katanya. (tertawa). Jadi	Tertawa sambil menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan seolah-olah memperbaiki posisi duduk.	90

		bentuk penghayatannya itu adalah ketika kita kita senang, tulis saja sibgkat singkat selalu tersenyum,selalu ikhlas. Maaf nggih mau ngerokok. Jadi begitulah bentuk penghayatannya itu, selalu tersenyum ikhlas.	Diakhiri dengan membakar sebatang rokok.	95
12	Kan tadi ustadz mengatakan bahwasanya setiap hal dalam hidup ini harus dihayati, nah pertanyaanya adalah bagaimana ustadz menyikap setiap kejadian yang ada dalam hidup ustadz.	Enjoy, santay.	Tersenyum ke arah peneliti. Sambil menghisap rokok.	100 105 110
13	Santay dalam arti bagaimana ustadz ?	Bukan, allah berfirmah “alladzina yadzku nallaha qiyaman wa qu’udann wa ala junibihim, wayatafakkaruna fi kholqissamawati wal ard” jadi bagaimanapun itu “alladzina yadzku nallaha qiyam, kita mau berdiri mau duduk mau tidur mau sakit mau marah dalam keadaan apapun kita harus berpikir, berpikir untuk mengeluarkan sesuatu yang kira-kira membahayakan diri kita, maka jangan keluarkan, enjoy saja, santay saja. Jangan ketika kita marah, kita memaki orang, kita mau bagus sama orang itu besok, kita saling maafin, dan ternyata orang itu tidak mau memafkan karena ada kata-kata kita yang salah satu. Ketika kita bersedih jangan kita maki-maki Allah, kenapa Allah memberikan saya cobaan seperti ini, jangan. kita disaat kita diberikan anugrah kita malu sama allah !. ketika kita bahagia jangan kita melupakan Allah kebahagiaan itu, karena allah yang memberikan kebahagiaan itu sejatinya. Jadi saya enjoy saja, mau saya sedih	Menggerakkan tangan secara terbatas dan mengelus-elus kaki. Dan menghisap rokok.	115 120 125 130 135 140

		saya seneng tenaang, mau sedih mau tenang saya tenaang. Jangan terlalu menaikkan kadar emosi.		145
14	Kuncinya bagaimana itu ustadz ?	Kuncinya lupakan dunia ingat akhirat itu saja. Ingat ketika kita akan pergi dari dunia ini menuju ke akhirat harus bawa apa, nah itu harus kita ingat, kalau kita ingat itu maka , inysallah kita bisa enjoy.	Menggerakkan jari telunjuk secara terbatas.	150
15	Jadi ustadz selalu merasa enjoy disegala situasi, dan pastinya enjoy dalam situasi sulit, nah bentuknya bagaimana keenjoyan nike dalam situasi sulit ? bisa dijelaskan nike ustadz !	Ketika kita menghadapi kesulitan kita harus banyak berpikir dan banyak bertanya, barangkali ada teman teman yang ada yang bisa menjawab pertanyaan kita. Ketika kita berpikir barangkali allah menitipkan jawaban itu melalui hati kita ini. Ini, ini pertanyaan iman sebenarnya. Pertanyaan keimanan sebenarnya, mau diambil jawabannya salah satu, jangan kedua-duanya, soalnya jawaban yang kedua itu agak sulit dicerna di akal. Karena ini pertanyaan iman. Jadi jawabannya ini saja, kita bertanya, ketika kita banyak menghadapi kesulitan kita banyak sharing, supaya kita tidak pendem sendiri kesulitan itu lalu kita dibawa kemana mana begitu. Sharing kepada orang yang eee, bisa di sharingin, kepada teman-teman yang berpengalaman tentang kesulitan itu.	Pengucapan dengan berhati-hati dibarengi dengan menghisap rokok dengan enjoy	155 160 165 170 175 180
16	Berarti garis besarnya di sharing nggih ?	Beginii....Sharing itu juga ada beberapa macam supaya tidak ngambang jawabannya. Misalnya kita kesulitan dalam ekonomi, bagaimana cara sharingnya ? nanti kan ada pertanyaan. Sharing dalam pengalaman atau ilmu pengetahuan mungkin bisa kita diskusikan, kalau dalam ekonomi bagaimana ? berhutang itu juga sharing (tertawa), iya berhutang itu juga sharing.	Berusaha memotong peneliti untuk mengajukan pertanyaan selanjutnya.	185 190 195

17	Berarti konsep berhutang itu juga sharing ?.	Sharing juga. (tertawa) Karena apa, kita kan lagi kesulitan, kita kasih tahu dulu, eh saya lagi sulit ini, ada uang 100 ribu , oh ya kan sharing, nah teman itu kan memberikan uang mensharingkan uangnya (tertawa).	Tertawa	200
18	Kalau dalam konsep agama itu bagaimana ustadz ?	Kalau dalam konsep agama berkaitan dengan yang tadi itu, kita harus bertanya kepada Allah, kita harus berpikir apa jalan keluarnya, ketika semua jalan yang sudah kiuta lakukan kepada sesama manusia itu, lalu kita bertanya, kita bertanya kepada Allah, Tuhan kita, apa kira-kira jawabannya ya Allah ?. kalau sudah bertanya kepada Allah maka itu konsep yang paling tinggi itu, sharing yang paling tinggi, membutuhkan waktu tenaga pikiran yang betul-betul intens disana, disepertiga malam itu. Mau hajat apapun, jangankan hutang, kalau hutang kacang lah.	Pengucapan dengan berhati-hati dibarengi dengan menghisap rokok dengan enjoy	205 210 215 220
19	Nah selanjutnya ustadz, dari semua konsep hidup yang dijabarkan adi sangat luar biasa, apa saja faktor dari dalam diri ustadz yang menjadifikan ustadz memiliki konsep hidup seperti itu ? faktor dalam diri !	Faktor dalam diri ? eee, faktor dalam diri itu didapatkan dari pendidikan keluarga yang kedua pendidikan moral dari guru. Jadi pendidikan dari guru, pendidikan dari keluarga. Agama dan moral jadimya.	menghisap rokok dengan enjoy	225 230 235
20	Nah dari faktor dalam diri tersebut, ada tidak faktor penghambat dari dalam juga ? atau faktor penghambat	Ada, yang paling menghambat itu setan. Bukan, jawaban ilmiahnya gini, yang paling menghambat itu adalah rasa ketidakpercaya diri, rasa tidak eee, tidak percayaan diri dalam diri kita itu bisa menghambat manajemen hidup kita.	Di awalai dengan nada gurauan .	240 245

	dalam menjalankan konsep hidup yang dijalaskan sebelumnya napi ?			250
21	Berarti ustadz pernah merasakan ketidakpercayaan diri ?	Ooo pernah. Pernah ada rasa itu, secara langsung ada satu masalah yang saya hadapi lalu saya sedikit pesimis, tapi bukan menjurus ke putus asa, sedikit pesimis. Gak bisa sudah saya ini, kaya begitu. Tetapi Allah selalu membantu saya di saat itu.	Gestur serius dan menghidap rokok.	255 260
22	Berarti ustadz merasa allah selalu membantu ustadz ketika ada ketidakpercayaan diri itu ?	Allah selalu membantu saya, menyelamatkan saya, dari tidak percaya diri itu.	Gestur serius sambil menoleh ke arah bawah.	265
23	Selanjutnya, tadi kan ustadz mengatakan faktor yang sangat berpengaruh itu adalah pelajaran agama dan pelajaran moral. Itu berasal dari lingkungan jadinya ya.	Iya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.	Mengganggu.	270 275 280
24	Berarti lingkungan keluarga lingkungan sekolah sangat menentukan nggih. Bagaimana bentuk pendidikan agam dari keluarga niki ustadz ? bisa gak dijelaskan	Contohnya gampang saja, ketika datang waktu sholat, kita harus sholat saat itu juga. Langsung disuruh untuk sholat, gak boleh telat. Nah itu contoh kecilnya dari semua itu. Untuk moral juga begini, ketika ada hal yang akan kita laksanakan, kita harus disiplin, tanpa neko-neko tanpa kita katakan nanti, itu harus segera dilaksanakan. Kedisiplinan paling penting. Saya sangat ditekankan untuk disiplin.	Menggerakkan jari secara terbatas. Sambil menghisap rokok.	285 290
25	Contohnya bagaimana ustadz kedisiplinan ?	Ketika harus makan, saat itu juga harus makan, saat harus sholat kita harus sholat, ketika kita sekloah, jam 6 itu sudah harus on time, walaupun masuknya jam 7.	Menggerakkan jari secara terbatas.	295

		Kalau gak siep konsekuensinya akan telat dan pasti ada imbas buruk dari tidak siapan itu.		300
26	Pernah dimarah ?	Ooo, kalau marahnya orang tua itu adalah bentuk kasih sayang tertinggi kepada anaknya. Supaya anaknya menjadi orang yang baik, harus dimarahi, kalau di elus elus yang gak bisa. Jadi bedanya anak yang baik dan anak yang manja itu tipis sekali.	Ucapan yang agak tegas.	305 310
27	Berarti secara ksluruhan konsep hidupnya ustadz itu sangat dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah.	Mmmmm, sampai sampai lingkungan keluarga ini berpengaruh juga terhadap lingkunga masyarakat juga, saya salurkan eee lingkungan keluarga kepada masyarakat sekitar. Saya anjurkan kedisiplinan itu, ketika ada rapat remaja misalnya, saya dispilin untuk dateng tepat waktu, dan berbicara seperlunya disana.	Meletakkan puntung rokok.	315 320
28	Hubungan ustadz dengan keluarga dan sekolah itu bagaimana ?	Hubungan saya dengan keluarga dan sekolah itu sangat dekat, bahkan melebihi dari kata dekat, sangat akrab. Sangat mempengaruhi kehidupan, sampai sekarang guru dan kepala sekolah sangat merindukan saya. Selalu say dirindukan. Saya dalam sethun itu, gak terhitung berapa kali saya ke sekolah	Sedikit tersenyum	325 330
29	Untuk mengajar ?	Untuk mengajar, bahkan setelah saya lulus, tiga tahun say mengabdikan. Tapi karena sesuatu dan lain hal saya berhenti. Tapi tidak hilang, tetap silaturahmi. (31.55)	Menghisap rokok sambil menggaruk kening	335 340
30	Itu karena kuliah ya ustadz ?	Salah satunya, jadi saya kuliah itu kan bolak balik kediri.		
32	Nggih ustadz.	Ini nanti kalau dimasukkan ke skripsi apa yang kurang pas itu jangan di post ya.		345
33	Nggih ustadz	Begitu juga saya dulu, saya gak pakai skripsi kuliahnya, cuman dosen itu 10 orang yang tanya.		
34	Nanyanya dalam bentuk bagaimana ustadz ?	Nanyanya dalam bentuk formal, jadi skripsinya pakai lisan.	Menghisap rokok	350

35	Itu bentuk pertanyaannya tentang materi kuliah atau bagaimana ?	Ya tentang materi kuliah, jadi dosen itu berandai andai memberikan saya judul, tapi judul beneran begitu. Saya yang menjawab, beliau yang menulis, jadi ada dosen khusus juru tulis, hahaha.	Tertawa terbahak-bahak.	355
	Jadi skripsinya dalam bentuk lisan nggih ?	Sebenarnya bisa saya buat skripsi itu, dengan bantuan teman-teman itu, cuman eee beliau itu tidak percaya ilimiahkah jawaban dari teman-teman. Ada saya menjawab, eeee, bolehlah kamu menjawab dengan ilmiah. Tetapi cara penulisan dari teman-temenmu itu seilmiah itu. Beda orang beda karakter, makanya saya langsung undang antum ke sini langsung untuk di tanya. Dan saya langsung tulis disini supaya ada bukti, bahwasanya ilham itu mengerjakan skripsi tapi skripsinya beda dari yang lain. Saya kuliah saja sendirian yang tunanetra, disabilitas.	Volume agak meninggi dan mengerutkan dahi	360 365 370 375
36	Jadi kuliahnya setiap har ustadz ?	Dulu pas masih semester 1 ya tiap hari dari hari senin sampai sabtu, tapi pas akhir-akhir semester 6,7 3 kali seminggu, 2 kali seminggu.		380
37	Bolak-balik kuliahnya ustadz ?	Ya, penujak ke kediri.		385
38	Diantar bapak jadinya nggih ?	Ya, sampai-sampai bapak ikut tkuliah, dia ikut mendengar, beliau juga menulis. jadi kenapa saya diberikan skripsi lisan karena yang paling vokal, yang paling banyak pertanyaannya di ruangan itu adalah saya, yang paling aktif bertanya, dan yang paling aktif pura-pura bodoh kata dosen, kamu itu pura-pura bodoh, padahal kamu bisa. Ekhem, buktinya saya melamar jadi penyuluh agam islam gak lulus, kok kamu yang dilulusin, saya saja S2 gak lulus.		390 395 400

39	Ooo pernah jadi penyuluh agama islam nggih ?	Eeeee, dari 2015 sampai 2020 kemarin jadi penyuluh agama islam.		405
40	Di mana ustadz ?	Di Kemenag, di kementerian agama. SK langsung dari menteri. Banyak dosen dosen saya yang master gak lulus. Gak lulus		410
41	Untuk tilawah ustadz, itu ceritanya bagaimana kok menguasai sekali ?	Kalau tilawah saya denger dari kaset dulu, kan bapak disini beliau kerja di hotel, dulu, tahun 95 sampe tahun 2007, beliau bekerja, jadi apa, jadi chef di hotel. Kerjanya di kitchen, dapur. Nah setiap beliau pulang kerja, kan di bawa saya ke kute, di hotel matahari inn itu di bawa di. Karena beliau terlalu jauh bolak balik dari kuta ke sini kan, mmmm, akhirnya di bawa ke sana, di cari rumah kos. Nah rumah kosnya di dekat masjid, dari zuhur sampe subuh di putar lah kaset tilawah, Haji Muammar, di putar denger denger denger, akhirny saya hapal satu kaset itu. Akhirnya orang tua denger, kebetulan ada paman kerjanya di lombok garden di mataram, beliau pernah belajar dari masih muda dari tsanawiyah beliau belajar tilawah. Nah di paman itu lah saya berguru. Mulai dari paman dulu. Sampai adal lebih kurang 25 guru.		415 420 425 430 435
42	Termasuk tuan guru sabarudin ?	Iya itu guru terakhir, eh bukan, ustadz sabaruddin itu guru ke 24, malah ke 23, ada almarhum ustadz nurul wathoni, terus lagi guru ke 25 itu Dr Muchsin Salim. Beliau itu pakar Qur'an di Indonesia. Aslinya dari praya, tapi tinggal di Jakarta jadi guru besar di PTIQ Jakarta. Gurunya ustadz sabar juga, gurunya dari guru ustadz sabar juga.		440 445
43	Kalau vokal dan keyboard nike bagaimana ?	Kalau vokal dan keyboard juga saya pertama denger dai kaset juga. Berawal dari pendengaran, jadi Allh pindahkan eeee saraf untuk ke mata itu, dipindahkan	Didahului dengan mnghisap rokok	450

		<p>untuk ke telinga dan otak, satu ke telinga satu ke otak. Hehe. Jadi Alhamdulillah lengkap, meskipun Allah tidak memberikan penglihatan secara kasyaf, secara mata kepala, tetapi Allah menitipkan sesuatu yang lain yang lebih besar manfaatnya daripada itu. Jadi ketika seseorang itu eee pesimis dengan kondisi fisik matanya yang tidak melihat, saya malah bersyukur. Saya tidak bisa melihat ini bukan karena saya tidak bisa melihat dunia, tapi karena terlalu besar wajah Allah yang terpampang di wajah saya, akhirnya semua tidak kelihatan. Heheheh. Ini jawaban iman juga. Ini itu anugrah, tidak hanya anugrah yang abal-abal, tetapi anugrah yang sangat besar. Di samping kita melihat Allah, kita juga menguasai sesuatu yang ada dalam ciptaan Allah ini. Jadi ya wah, di SMA SMK saya sering jadi motivator, syiar. Yang pertama orang kan melihat dari tingkah laku kebiasaan orang itu, saya bisa membaca AL-QUR'AN, bisa nyanyi, bisa main keyboard. Masak orang gak terketuk di dalam hatinya: ini saja orang yang tidak bisa melihat bisa, masak saya gak bisa. Itu yang saya inginkan itu, sesuatu yang seperti itu. Ya iri dalam bentuk poitif, saya harus bisa seperti ilham itu, kok bisa meraba keyboard itu. Berapa banyak tombolnya di sana itu. Bahkan dia itu bisa mengejar sound system yang jaraknya berapa meter dari telinganya, dia bisa atur dalam pengaturan yang baik, masak saya gak bisa. Makanya teman teman itu banyak yang belajar pro audio atas motivasi saya. Haha.</p>	<p>Tertawa Ringan</p> <p>Tertawa Lepas sambil menutup mulut</p> <p>Tertawa Ringan setelah itu menghisap rokok</p>	<p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p>
--	--	---	---	---

44	Makanya dalam kutipan hoby pelinggih nike membuat orang menjadi positif nggih ?	Iya, membuat orang lain menjadi positif. Dengan sesuatu yang kita miliki, bakat yang kita miliki. Jadi tidak melihat itu bukan suatu hambatan bagi saya malah suatu dorongan yang sangat kuat dari belakang. Contohnya say kalau di dorong kan jatuh dari belakang. Hahahaha.	450 510
45	Berarti kuncinya itu dorongan orang tua yang besar nggih ?	Dorongan orang tua, dan dukungan orang tua yang sangat besar. Satu cita-cita orang tuda dulu menyekolahkan saya itu, supaya kamu tidak di permainkan sama teman-temenmu besok. Dan Alhamdulillah sekarang melebihi dari itu yang Allah berikan, bukan hanya saya tidak dipermainkan, malah saya dijadikan eee tutor, dijadikan public figur sama teman teman. Jadi walaupun allah berikan sejuta kelebihan pada saya, tetap saya tidak boleh mengakui diri saya, itu hanya pemberian titipan saja, untuk memberikan orang lain pembelajaran.	515 520 525 560
46	Menitipkan kelebihan untuk menyebarkan pembelajaran.	Mmmm, untuk dijadikan pembelajaran, bukan untuk di sombong-sombongkan. Saya looo, saya bisa ini, kamu bisa apa. Nanti titipan itu di ambil, saya bodoh, saya dipermainkan lalu saya mau bilang apa. Itu akibat dari perbuatan saya sendiri.	565 570
47	Nah untuk baca qur'annya nike bagaimana ustadz ?	Nah itu liat di meja itu semua al-quran brailer, semua brailer itu.	575
48	Belajar Al-Quran itu sejaka kapan nike ?	Ya sejak SD, sejak tahun 2001 itu. Jadi ketika saya ingin membaca Al-Qur'an pada kelas 4 SD itu, dimarah sama guru, eee gak usah pegang itu belum saatnya kamu belahar itu. Saya curi qur'an itu hehehehe. Jadi saya bisa baca AlQuran karena hasil pencurian hahahaha. Jadi maling itu juga ada positifnya	580 585

		ketika kita bener-bener menginginkan ilmu itu, ada positifnya maling itu, jangan katakan semua maling itu negatif. Tidak semua maling itu negatif. Saya juga punya teman teman yang berpropesi seperti itu, dan alhamdulillah beliau itu sada, mereka-mereka itu sadar. Saya juga dulu itu maling, ooh kok bsa, kamu itu maling saya gak percaya kata teman-teman yang berpropesi sebagai sesuatu yang seperti itu. Iya tapi saya malingnya positif, saya malingnya untuk belaar al-qur'an. Lalu mereka menangis. Heheheh. Dan saya belajar di asrama itu, dan allah menakdirkan saya untuk mencuru al-qur'an yang juz ke 30, ada annas ada al falaq ada al kafirun sudah saya hafal, ada al ikhlas. Saya say pertama buka itu an nas yang terakhir. Ooooooh, ternyata begini tulisannya, ada kul, ada an nas, ternyata begini dan seterusnya, sampai hafiz 30 juz gak percaya kalau saya baca Al-qur'an, apa juz 30 itu, akhirnya beliau nyimak, coba baca surat al balad. Saya cari al balad. Dan beliau kan sudah 30 juz, beliau simak bacaan saya. Lalu bener sampai ayat terakhir, panjang pendeknya, terus wakafnya, luar biasa, sampai beliau itu menghafal 30 juz ngangak, berkat taqdir allah yang memberikan saya kebiasaan membaca al-qur'an. Sampe sampe saya dites sama hafiz 30 juz, tadi kan baca qur'an surah al balad itu, coba sekarang hafalin. Gak bisaa saya hafal 1 surat dari sekali baca. Jangan-janagn kamu hafal lagi, jangan-jangan kamu hafal ayat ini, saya gak percaya ini. Kebetulan alhamdulillah Allah lagi memberikan pembelajaran untuk mereka, untuk hafiz hafiz qur'an itu. Kebetulan ada 15 orang. Akhirnya tanpa saya sadar qur'an	590
			595
			600
			605
			610
			615
			620
			625
			630
			635

		itu robek, hilang selembat, ayat yang tadi sama lembaran selanjutnya, mereka nangis semua. MasyaAllah ternyata bener. Ilham itu gak ngafal tapi ilham itu baca, buktinya selmbarnya hilang ayatnya. Hehehehehe. Itu sudah, Allah tidak memberikan keraguan kepada mereka terhadap apa yang saya bisa. Cita-cita orang tua itu terkabul. Lebih dari itu, sampe sampe saya baca alqur'an saya diragukan oleh guru-guru para hafiz, akgirnya allah menitipkan Al-qur'an yang robek. Heheheh.	640 645 650 655
49	Kalau untuk hafalan Al-Qur'an itu bagaimana ustadz ?	Kalau untuk hafalan Al-Qur'an itu belum khotam. Cuman masih berusaha untuk menghafal. Begini kalau kita mencoba menghafal Al-Qur'an itu harus ikhlas, tanpa kekuatan otak saja, tapi dengan kekuatan hati. Kalau kita menghafal Al-Qur'an tapi kita hafal tidak di amalkan maka sia-sia hafalan kita. Jadi apa yang saya dapat amalkan dan maknai, itu saya hafal. Hafal dan langsung kita aplikasikan. Seandainya say mau hafal 30 juz mungkin sudah khotam dari dulu, kalau sekedar untuk menghafal, tapi untuk mengamalkan itu jauh lebih sulit. Contohnya ada hafiz qur'an diputusin sama pacarnya gantung diri, kok hafiz qur'an gantung diri, ada itu, ada, real ceritanya. Gara-gara diputusin pacar, hafiz qur'an, hafalannya ditaruh dimana ?. jadi kita tidak cukup hanya dengan teks. Harus mempelajari konteksnya.	670 675 680 685 690
50	Jadi konteks yang lebih utama ?	Iya, konteksnya. Khoirukum man ta'allamal qur'an wa'allamahu. Bukan khoirukum man hafazhol qur'an, bukan. Sebaik-baik kamu itu yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Bukan	695 700

		sebaik-baik kamu yang menghafal qur'an itu hadits dari nabi, shohih.jadi konteksnya. Kita aplikasikan pada diri kita yang utama, terus kalau bisa di dalam keluarga dan masyarakat kalau mampu.		705
51	Sebentar dulu ustadz, Ada yang saya mau klarifikasi ustadz, dari wawancara sebelumnya bahwa tujuan hidup itu adalah mati, berarti ustadz tidak cemas dengan kematian nggih ?	Tujuan utama orang hidup itu mati. Gak ada yang lain, sepintar apapun, setinggi apapun ilmunya pasti mati. Tujuan hidup itu mati, bukan tujuan hidup itu masuk surga. Tidak boleh, tidak bisa masuk surga itu, tanpa melewati proses mati. Hahahah. Ingin masuk surga, mati dulu. Hehe alhamdulillah allah menitipkan Aqidah yang kuat. Ada orang yang sama seperti saya, arauan yaq tek kene kembar lah, sama fisik tuna netra. Tapi beliau itu salah langkah, beliau tusuk-tusuk matanya mengatakan Allah itu tidak adil. Padahal fisiknya sama kaya saya, wajahnya sama. Laguq nggakn unin, allah nu ndeqn adil, allah nu kembekn pinak bute meni allah nu eee pokoon ndekn adil. Dalam bahasa umumnya, dia itu mengatakan Allah itu jahat, sampe sampe dia seperti itu, sampe sampe dia tusuk-tusuk matanya, sampe sampa dia keluar eee kornea matanya, ditusuk tusuk di tarik tarik. Itu. Allah itu menakdirkan dia itu tidak memiliki ilmu dan aqidah. Alhamdulillah, saya syukur diberikan ilmu dan aqidah sehingga tidak cemas dalam menghadapi kematian. Saya sudah siap untuk mati. Saya persiapkan. Sabda rasulullah; manusia yang paling cerdas itu adalah manusia yang mempersiapkan untuk mati. Entah kapan dia mau mati, entah 30 tahun lagi 50 tahun lagi, yang penting dia sudah siap, untuk menghadapi kematian, kita		710 715 720 725 730 735 740 745 750

		enjoay. Kematian itu bukan sesuatu yang menakutkan bagi saya, tetapi kematian itu sesuatu yang membahagiakan, paling membahagiakan itu adalah mati hehehe. Contoh dasarnya begini, jangan ke atas atas dulu ilmunya, kan kalau kita yang pertama mati kan kita bebas, gak solat gak puasa, kan bebas, kan, gak ada utang, gak perlu makan. Kita hidup, telat makan saja maag, mmm, gak puasa dikatakan fasik gak beriman, gak solat bedanya orang muslim dengan orang kafir itu gak solat, kalau kuta gak solat itu apa bedanya kita dengan orang kafir. Nah itu beban kita di dunia, kalau mati mah bebas, gak ada beban. Nah sementara(sebelum) kita bebas kita harus menjalani beban itu dulu. Kita dalam fase hukuman sebenarnya, jadi sejak umur 15 tahun itu kita sama saja di penjara, dikasih beban. Saya heran sama orang orang, kok pada takut mati, padahal mati itu luar biasa enaknya asalkan kita menjalani beban itu. Apa dia takut sama Allah atau malaikat mungkar nakir. Hehe. Malaikat mungkar nakir itu sama kaya kita, gak perlu ditakutin, nanti kalau saya mati ada rokok satu, saya kasih mungkar nakir, ini rokok genk. Hehehe. Mati itu bukan sesuatu yang ditakutkan sebenarnya. Kalau sudah tahu konsep ini pasti enjoy hidup kita.	755
			760
			765
			770
			775
			780
			785
			790
			795
Kondisi umum lapangan			
Subjek tampak sehat dan bugar. Tidak terdapat tanda-tanda abnormalitas psikologi dalam diri subjek. Wawancara dilakukan dengan posisi bersila. Kondisi tempat wawancara kondusif dengan suhu normal. Pasca dan pra wawancara berlangsung keluarga subjek bersikap ramah pada peneliti			

	nike saat di acara nike nggeh, di atur nggih, selain diatur didalam acara atau apa, kesulitan yang lain nik, diluar acara atau dimana, bisa gak ustadz jelaskan ?			45 50
6	Berarti kesulitan terkait dengan performa acara nggih ?	Performa di acara itu nggih.	Menghisap rokok.	55
7	Kalau kesulitan lain nike, mungkin di saat kuliah atau sekolah ?	Eee kesulitan untuk sehari-hari itu paling di struktur, di perjalanannya, diperjalanan menuju tujuan itu. Kita kadang-kadang sudah siep, tapi ee yang pendukung, atau teman-teman, semua rekan-rekan belum siep, itu ,mengurangi kedisiplinan.		60
8	Itu kesulitan kalau di luar, kalau pas kuliah gak ada nggih kesulitan terlalu berarti ?	Kalau pas kuliah kesulitannya di, menulis jawabanm itu, menulis jawaban pas uas. Uas kan kita harus pakai, eee, pakai tulis gak boleh kita menjawab pakai laptop. Umpamanya boleh, nah bagaimana caranya supaya mirip seperti tulisan tangan. Nah itu yang masih, masih ada dipikiran. Nah bagaimana caranya eee tulisan digital, atau elektronik itu sama persis kaya tulisan tangan. Silaq kopinya. Eh susu ini.	Berusaha mengingat Menyeruput minuman susu	65 70 75
9	Terus solusinya bagaimana ustadz nike cara menghadapi kesulitan nike ?	Solusinya kita harus bawa pendamping, yakni bapak yang mendampingi untuk menuliskan jawaban uas itu. Beliau sebagai juru tulis, ekhem, sekaligus pendamping, saya yang menjawab.	Menghisap rokok.	80
10	Disetiap uas berarti seperti itu ?	Disetiap uas itu rata-rata		85
11	Gak pernah uas lisan atau diberi kekhususan ?	Uas lisan pernah, cuman jarang, karena eee masing-masing punya karakter, ada yang vokal, ada yang non vokal		10.4 90

12	Jadi kesulitannya pada saat tulis-menulis kalau dikuliah ?	Terbentur juga dengan dosen itu juga, ada waktu yang lain jadi disamping beliau membimbing, mengawasi ujian kami, beliau juga ada tanggung jawab yang lain diruangan lain, di ruangan yang berbeda.		95
13	Kalau saat sekolah kesulitannya apa saja ustadz ?	Kalau disekolah dulu dari sd sampai sms kesulitannya cuman sedikit saja. Seperti jauh dari orang tua. Dulu di asramakan dari sd, sejak tahun 2001 sampai 2008 itu di asramakan, di sekolah. Kebetulan asrama itu dikelola oleh dinas sosial, jadi kerjasama dengan dikpora dulu, akhirnya kita yang jauh-jauh, yang dari pelosok-pelosok itu yang diasramakan, dan kebetulan saya juga dulunya keluarga yang elit, ekonomi sulit.	Menggerakkan tangan mencitrakan bahasa non verbal. Menghisap rokok	100 105 110
14	Haha, berarti gratis dulu nggih ?	Awal-awal pas kelas satu sampai kelas tiga itu bayar dulu. Bayar kita. Tiga ribu perbulan dulu, nah setelah saya kelas 4 sd barulah pemerintah itu eee punya inisiatif membesarkan sekolah luar biasa, karena disitu ada bakat-bakat yang terpendam, yang belu di ekspos, nah ketika diekspos, sampe-sampe kabupaten lombok tengah itu mendapatkan penghargaan dari thaliand, intenasional. Nah nah ini yang penting ini, sejarah sekolah, dulu pertama sekolah, ee kelas satu sd itu sekolah masih tidak layak untuk dihuni, tidak layak untuk ditempati belajar karena kondisi sarana prasaranannya masih sangat kurang dari standar. Tidak memenuhi standar pendidikan, dulu. Makanya kita bayar, uang bayaran kita itu dipakai untuk memperbaiki semua itu. Naik kelas empat SD pemerintah sudah mengakui bahwa slb itu juga harus dipandang. Harus disamakan seperti sekolah reguler lainnya. Untuk operasioanl, sarana prasarananya. Jadi digratiskan, malah ketika kami	Menggaruk kaki. Berusaha mengingat. Menggerakkan tangan	115 120 125 130 135 140

		semua itu diekspos bakatnya diberikan penghargaan oleh internasional yakni eee tepatnya penghargaan asean ya, untuk lombok tengah, untuk slb lombok tengah itu langsung bupati yang menerima penghargaan itu, dari thailand, untuk pengelolaan slb dan bakat-bakat siswanya. Langsung bupati yang nerima, eee pada saat itu, sudah, sudah lama sih tahun 2010 diterima penghargaan, hasil riset dari rekan-rekan yang di sosial itu, yang di internasional.	Berusha mengingat sesuatu	145 150 155
15	Berarti riset internasional ?	Riset internasioanl, bahwa slb lombok tengah itu memiliki banyak siswa berbakat, sampai sampai ada yang dibawa ke athena sebagai pelari internasional, atletik internasional.	Menghisap rokok.	160 165
16	Nike napi disabilitasnya nike ?	Disabiltas, eee, teman saya itu namanya agus, disabilitas grahita, disabilitas grahita itu yang, yang, yang tuna mental, jadi keterbelakangan mental.	Mengucapkan kata dengan sedikit terbata-bata	170
17	Tapi beliau itu pelari nggih ?	Beliau itu pelari sampai juara dua internasional. Mendapatkan peringkat kedua setelah negara jamaika mendominasi.		
18	Gak pernah diekspos dimedia nike ?	Ya karena, dikalahkan oleh prestasinya Ahmad zohri. Heheh. Silahkan kopinya.	Tertawa lepas.	175
19	Kalau diasrama itu kesulitannya napi ustadz ?	Nah kalau di asrama itu kesulitannya. Memang asrama itu bantuan dari dinas sosial tapi saking banyaknya kita, banyak banget disana itu, eee dulu sampai 30 orang, sedangkan asramanya kecil, tidak terlalu besar. 30 orang itu ditampung bahkan kamarnya gak, gak muat. Satu kamar yang 30 itu cuman di 3 kamar, jadi sepuluh-sepuluh perkamar, sempit sekali.	Menghisap rokok	180 185
20	Itu semua jenis disabilitas ?	Semua jenis disabilitas, bukan di pisah-pisah, jadi disampur tunanetra, tunarungu, dan sebagainya, akhirnya yang kalang kabut itu tunanetra, dia kan gak bisa cari baju, jadinya bajunya	Isyarat tangan.	190 195

		sering ketuker, uangnya sering dicuri, termasuk saya. Dicuri sama teman-teman yang disabilitas rungu itu, dia kan gak punya belanja, kita sama-sama dari kampung, sama-sama plosok, gak bisa belanja akhirnya kita saling curi. Tunanetra gak bisa nyuri soalnya ketahuan terus, hahahaha.		200
			Tertawa ringan.	205
21	Al-qur'amn saja yang dicuri nggih ?	Al-qur'an dicuri Itu kan karena keinginan besar untuk menjadi ahli qur'an, untuk bisa membaca al-qur'an. Kalau uang dicuri itu paling kita yang menjadi korban, kita gak pernah menjadi tersangka saat itu.	Menyeruput susu.	210
22	Heheh, berarti alhamdulillah jadinya kan gak pernah nyuri ?	Alhamdulillah, eeee itulah kesulitannya kalau di asrama. Karena dia, ee karena kita campur semua jadi kita gak bisa bebas, khawatiiir saja bawaannya.	Mengelus elus kaki.	215
23	Itu sampe kelas 3 sma nggih ?	Sampe kelas 2 smp ?		
24	Kelas 3 smpnya itu bagaimana ?	Kelas 3 smpnya sudah buka disini, dideket rumah,		220
25	Ooo pindah jadinya nggih ?	Pindah, disini sebentar, setelah lulus smp, kebetulan sma belum ada, disini. Ada sma cuman belum diakreditasi A, masih D. Masih belum bisa dibawa ke bangku perkuliahan, nah akhirnya saat itu saya harus ikhlas harus ikhlas, dan orang tua harus ridho untuk menyekolahkan saya di Mataram. Di sma 6.	Menggerakkan tubuh ke depan.	225
				230
26	Berarti sekolahnya di sma 6 ?	Iya sma 6 sebentar. Cuman 6 bulan, 6 bulan disana, eh alhamdulillah, 2011 inklusi dicanangkan, lalu slb diangkat gradenya menjadi A sma. Seluruh slb. Jadi pas pencaangan inkulis juga saya hadir didepan menteri, menteri diundang ke sini pas pencaangannya di NTB. Karena sebagian besar difabel itu NTB yang paling banyak mendominasi prestasi-preastasi, baik itu yang tunanetra, tunarungu, tuna grahita, tunadaksa.	Isyarat mengangkat tangan.	235
				240
			Menghitung dengan jari	245

27	2011 jadinya nike nggih ?	2011 awal saya di SLB eee di SMA 6 Mataram, nah disana puncak kesulitan saya menjadi tunanetra, puncak kesulitannya itu pas pindah ke mataram. Kita berjalan dari asrama ke sekolahan itu 500 meter, kurang lebih. Dan kita melewati akses, melewati jalan umum, kita pakai tongkat jalan disana. Kita menghitung langkah sampai di sana, katrena di kota, banyak jalan-jalan kan, banyak gang gang. Kesulitan paling puncak disana. Pulang sekolahnya sulit juga karena jalan ke asrama itu melewati akaes jalan itu, sudah ramai, sudah siang, sudah setengah 3. Nyampe di sana ashar belum makan siang, pas nyampe di asrama, eh tahu taunya nasi saya sudah di ambil sama teman. Gak bisa makan siang sampai malem.	Suara yang lirih	250 255 260 265
28	Itu asrama SMA 6 atau bagaimana ?	Asrama SLB, cuman waktu itu kan SMA waktu dilingkungan SLB itu kan belum di grade, belum di akreditasi. Jadinya sekolah di luar, saya eee titip tidur saja sama makan di sana.	Membakar dan menghisap rokok	270 275
29	Cara belajarnya bagaimana nike ustadz ?	Cara belajarnya, inklusi, inklusi itu disatukan sama yang normal, tapi di saat kita menjawab atau eee ada PR, aaa PR dan jawaban soal kita apa ee semester kita itu di serahkan sama guru yang ahli di bidang braile, di sana makanya dinamakan inklusi, eee tunanetra juga boleh sekolah disana cuman catatan ada guru khusus, guru khusus yang men cross check semua hasil kerja kita itu, hasil belajar kita.	Mengangkat-angkat tangan. Menyeruput kopi	280 285
30	Berarti masa kecilnya nike full di rumah nggih ?	Sebelum SD saya pindah-pindah, dikute, dan saya lebih lama disana, karena orang tua kerja di sana		290
32	Ibu juga di sana ?	Ke sana semua, saya dikontrakin rumah disana. Masa kecil pokoknya pindah-pindah, tidak menetap di domisili aktif. Sudah malang-melintang di jalan.		295

33	Ada tidak yang pelinggih rasakan sesudah dan sebelum masuk sekolah ?	Jelas ada, sebelum masuk sekolah kan kita masih bodoh, setelah masuk sekolah kan kita pintar. Hehe.	Menghisap rokok. Tersenyum ringan.	300
34	Maksud saya nike di perilakunya ustadz, mungkin pas masa kecil sebelum sekolah ustadz agak nakal begitu kan ?	Kalau masa kecil semua orang ya, semua orang pada umumnya akan berperilaku sesuai dengan karakternya. Sifat yang di sebut nakal itu kurang tepat kayaknya, aktif lah. Saya benar-benar aktif di masa kecil itu, bahkan mendekati hiperaktif,, soalnya saya lebih banyak berbuat lebih banyak bertanya, bahkan dari rumah ke masjid itu, sering saya jalan sendiri. Jarak dari masjid kerumah itu sekitar 200 M. Dan melewati jalan umum juga, karena keberanian, saking tidak tahu risikonya ya saya terus. Gak tahu ada mobil ada apa, ada motor, itu sebelum masuk sekolah, aktif sekali, sangat aktif	Mengiisaratkan dengan tangan. Menghisap rokok.	305 315 320 325
35	Tapi gak pernah kena bully atau apa dulu ?	Eee, sering, bukan gak pernah, sering. Kalau seandainya itu dulu seperti jaman sekarang ada haters, saya paling banyak haters. Hehe. Kenapa saya katakan paling banyak haters, saya paling sering kena bully, bahkan dalam sehari itu, saya gak bisa hitung, saking banyaknya.	Tertawa ringan	330 335
36	Di bullye oleh ?	Di bully oleh kalangan anak-anak, kalangan remaja, kalangan orang tua itu. Makanya salah satu cita-cita orang tua dalam menyekolahkan saya besar nanti tidak di bully. Dan alhamdulillah cita-cita itu terqobul. Malah orang menghargai al-qur'an dalam hati saya itu.		340 345
37	Berarti itu bisa dikatakan masa sulit juga nggih ?	Eeee, kalau dikatakan sulit saya pada masa itu kan belum ngerti. Belum ngerti ya, nggak sulit kok, nggak sulit, karena masa-masa itu adalah memang adalah masa anak-anak untuk berkembang menjadi sesuatu yang berkarakter, membangun karakter itu sejak 3 atau 4 tahun itu menurut saya. Kalau menurut orang di bully itu	Menggerakkan tangan sebagai bahasa non verbal	350 355

		sulit, malah bukan sulit lagi, tapi lebih kepada pelecehan.	Menghisap rokok.	
38	Bentuk pembullyannya itu napa ustadz ?	Bentuk pembullyannya itu, cuman satu, sering dikatain kecacatannya, ee orang buta. Kan kalau sekarang gak boleh bilang seperti itu, apalagi diketahui sama pemerintah itu langsung di tangkap. Mau ke mana orang buta, kan orang dulu masih awam, apalagi di desa. Jalan saja kesana kemari gak tahu apa matamu gak bisa melihat, saya kan masih anak-anak gak ngerti apaa dia bilang ? hahahaha. Tapi saya ingat, saya di bully itu saya ingat, cuman dulu, belum ngerti.	Tertawa lepas. Menyeruput susu	360 365 370
39	Dulu bisa gak mengenail orang ?	Bisa sangat bisa.		375
40	Sejak kecil nike nggih ?	Bahkan dulu saking apa, bisanya ya, saking ditakdirkan oleh Allah untuk bisa mengenali orang itu. Jarak 2 atau 3 meter saya sudah tahu orang itu siapa. Walaupun tidak bersuara, dari langkah kakinya, barangkali malaikat itu masih apa, masih deket saat itu, kalau sekarang karena kebanyakan dosa, iblis yang mendekat.	Tersenyum ringan sambil mengelus elus kaki.	380 385
41	Berarti dulu dari langkah kaki sudah bisa mengenal orang ya ?	Ooo, sudah. Makanya dulu itu selain saya dua bully, saya juga di sanjung dulu. Dari dulu memang sanjungan itu. Tapi karena keenakan di sanjung saya sanjung diri dulu. Saya belum ngerti, masih kecil masih 4 tahun. Awalnya saya baca sholawat di masjid itu, sholawat nasihat bagi orang yang meninggalakan sholawat, saya sholawatan dulu pas masih 4 tahun, akhirnya seluruh masyarakat menyanjung saya. Dia ini bukan orang sini, bukan orang kute, tapi dia ini luar biasa, allah telah menitipkan bakat. Akhirnya saking kasiannya orang-orang itu, seluruh masyarakat di kute itu, memberikan hadiah, ada yang kasih seribu, dua ribu, masih	Suara lirih.	390 395 400 405

		paling besar uang itu 10 ribu dulu kan, ada yang beri 5 ribu ada yang beri 10 ribu, orang-orang kaya yang beri 10 ribu waktu itu. Sebelum masuk SD, istilahnya masih musafir.	Menghisap rokok.	410
42	Berarti dari dulu bagus suaranya nggih ?	Kalau suara, memang keturunan, ibu juga dulu qoriah, cuman qoriah yang tidak kesampaian sampai nasional. Akhirnya allah menakdirkan saya untuk meneruskan perjuangan beliau membaca al-qur'an sampai nasional dan akhirnya dikenal sama masyarakat. Dulu kan cita-cita beliau menjadi orang terkenal, menjadi orang yang ber apa berprestasi, tapi tidak kesampaian. Yang pertama karena dukungan orang tua kurang, orang tua dulu itu kan yang penting kita kerja, yang penting ada kerja, mau pinter kek, mau suara bagus kek, gak penting, yang penting kamu kerja. Nah itu itu orang tua dulu. Kalau sekarang nggak, dibarengi dengan ilmu, dibarengi dengan ilmu. Orang tua dulu kan cuman pikirannya hartaa saja. Itulah sebabnya ibu tidak kesampaian jadi qoriah, kurang dukungan dari orang tua, dan dulu itu mayoritas disini iitu kerja gerabah, pande tanah liat, terkenal penujuk nike.	Nada meninggi Menggunakan tangan sebagai isyarat	415 435
			Menghisap rokok.	440
43	Jadi setelah sekolah nike perubahannya dirsakan nggih ?	Sangat drastis,... apalagi pas sudah menggeluti bidang alquran, sangat drastis. dulu mungkin orang-orang enggan ke rumah saya ini, untuk duduk saja nggak, soalnya genteng banyak jatuh. Hahahaha. Mau ditimpuk genting, karena keluarga elit, ekonomi sulit. Pokoknya dirumah ini gak ada kenyamanannya sudah. Kalau musim hujan kita pakai, kaya ini kaya pemain bola, di bana bocor kita pindah di dana bocor kita pindah, saking sulitnya, sampe eee, tiang penyangga hampir roboh kan, tiang penyangganya ada 4, 4 penyangga. Dan	Nada meninggi Tertawa kecil. Kalimat perkalimat di ucapkan dengan hati hati	445 450 455
			Menghisap rokok.	

		penyangganya pakai bambu, bambunya sudah tua, kalau bambunya patah rumahnya ikut roboh. Saking sulitnya. Perjuangan keluarga untuk mendidik saya, makanya sekarang, saya suruh ibu berenti, gak usah lagi pandai tanah liat, sudah berhenti total, alat-alatnya simpen, kalau gak di simpen dijual saja. Karena sudah cukup penderitaan orang tua, sekarang anaknya yang harus meneruskan perjuangan. Anaknya yang akan memberikan setitik kegembiraan kepada orang tua, kalau untuk membalas jasa gak bisa, sangat gak bisa. Sampe saya diberikan hidup 7 kali pun saya gak bisa untuk membalas jasa orang tua. Saking besar jasanya orang tua itu, sampai sampai saya diberikan hidup 7 kali pun, gak bisa, gak bakal bisa untuk membalas jasa orang tua. Nah salah satu kemungkinan saya untuk membalas jasa orang tua adalah saya harus tekut belajar al-qur'an agak besok beliau berdua itu di berikan mahkota. Nah itulah balasan yang pantas untuk orang tua yang punya anak bisa membaca al-qur'an		460 465 470 475 480 485 490
			Menggeleng-gelengkan kepala Nada tegas. Menghisap rokok. Dan menyeruput susu	
44	Kemarin ustadz pernah bilang nggih, kita harus selalu tersenyum dan harus ikhlas, itu bentuk penghayatan kita untuk hidup nggih, salah satunya kalau kita sedih harus tersenyum, seneng juga tersenyum. Saya pingin tahu sebenarnya apa yang bisa membuat ustadz sedih ?	Sedih itu kan faktor manusiawi, bahkan nabi pun pernah bersedih. Kenapa alqur'an, ini mohon maaf ini, bicaranya ke agama, kenapa allah sampai berfirman janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih, nah itu karena manusia ini lebih banyak sedihnya daripada senengnya. Semua manusa tanya, sama hati semua manusia sama hati di seluruh dunia, pasti lebih banyak sedihnya, daripada senengnya. Cuman cara pengungkapannya berbeda-beda.		495 500 501 510
			Isyarat dengan tangan.	

45	Kalau secara umum yang membuat ustadz sedih itu apa ?	Yang membuat sedih, yang utama ini yang membuat saya sedih, saya belum bisa menghantarkan orang tua untuk berhaji ke tanah suci. Nah itu faktor pertama yang membuat saya sedih. Yang kedua, saya belum bisa memenuhi keinginan orang tua untuk berkeluarga, untuk menikah. Itu yang kedua. tapi kesedihan yang kedua saya tidak terlalu menanggapi, yang saya tanggapi itu, yang saya pikirkan untuk kesedihan yang pertama. Bagaimana caranya supaya orang tua pergi berhaji, kalau umroh beliau berdua sudah, kalau haji belum. Itu yang masih ada di pikiran.	Menunduk dengan suara lirih.	515 520 525 530
46	Berarti kedua faktor niki yang masih membuat sedih nggih ?	Kalau di inget-inget ya sedih juga, kesedihan itu dapat diredam dengan banyak tersenyum, banyak membuat lelucon-lelucon.	Menghisap rokok.	
47	Kalau sedih seperti kebanyakan orang seperti galau dan lain sebagainya gak pernah ?	Kalau galau itu, pekerjaan yang sia-sia. Tidak, pekerjaan yang tidak ada faedah dan manfaatnya. Sesuatu yang berfaedah ketika kita menangis untuk manfaat. Menangis untuk manfaat, misalnya kita sakit, saat kita puasa, lalu kita tidak bisa menyelesaikan puasa kita, kita harus nangis. Karena manfaat kita berkurang, puasa kita tidak selesai, tangisan kita dapet pahala, ada manfaatnya, beegitu. Ketika kita sedih diputusin cewek yaa, memang gue pikirin.	Mengangkat tangan sebagai isyarat.	535 540 545
48	Berarti gak pernah nggih hehe ?	Gaak, gak ada, gak ada. Paling kalau ada alham seperti itu, paling sekilas. Ciit langsung hilang. Karena nafsu kan dibarengi sama setan, setan itu dia sedih, dia menangis karena tidak ada manfaatnya, iblis itu akan menangis itu karena tidak berhasil mengajak orang ke neraka, naa manfaatnya apa bagi dia, kalau dia mengajak orang ke neraka untuk di masukkan ke surga baru ada manfaatnya. Tapi ini gak ada, semakin dia mengajak orang,	Menggelengkan kepala. Menggunakan isyarat tangan.	550 555 560

		semakin dia di siksa kan. Nah itulah kesedihan, contoh besar dari kesedihan yang tidak ada faedah dan manfaatnya.	Menghisap rokok	565
49	Berarti salah satu harapan ustadz nike adalah menghajikan orang tua ?	Harapan saya adalah supaya orang tua itu sampai ke rukun islam yang ke 5. Menunaikan ibadah haji dan sempurna dalam hidup, hajinya diterima oleh Allah. Itu yang menjadi harapan. Harapan seumur hidup laah, kalau tidak kesampaian ya, insya Allah mudah mudahan ada rezeki, Kita badalkan suatu saat nanti. Kalau memang tidak kesampaian, itu salah satu jalan yang paling terakhir, jalan akhir untuk mewujudkan harapan itu.	Menghisap rokok Menyeruput Susu	570 575 580
50	Kalau hal yang membuat seneng nabi doang nike ustadz ?	Kalau yang membuat seneng adalah, orang tua sehat, tidak ada keluhan penyakit apapun, bugar, beraktivitas dengan baik, lancar, nah itu yang membuat seneng. Dan lebih lebih mendukung seluruh kegiatan saya itu, semua apa yang saya bisa itu di dukung sama orang tua itu seneng plusnya.	Tertawa ringan Menghisap rokok	585 590
51	Jadinya aktivitas sehari-harinya menyenangkan nggih kalau begitu ?	Menyenangkan, karena dikawal terus oleh orang tua, dikawal terus. Dimana-mana selalu ikut orang tua, sebagai supporter.		595
52	Berarti (kegiatannya) sangat dipengaruhi oleh orang tua ?	Oooh, sangat. Ketika seluruh ulama kita mintain doa, lalu ibu tidak mendoakan maka sia-sia permintaan itu. Meskipun minta ke ulama mekah, ke ulama madinah, gak ada itu, gak ada harganya doa mereka itu daripada doa ibu doa bapak kita.	Melambai-lambaikan tangan.	600
53	Selain dari menghajikan orang tua nike dan mendapat pasangan nabi harapan yang lain ustadz ?	Silaq Juluk. Selain dari yang dua itu ya paling, karir semakin maju, wawasan keilmuan semakin maju, dan lebih yang terutama saya itu ingin bersikap dewasa sebelum umur saya dewasa, itu yang peling penting. Karena sudah langka sekarang manusia yang arif dan bijaksana. Nah itu keinginan saya menjadi orang yang arif dan bijaksana. Minimal untuk diri	Mempersilahkan peneliti untuk minum. Penyampaian dengan suara yang lirih.	605 610 615

		pribadi saya me-manage seluruh kegiatan lahir bathin saya itu, harus dengan arif dan bijaksana. Kalau untuk mendakwahi orang, itu masih jauh. Tidak ada terpikir ke situ, minimal untuk me-manage kegiatan lahir bathin saya sudah, untuk menjadi orang arif dan bijaksana untuk diri saya. Kalau kita sudah arif dan bijaksana tindak dan tanduk kita, ya pasti ada manfaatnya bagi orang lain. Contohnya saya dijadikan objek penelitian. haha	Menghisap Rokok	620
				625
			Tertawa Ringan	
54	Hehe, Dari ceritanya tadi berarti peran orang tua nike sangat besar nggih.	Peran orang tua itu nomor satu, setelah itu baru peran guru. Guru baik yang di sekolah, maupun yang diluar sekolah. Guru spiritual, guru ngaji, guru formal, itu nomor dua dibandingkan orang tua. Ketika kita belajar sampai ke ujung dunia pun, tidak akan pernah mendapatkan berkah kecuali dukungan orang tua. Misalnya antum, ingin kuliah ke mesir, dapet gelar Lc tapi tidak direstui oleh orang tua, maka antum, ilmu antum itu akan sia-sia tidak akan berguna, tidak akan diterima oleh masyarakat. Tapi ketika kita melangkah, jangan tapak kakimkita yang melangkah, ibu jari kita melangkah kita harus izin ke orang tua, supaya langkah-langkah kita itu berkah. Itu yang paling penting. Nah itu yang saya amalkan dari dulu sampai sekarang. Tapi, tapi inget, anak yang ingin berbakti kepada orang tua itu dikawal sama iblis itu, dikawal, dibuat dia supaya jadi durhaka, supaya visi misinya gak kesampaian. Dikawal terus sama iblis, bagaimana caranya supaya kamu itu durhaka sama orang tua kata iblis. Nah, iblis itu akan mendapatkan kegembiraan yang memenuhi langit dan bumi ketika memisahkan anak dengan orang tuanya, dan suami dari istri nah itu tujuan visi misi iblis itu. Karena sudah, suadh, sudah janjinya di	Nada yang tegas	630
				635
				640
				645
			Menghisap Rokok.	650
				655
				660
			Menggerakkan tangan sebagai isyarat	665

		Al-Qur'an itu, saya akan menjerumuskan anak adam ke lembah se hina-hinanya. Kalau kita inget itu, insya allah kita sukses, kita akan tersadar, dan tidak akan dipengaruhi oleh pengaruh iblis.	Menghisap Rokok	670
55	Mengenai faktor yang dua tadi nggih, sebenarnya seberapa besar keinginan ustadz untuk menikah ?	Kalau ingin menghajikan orang tua ya 70%, kalau untuk menikah ya 25 sampai 30%.		675 680
56	Kira kira ada nggak, saya harus menikah umur segini ?	Saya tidak mau punya beban, apalagi memerintahkan Tuhan. Tuhan yang memerintahkan saya, bukan saya yang memerintahkan Tuhan.	Menghisap Rokok	685
57	Kan penokn mangkin nike, saya harus menikah umur segini.	Penookn memang, jangan samakan saya dengan manusia-manusia itu. Karena manusia yang berkarakter itu bukan yang keras pendiriannya, tapi yang lembut hatinya, itu manusia yang berkarakter itu. Bukan yang keras pondiriannya tapi yang lembut hatinya. Sampai rasulullah itu, sampai di puji oleh Allah, wa innaka la'ala khulukin 'aziim, sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang sangat agung, bukan bagus lagi, agung. Karena apa, bukan karena kekerasannya rasulullah itu, tapi karena kelembutan hatinya. Itu manusia yang kharismatik berkarakter. Bukan manusia yang mengatakan A harus A gak boleh B. Kalau ada yang bilang B potong lehernya. Susah itu.	Tersenyum ringan. Nada yang tegas. Nada meninggi. Menghisap Rokok	690 695 700 705
58	Kembali ke awal yang tadi ustadz, cara mengenail orang nike bagaimana ?	Kalau mengenali orang itu, kita eee, terutama dulu saya itu, eee, mencium bau keringetnya. Mm, sampai bau keringetnya yang belum berkeringet, saya sudah cium. Tahu. Dulu ya, waktu malaikat masih dekat, sekarang iblis dekat sudah semua orang sama. Hahaha	Terbahak/Tertawa Lepas	710 715

59	Kalau sekarang bagaimana ustadz ?	Kalau sekarang cara mudahnya, sama kaya dulu, masih ada sisa-sisa perjuangan dulu itu. Haha. Puing-puing masa lalu itu masih tersisa. Misalnya ketemu, ee gak ketemu sepuluh tahun, sepuluh tahun ini, gak chatan, gak telponan, 10 tahun itu terpisah ditempat yang jauh, ketemu besok, dia ucapkan Assalamualaikum, aaa, bagaimana kabarnya sudah 10 tahun kita gak ketemu. Langsung refleks.	Tertawa Kecil	720
			Menggerakkan tangan memberi isyarat.	725
				730
60	Itu dari suaranya ?	Dari suaranya bisa, dari eee apa, tangannya juga bisa, jadi terasa. Itulah kemahabesarannya Allah, jadi manusia itu masing masing punya sidik jari yang berbeda. Saya mengenali itu. Sidik jari orang.	Tertawa ringan	735
61	Tergolong mudah jadinya mengenali orang ?	Yaa, tergolong susah-susah gampang. Ketika orang yang nyambung dengan saya meskipun ketemu 25 tahun dengan saya saya gak akan lupa. Ketika orang yang gak nyambung, yang gak sesuai dengan eee apa, yang apa saya mau, tidak sesuai sudah, jelek sudah orang itu, meskipun gak ketemu satu bulan pun sudah lupa. Jadinya tergantung manusianya. Saya diberikan sifat lupa untuk orang orang seperti itu, apalagi untuk orang yang cari muka, untuk orang yang ingin menonjolkan diri itu. Cepet sekali saya lupa itu. Gak cari muka sama saya, tapi saya kenal karakternya. Jadi untuk mengenali karakter orang itu, saya kenal 2 hari 3 hari. Alhamdulillah berkat kuasa Allah itu. La hawla wala quata illa billah saya bisa. Karakter manusia itu, walaupun saya tidak bisa melihat raut wajahnya, tatapan matanya. Mata kan sering bohong, tapi hati kan, gak bisa bohong. Kalau kita melihat dengan hati, Allah pun bisa terlihat, kalau kita melihat dengan mata, telingapun tidak bisa kelihatan.	Melambai-lambaikan tangan.	740
				745
				750
				755
				760
			Tertawa ringan	765

62	Kan tadi ada 2 harapan ustadz, nah ada gak langkah konkret ustadz untuk mencapai harapan itu ?	Ada sih, masak kita ingin saja tapi gak berusaha. Langkah yang pertama itu adalah setorin haji yang kedua cari jodoh. Hehehe.(terbahak)	Tertawa ringan.	770
		Ya intinya begini secara ilmiahnya, langkahnya kita harus hargai proses, dan proses itu harus kita perjuangkan sedetail-detailnya. Supaya sesuatu yang kita inginkan itu tercapai dengan mulus, tanpa kendala, tanpa satu kendala apapun. Hargai proses, menghargai proses, dan ikhlas akan proses itu. Bukan menghargai proses lalu gak setorin haji. Bukan tawakkal namanya itu, gak tahu akal.	Tertawa terbahak	775
				780
		Menggerakkan tangan	785	
63	Untuk menyetor haji nike mendapatkannya dari mana nike ?	Dari tabungan, dari usaha, usaha sound system itu kan dibayar, setelah di sewa kan di bayar, nah kita tabung sedikit-sedikit, dan yang paling penting itu berkah Al-Qur'an. Besar harapan saya menyetorkan orang tua haji dari hasil saya membaca Al-Qur'an. Karena, hadiah dari hasil pembacaan Al-Qur'an itu lebih berkah dari hadiah hasil bernyanyi.		790
				795
64	Jadinya ada unsur keberkahan nggih ?	Ooo, ada tingkatannya keberkahan itu juga, ada tingkatannya, saya baca itu kalau gak salah ada 5 tingkatan keberkahan. Berkah lalu bermanfaat. Berkah kurang bermanfaat. Berkah tidak bermanfaat ada juga. Ada yang berkah, Cuma, tidak sesuai dengan apa yang dia hajatkan. Itu berkah juga misalnya hajatnya menikah sama cewek cantik, akhirnya dikasi sama cewek gendut, nah itu berkah juga cuman tidak sesuai keinginan. Yang terakhir itu, ada berkah juga, berkah yang tidak disangka-sangka, nah ini yang paling penting, berkah sesuatu yang tidak pernah terpikir olehnya. Ngaliir saja, tahu tahu sudah haji. Itu berkah hehehe. Nah itu yang	Menghitung dengan jari.	800
				805
				810
				815
				820

		langka sekali. Kenapa saya taruh di posisi yang terakhir, karena itu barang langka.		
65	Ada lagi ustadz, kan kalau orang normal ada umumnya bisa mencintai cewek itu dari bentuk fisiknya, cantik, nah kalau ustadz itu bagaimana ?	Jadi begini, kembali ke penjelasan saya yang tadi. Jangan kita larikan ke cewek, kita larikan ke sahabat. Orang yang melihat itu, melihat teman atau siapa saja yang dikenalnya itu eee dia melihat karena wajahnya bagus, dia ganteng, dia anu, baik di luarnya, tapi gak tahu apa yang di dalam hatinya. Kalau saya pertama tahu, meskipun orangnya baik, seribu kali baik, saya pikir dulu, saya menerawang dari hati saya ke hatinya, dalam jangka dua atau tiga hari itu. Apakah orang ini tepat jadi sahabat saya. Ketika saya tahu orang ini tidak tepat, saya tetap berteman sama dia, cuman saya menjaga privasi. Menjaga sesuatu yang agak ke dalam. Jangan sampai orang ini yang akan merusak diri saya. Itu yang paling penting. Saya itu bersahabat, berteman, dengan apapun dengan siapapun, berawal dari hati. Kalau pepatah mengatakan dari mana datangnya lintah, dari sawah turun ke kali, dari mana datangnya cinta, dari mata turun ke hati. Kalau saya tidak, darimana datangnya cinta, dari hati naik ke mulut. Naik kemulut. Heehehe. Tapi apa yang dikatakan oleh hati, itu yang dikatakan oleh mulut kita. Meskipun orang dikatakan ustadz, kyai, tapi apa yang dikatakan tidak sesuai dengan hati, saya tidak bersahabat dengan dia, gak mau, orang saya rugi sendiri. Bagaimana.		825 830 835 840 845 850 855 860
			Tertawa Lepas	
			Membakar rokok	865
67	Jadi bisa dikatakan bahwa faktor internal yang cukup besar dari ustadz niki motivasi yang besar nggih ?	Saya langsung dimotivasi oleh Allah dari kebesaran-kebesaran kuasanya. Tidak ada manusia yang mampu memotivasi saya, meskipun manusia itu bergelar apapun, gak ada yang mampu untuk memotivasi saya. Paling kata-kata manusia itu masuk		870

		sebentar saja, saya pikir-pikir, oo bener juga ya, bener juga ya, tapi lama-kelamaan akan hilang. Seperti saya kan percaya sama kata-kata mario teguh kan, mario teguh, siapa motivator semua sudah saya buka, sampai sampai saya fanatik mendukung salah satu motivator itu, bukan mario teguh saja. Tapi lama-kelamaan saya dikembalikan ke Allah, saya tidak cocok dengan manusia ini, kecuali Allah sama nabi. Allah yang menjadi motivator saya. Motivasi terbesar yang Allah berikan kepada saya itu dengan diciptakan saya tidak melihat dulu, itu motivasi utama itu, gak ada lagi. Orang tidak melihat dunia dikatakan ujian cobaan, kalau saya gak, motivasi yang terbesar dari Allah, bukan dari siapa-siapa. Nah kecuali kalau saya dikasih buta sama papuk saya, ditetesin kalpanax, atau mata saya dilem pakai alteco, bukan motivasi namanya, penyiksaan. Jadi catat dengan garis besar ini, motivasi sayan yang terbesar adalah ketika saya diberikan eee anugrah berupa tidak melihat dunia.	Menghisap rokok Menyeruput susu	875 880 885 890 895 900 905
68	Bukan menjadi suatu cobaan jadinya nggih.	Malah cobaan bagi saya itu adalah ilmu saya, ilmu dan seluruh bakat saya itu adalah cobaan ujian bagi saya. Apakah saya bisa membawa atau saya zholim. Kalau saya diberikan eee anugrah berupa mata yang tidak bisa melihat itu saya syukur sekali. Dari hati saya katakn syukur sekali, karena apa ? karena Allah memperlihatkan wajahnya dibalik itu.	Menghisap rokok Nada yang lirih.	910 915
69	Berarti gak pernah punya harapan untuk bisa melihat nggih ?	Oooo, jangan sampai. Saya lebih baik tidak melihat, daripada saya ditinggalkan oleh Allah. Di surgapun saya melihat tidak apa-apa, tapi asalkan Allah selalu menuntun saya. Bagus itu. Gak ada makhluk yang dituntun oleh Allah langsung. Ini hajat saya, meskipun saya tidak melihat, ini	Tertawa ringan	920 925

		sekarang allah jadi saksi, di surgapun saya mampu, saya sanggup tidak melihat, aslkan Allah langsung menuntun saya, kan gak mungkin. Hahaha. (terbahak). Gak mungkin	Tertawa Lepas	930
70	Kalau sebelum sebelumnya atau pas kecil ada gak keinginan untuk bisa melihat ?	Saya gak ngerti dulu, saya gak tahu apa itu melihat. Sampe sampe teman-teman saya dulu pernah eee itu bagus sekali warnanya daun itu, bagaimana warnanya ?. kamu gak bisa melihat. Hahaha. Jadi saya gak mengerti. Malah saya baru mengerti hari ini apa itu konsep melihat.	Mengisyaratkan dengan tangan Tertawa ringan	935 940
71	Hari ini ?	Hari ini, saya memahami konsep melihat itu sebagai orang yang melihat dirinya sendiri dulu, melihat tubuhnya dulu. Yang bisa melihat seluruh tubuhnya, dari luar sampai dalam baru melihat yang lain. Nah itu adalah manusia yang memiliki penglihatan tertajam, luar biasa tajam penglihatannya. Hari ini saya paham konsep itu, hari ahad. Allah sudah berfirman kok malhayatuddunya illa mata'ul ghurur, sesungguhnya kehidupan di dunia ini hanya senda gurau saja. Jadi lebih enak mati, laper gak, sholat gak, kita jadi bos makanya. Makanya sebelum kita jadi bos, kita jadi jongos dulu, makanya sekarang saatnya, jadilah budak yang sebaik-baiknya supaya majikan kita memberikan hadiah yang terbaik. Konsepnya begitu. Allah itu majikan kita, jangan jadikan diri kita sebagai majikan Allah, jangan gak boleh. Apa apa geluh, apa apa geluh. Ya allah kenapa hidup saya begini ya allah, Kan kita secara tidak langsung kurang ajar sama Allah, menganggap allah sebagai budak kita. Apakh boleh seperti itu. Makanya saya hidup itu seneng terus. Enjoy, meskipun saya diberikan anugrah oleh allah	Menghisap rokok Menyeruput susu. Tertawa ringan Menghisap rokok	945 950 955 960 965 970 975

		berupa kesesuaian, tidak kemampuan, kesesuaian ekonomi segala macam kan, harus tetap tersenyum. Sekarang saya begini ya Allah, sekarang saya begini, sementara, laun engkahn. Laun itu apa maksudnya, ketika kita mati kita akan berhenti seperti itu. Jadi begitu. Ketika kita melakukan sesuatu yang ee diluar kesadaran kita, mengeluh kepada Allah, lalu kita sadar, itu manusiawi namanya. Manusia itu kan tempat lupa dan salah.		980
			Nada yang lirih diakhiri dengan tertawa ringan	985
			Membakar rokok	990
72	Luar biasa nike ustadz. Hehe.	Kalau dijabarkan ilmu yang sedikit ini bisa jadi dua buku. Makanya antum harus menjadi pemuda yang produktif, kreatif. Boleh antum menguasai dunia, tapi inget antum akan tidur di kubur.	Menghisap rokok	995
			Menghisap rokok	
73	Kalau konsep kreatif menurut ustadz itu bagaimana ?	Konsep kreatif menurut saya itu adalah konsep sesuatu yang dikerjakan dengan hati. Apapun itu, mau jadi tukang masak, mau jadi tukang sapu, segala macam pekerjaan itu, apabila kita kerjakan dengan ridho dan ikhlas nah itu yang dinamakan kreatif. Maka akan menghasilkan sesuatu yang lain daripada yang lain, yang orang lain kerjakan sama dengan kita itu, pasti akan menamui hasil akhir yang berbeda. Saya sudah coba itu, saya sudah berbuat dengan tidak ikhlasan, bukan karena apa, saya ingin mencoba, saya tidak ikhlas dan ridho, dan hasilnya berbeda dari yang ikhlas dan ridho. Jadi sebenarnya kita harus banyak ngaji, boleh kita jadi sarjana sosial, sarjana macem-macam, tapi jangan lupa ngaji Saya itu menguasai 8 genre untuk musik, dari pop rock, slow rock, elektronik dance, dj dj itu loo, terus gambus, dangdut, jazz, pop jugal bandi india, tapi saya tidak lupa untuk ngaji. Apa makna dari ke 8 genre itu, mana yang lebih besar manfaat dan mudhorotnya, saya kaji itu. Semua yang saya	Mengisyaratkan dengan gerakan tangan	1000
			Menggelengkan kepala sambil tertawa ringan	1005
			Menghisap rokok	1010
				1015
				1020
			Menghisap rokok	1025

		kuasai, yang diberikan oleh Allah itu saya kaji untuk jadi bahan pemikiran, bukan untuk kepuasau. Semakin banyak ilmu yang dititipkan oleh Allah semakin banyak kita harus mengkajinya.		1030 1035
Kondisi umum lapangan				
Subjek tampak sehat dan bugar. Tidak terdapat tanda-tanda abnormalitas psikologi dalam diri subjek. Wawancara dilakukan dengan posisi bersila. Kondisi tempat wawancara kondusif dengan suhu normal. Kedekatan subjek dengan keluarganya tampak. Keluarga subjek bersikap ramah pada peneliti				

Verbatim Wawancara Significant Other

Wawancara : Pertama

Nama Subyek : K

Tanggal : Sabtu, 26 November 2020

Waktu : 08.20-10.00 WITA

Lokasi : via Daring

No	Peneliti	Subjek	Observasi	Baris
1	Ampure amaq nggih, saya ingin menanyakan beberapa hal tentang Alhamuddin	Iya tidak apa apa		1 5
2	Kan Amaq pengawas SLB dan kebetulan pernah meneliti tentang Alhamuddin. Bisa dijelaskan tentang penelitiannya dulu ?	Ya, saya dulu pas tesis memang meneliti di SLB Praya dan salah satu responden saya Alhamuddin. Yang saya tahu Alhamudin itu salah satu tunanetra yang penuh semangat dan berprestasi saat sekolah di SLBN 1 Lombok Tengah, dia multitalenta, bisa tilawah, bisa alat musik, bisa bernyanyi, dan ingatannya sangat kuat. Tekadnya untuk belajar juga kuat. Setahu saya begitu		10 15
3	Bagaimana maksudnya tekadnya kuat	Yaaa, dia kan belajar tilawah di ustadz sabar, itu yang saya tahu, terus dia hapal banyak sekali lagu lagu dan pinter main alat musik kaya piano itu. Kalau mau tahu lebih jauh bisa langsung tanya ke Alhamuddin sendiri, nanti saya kirimkan nomor hpnya.		20 25
4	Mmmm, jadinya belum tahu banyak tentang dia nggih.	Yang saya tahu ya itu, dia punya prestasi yang banyak di MTQ, terus tergolong berprestasi di sekolahnya. Malah sekarang dia jadi instruktur di SLBN 2 Praya. Dia juga dapet SK Bupati di SLBN 1 Praya. Tapi kayaknya dia gak terlalu sering ngisi di SLB 1. Karena sibuk kan orangnya, punya usaha sound juga.		30 35
5	Nggih sudah kalau begitu, nanti minta	Nggih nanti amaq kirimin nomernya		40

	tolong kirimin nomernya Alhamuddin nggih ?			
--	---	--	--	--

Verbatim Wawancara Significant Other

Wawancara : Kedua

Nama Subyek : S

Tanggal : Sabtu, 06 Februari 2021

Waktu : 13.00-14.30 WITA

Lokasi : Dusun Toru, Desa Penujak

No	Peneliti	Subjek	Observasi	Baris
1	Taing ingin mendalami tentang riwayat hidup ustadz alham niki Bapak. Kalau sehari hari niki, napi kegiatann ustadz Alham ?	Yang sehari hari, ya,, hiburan barak ntan organ tunggal bedoen nike.. Lalo te iring pasangan sound. Lek acare acare resepsi.	Terbata-bata dalam mengeluarkan kalimat. Menggaruk garukkan tangan	1 5
2	Berarti setiap hari niki ?	Hampir setiap hari, tidak sih setiap hari. Dalam satu minggu kadang-kadang 5 kali jalan itu dalam satu minggu. Ya kadang kadang satu hari itu 3 acara, dari pagi, terus siang, sampe sore, nah malemnya itu sampe jam 1. Full jadinya.	Nada menegaskan. Mulai mengambil bungkus rokok.	10 15
3	Sampunk dengah endah sampe batu jangkiah niki.	Naaa, batu jangkiah sering. Sampe disuruh nginep dulu di sana. Nginsep sudah disini, malem ini. Aroo ndarak ape ape wah isikn ilham, soaln jauk qur'an ini. Selese hiburan langsung haplah malah nie. Lek batu jangkiah lek anuk, loek taoqt sak bace menike. Barak ntan to lombok timur, marak ntan to lombok timur sampe jam 2 No. sampe sampe datengk te, wahk olek subuh dateng te. Hehe Laguk ya ntan syiar islam basen, dakwah, sampe sampe mun paran anukn niki, anuk, ape unin parann eee, anu eee,, nie doang sak naon. Sampe mun jari penyuluh piran, kan honorn to praye, sugul SKn nie, SK guru, terus SK penyuluhn niki sugul. Due jarin sugul dalam setaun niki, nggih. Muq mbe yaqm bait Ham. Ah ini wahk yak bait aneh Kanwil. Isiqn. Yoh	Suala melemas, dan menggaru garukkan tangan. Tertawa ringan Terlihat Berusaha mengingat sesuatu.	20 25 30 35 40

		kembekm yak lepas saq ini. Aah, ndeqman S1 isiqn. Timaqn Ndeqman S1 dengan sak 4 tahun honor ndeqn wah sugul SK marak side. Unik kenen. Aneh wah yak bait ini, sambilk lalo dakwah. Kalahk doang jarin. Kenak lalok isikn, sambil dakwah. Muq tetu ya baitn penyuluh. Kebetulan ye jurusann kuliah PAI	Tertawa ringan	45 50
4	Dapak lek SLB nike endah PAI mun ajah nike ?	Lengkap masih mun ajah, elekn bakatn nike elekn ngajahang, baca tulis, terus tilawah, hafiz, nie mun anuk to, terus ya elekn seni anuk, musik, seni musik seni suara to malik.	Tampak bahasa non verbal Menghitung dengan jari	55
5	Berembe ntan latihan organ laeq nike Pak ?	Pak agus laek, laguk pak agus laek te ajah do re mi pa sol la si do doang te ajahn, teorin nike. Muk terus te suruhn pelemes imen isikn ape unin, eee, nie jak mun cobakn terus, seeetn saaampe secepatnya, laguk anuk tepeng doang suaren. Pas suaren. Wahn sak anuk nie berkembang dikn elekn dangdut terus pop, ya elekn arab, jenis musikn sampekn piakang dikn musik, laguk ngonek jari musik. Anuk masih mun campur jazz, lagu india pookokn eee, ya ampokn ke demenn te undang lek batur-batur nike. Sampe kocak. Lagu cumik mun gending isik arab, nike kawo nggакn melekn lagu cumer doaang, yaok kembekn lagu cumer. Ya bahasen dengan. Kupi koper unin. Silaq sambilan. Kedungn sak tesebut	Menggunakan jari untuk menghitung dalam menjelaskan beberapa jenis bahasan.	60 65 70 75
	Berarti full kegiatann nike pelinggih dampingin nggih ?	Nggih, muk ya noh jarin. Elekn beguru sampen ke dampingin umrah. Sampe damping lalo MTQ. Lamun nyanyi saq nyangke 6 kali nike jak guru sekolah doang jari dampingi langsung. Karena dines. Lamun MTQ jak tiang	Menyeruput kopi. Menggerakkan jari tangan	80 85
	Berarti MTQ kemarin ikut nggih ke Mana kemarin ?	Ke medan, tetap elekn ambon batam, terus mataram sekali, terus elekn jok medan, malik uik jok padang laguk gagal. Mule jak yaqn tekirim bae isik anuk piran, banten, ya taoqn mauk juare sekek	Berusaha mengingat sesuatu.	90

		<p>laek piran to banten, juara satu provinsi di banten. Lamun te kan a kisik nie, adekk peliwat dengan juluk, ooo side berarti mum periak dengan kance dirikm unik kenen. Ndekk periak, laguk ndarak balen ustadz No. ndekn mele juare sekek provinsi, akhirn mun peliwat dengan. Eee pertamen elek ambon nike taoqn seneng lalok ndek juare sekek. Sampen angkat tangan, horeee. Te taonn jarin siq dewan hakam. Yoh kok seneng sekali tidak dapet juara satu. Akhirn te ketuan pandesann, nak kenapak kamu gembira sekali tidak dapet juara satu. Ya kalao saya dapet juara satu sekarang ya berenti saya ikut MTQ, berenti saya ikut syiar al-Qur'an. Oh gituu. Iya. Akhirnya diem lah samua. Besok disini lagi. Kenapa lagi, itu sudah alasannya ilham itu. Dewan-dewan hakam itu. 4 kali MTQ nasional gak pernah mau juara 1. Kenapa, karena tidak ikut lagi kalau dapat juara satu. Akhirnya di buatlah sekalipun sudah dapet juara satu nasional, boleh ikut lagi yang penting bisa bersuara. Ya ampon nani jak eeee. Laguk uik jak nyangken sak to banten No. jak, te blok arann niki mataram. Gak usah daftar nama alhamuddin di banten, sudah saya daftarkan di si, di NTB. Begitu kata PTQ di mataram. Akhirnya ustadz yang di banten itu kecewa. Haam, kenapa gak bisa masuk daftarnya disini, kan sudah di daftarin di NTB. Manaaa, sarat sarat saya masih ada di rumah semua, tapi tidak tahu saratnya yang dulu disimpan di PTQ mataram, itu pakai daftar. Sampe kak, semua itu.</p>	<p>Mengangkat tangan menunjukkan ekspresi hore.</p>	<p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p>
	<p>Mataram jadinya tempatnya ikut nike ?</p>	<p>Tidak bisa jadinya, soalnya 2 tempat pendaftaran. Tidak bisa ikut.</p>	<p>Menggelengkan kepala</p>	<p>140</p>
	<p>Kalau yang ini kan sampai</p>	<p>Eee ndak pernah. Kemarin rencananya mau dikirim ke</p>	<p>Menggelengkan kepala.</p>	

	nasional Bapak, kalau yang sampe internasional atau pernah ke luar negeri?	malaysia tapi karena corona. Yaa ke malaysia. Untuk ngaji sama sholawatan ini. Sudah disiepin di sana keyboard apa, soalnya sudah di lihat di youtubnya. Hahaha, ah. besok katanya harus dateng ke sini.	Tertawa ringan. Menggerak gerakkan tangan.	145 150
	Kalau perlombaan tingket dunia jak belum nggih.	Belum, kalau nyanyi mungkin. Mudah mudahan besok adiknya ini, sak kodek niki.		155
	Saq mbe nike ?	Yang perempuan.		
	Saq masih leq SLB nike ?	Nggih.		
	Kelas piren mangkin Bapak	Kelas 5 isikn. Soaln rapot ndet wah periksak lalokn.	Menunduk sambil tertawa ringan.	160
	Hahah, kan tiep taunn taik kelas.	Nggih tiep tahun laguk muk te suruk teken, teken bae terus. Tetetpt jak lek to. Due kalin wah nasional nie nyanyi. Ngajinya baru sampe kabupaten. Alhamdulillah laguk mangkin rapet laik yak, ndekk lelah lalok marak nie Ham. Sampe mantang, terus tooo mataram lalo pegurukn ngaji.	Memperagakan cara teken.	
	Sai le Mantang niki ?	Leq almarhum Abah Wathon.	Berusaha mengingat.	
	Oooo, yang dari anuk niki.	Selebung		
	Anuk asaln nike, monggas laguk tinggalnya di mantang. Terus mbe endah lain baryk nike ?	Nike mataram laik lek jam`ul khoir. Qori lek nike endah. Muk hafiz endah. Ya taoqn mauk ilmu hafiz leq mataram. Cara mengajar hafiz. Teori.	Menyeruput kopi. Membakar dan menghisap rokok.	
	Dengan qur'an bryle nike ?	Nie jak bryle lamun ustadz nike jak biase.		
	Ooo dia normal	Nggih ustadz nike jak normal.		
	Kalau lagu nike termasuk ustadz sabar ? berembe modeln nike ?	Tilawah ?, ooo pertamene jak waktuk begawean to kute kaset mun dengah. Kaset muammar.		
	Siq Alham ?	Siq alham, masih umur 4 tahun. Masih ndekman sekolah. Masih ndektman bedeo ape. To kute waht lalo begawean to kute laek muk bekekn ngekos. Muk jaukn jok to. Ndarak man arak bale. haha Mun ndarak man arak bale laek muk jaukn terus. Ken kos, mun dengah kaset bilang zohor,	Tertawa lepas.	

		<p>asar, maghrib te setel doang Muammar leq masjid. Muk ya mun dengah. Muk ketuann terus, Ham kembe anuk anuk lek geres bareh kempilinm. Ssssst, nah mun pesutk, laguk kan ken dengah kaset No. dimin selese ngaji lek anuk No., lek masjid, nah mun cobak nie. Ya arann kenen kanak ini unik. Hahah. Masih kodek ndakman sekolah, masih 4 tahun. Wahn sak meno yaq te petakang guru doang wah ini ruen. Akhirn muk pete guru. tahu tahu base tuak , ya petetok maqro wah. Lamun ini ini engat, ne engat. Aden sak ndek looos, dakak lek MTQ timakn wah bih lampu hujau masih looos doang. Akhirn te beng bates. Sampe baluk menit ne. Taon jarin yan ngaji, semento. Te surukn ngajahang lek anuk, lek masjid. Arak anak buahn wah mauk nasional nani laguk langan pondok pesantren. Antar pondok pesantren se Indonesia.</p>	<p>Menghitung jari</p> <p>Mengangkat telunjuk ke bibir.</p> <p>Tertawa ringan</p> <p>Sambil menunjuk nunjuk ke bawah</p>	
	<p>Anak buahn sak lek masjid nike ?</p>	<p>Anak buah sak te taoqn berajah piran. Ham taoqn berajah. Muk nie mauk juare sekek. Waktun sak nasioanl. Normal nike jak. Ya base pisak. Arik pisakn.. Maukn juare sekek. Nani due anak buahn, bakat ruen, sun due bakatn sekek, musik, nyanyi kance ngaji. Sampekn bedoe darbuka unin te paran jage nike. Terus alat musik mut beliangn masih kodek, aji satak seket ajin. Nggakn demen locet lacet lagu india doang. Tenar lalokn lagu india. Tahun 99 tenar lalokn india. Tahun 99 98 lah. 95 lahirn. Ya tenar india, makakk pebelikn keyboard nggakn demenn india. Yate boyak doang sekolah ni, ndek man taon ntan arak sekolah. Arak ape ndek sekolah.</p>	<p>Menghisap rokok.</p> <p>Berusaha mengingat ngingat</p>	
	<p>Sekolah disabilitas ?</p>	<p>SLB nike, masih kodek laik ya taok taon bakatn. Muk melek peteangn guru. Sekolah jak ndekman ketaon taon, arak ape sekolah saka marak model jari</p>		

		Ham. Sengakn ndek wah dengah aran SLB.		
	Masih ndeqman negeri ampom SLB nike piran nggih ?	Nggih, masih swasta piran nike. Yayasan epen. Bekas SD 5 pire No. SD 12 laek.	Mengangguk	
	Nah, muq napi kesulitan pelungguh, keluhkan mungkin dalam menangani ustadz Alham ?	Idapt jak ndenarak taoqt ya menike, soaln adet yaq ngeluh mbek yak laik bekekn. Lamun tiang jak ndenarak keluh ndenarak. Sampe sampe muk paksakn lalo sekolah adem sak berilmu. Adem sak ndek te olok isik baturm. Ndet wah berharep sampe yaq meni. Pokokm No wa. Berilmu, ndekm te olok sik batur. Malah yaqm te denden te peliwat isikn. Lamum ndek berilmu jak aruan yam te olok, aruam te jelek, te dorong muk gerik. Lamuk sak masih erup tetap, arak ajin doe, arak ajin gabah. Laguk aneh ruen nani. Sai marak nie. Tuan guru ndeknwah kenal ya jari pelukik telok. Jarin nyatuk wah. Ndekman kenal piran. Sai pidato pira. Tuan darek piran. Mbe papah balen tuan guru nike ?. Mum taon tuan guru ma'rif bapak ? oo muk taonn. Mbe jak elek pelungguh. Darek. Rapet taoq balem kance tuan guru ma'rif bapak. Bedeket wah nike. Padahal tuan guru nike. Ite jak sampunt wikan kance tuan guru. Laguk nie Ham ndekn wah kenal. Tiang ndek bani rapet tuan guru doang. Bupati wakil bupati, sekda. Muk tiang too taoqk, ndek semel yaq baitn ke tengak taoqn. Tiang ndek taon yak ntank lek to. Sampe preman renteng, gondrong, ya jarin nampil, mule tele. Mangkin tobat. Sampe sadarn. Segerahk ndek tao berubah lah. Ya jari motivasin wah sak to renteng No. ndekn to renteng doang, lombok timur masbagek nike. Pasn nie ngaji Ham langsung rapet. Bahkan mun nenak terus kem balen. Eee sadark Ham, sadark.	Sambil menggelengkan kepala	Nada yang tegas.

	Sekolahnya kan di praya waktu nike, napa kendalanya pas nike ?	Tidak, nginep soalnya di sana.	Menggeleng	
	Tiang kira pelinggih yang anter tiap pagi.	Wahn sak SMP ya taoqn mulai olek lalo jarin Ham. SMP Kelas 2.		
	Pelinggihm jarin olek lalo waktu itu ?	Nggih, inaqn kadang kadang isik cidomo. Te atong isik cidomo sampe to. Malik sak olek. Kadang-kadang mesakn to, ya mun penangis isik inaqn.		
	Napa harapan pelinggih Bapak jok ustadz Ilham ?	Harepank jak aden sak mauk, adden sak arak masa depann. Jari guru, jari PN, laguk wah elek piran wah tak suruhn honor lek SMP, tinggalm yaq te usulang, antih ijazahm, adem sak jari PN, leq sekolah lek praye. Ya wah harepank aden arak masa depan sak pasti. Ide mbe jage engkah umurt. Ite mate doang mut enget niki. Laguk mudah mudahan pade jagakn sampena belek. Ya wah harepank aden sak buuuuu arak masa depan hidupn, soaln lamun yaq musik musik doang, lamut yaq sehat taot yak lampak. Lamun wah sakit, kan ndekt lampak ndet mauk kepeng. Lamun PN jak sakit tinggal teken.	Mengusap usap tangan.	
	Matur tampiasih banyak Bapak. Tunas maaf bilakiranya tiang mengganggu.	Nggih. Ndarak kabar-kabarn lasingan.		

Kondisi Umum Lapangan

Wawancara dilakukan di rumah informan. Wawancara dilakukan dengan posisi bersila. Peneliti dan informan duduk berhadapan-hadapan. Keadaan informan secara umum sehat. Namun informan menjawab sebagian besar pertanyaan dengan bahasa daerah. Keadaan lingkungan cukup nyaman. Dalam proses wawancara, peneliti disuguhkan segelas kopi.

Verbatim Wawancara Significant Other

Wawancara : Keenam

Nama Subyek : S

Tanggal : Sabtu, 06 Februari 2021

Waktu : 08.20-10.00 WITA

Lokasi : SLBN Praya

No	Peneliti	Subjek	Observasi	Baris
1	Ampure Bapak, jadi sebenarnya bagaimana cara mendidik Alhamudin di sini ?	Oooo, ya jadi, jadi saya sedikit cerita, Alhamudin ini memang dari awal panjang ceritanya, panjang ceritanya, kronologis, dari awal, awal kami berikan pendidikan itu dari kelas persiapan istilahnya, TKnya. Ceritanya begini, gak apa apa kan saya cerita. Kami dulu ada acara, ada program sekolah wisata di kute. Jadi awal cerita dari alhamudin ini dia itu bersama orang tuanya, orang tuanya itu dulu masih dia jadi cleaning servicenya di Novotel, di Novotel jadi kami lagi beristirahat, dan waktu itu kami guru-guru bersama kepala sekolah waktu istirahat. Jadi dia itu pas ada waktu zuhur itu, kita memang lagi duduk, kita memang mau ke, mau ke ini, mau ke musholla untuk sholat bersama teman-teman bersama guru. Jadi kita denger suara azan anak kecil begitu, ini awalnya, jadi awalnya seperti itu, eee kita itu, eee apa, agak sedikit, ada heran ada takjub dengan suara anak kecil yang azan. Kebetulan mushollah yang di kute itu tidak terlalu jauh dari kita, pakai loudspeaker kita denger, ada anak kecil yang ngebang bagus sekali suaranya. Jadi kita bukan tidak mau melihat waktu itu, tapi memang kita mau berjamaah di sana musholla. Sampai di sana terus kita lihat, anak itu anak kecil, alhamudin ini, ternyata dia tunanetra gitu jadi kita dari situ, guru-guru dan kepala sekolah kita	Dalam menjelaskan memgerakkan tangan	1 5 10 15 20 25 30 35 40

		<p>sudah mulai tertarik, sampe waktu itu selesai sholat, langsung kita duduk. Anak ini kan masih kecil jadi masih takut sama oraang. Jadi kita tanya dia alhamuddin ini, dari mana ?, diapun itupun jawabannya masih namanya anak, masih takut dengan orang asing begitu, kita tanya namanya, bapaknya dimana. Akhirnya itulah kita tahu kalau bapaknya itu kerja di novotel, jadi tukang cleaning servic, jadi bisa gak kita bicara sama orang tuanya. Ternyata orang tuanya waktu itu ikut sholat tapi telat begitu, akhir karena dia lihat anaknya di situ tetap dia sambangi anaknya. Ternyata ngobrol kita, dia panjang lebar, jadi kita tawari, kalau kita ada sekolah, di praya. Jadi bagaimana awalnya memang ragu, orang tuanya, tetapi kita bujuk kita berikan keyakinan mungkin ini nanti bisa akan membahagiakan orang tua semua keluarga. Akhir kita tanya dimana rumahnya ternyata di toro penujuk. Jadi kita suruh nanti sudah kalau ada waktu, bapak bawa, dateng ke sekolah, terus kita sekolahkan di praya. Dan di praya ada asramanya. Akhirnya pendek cerita, kita juga menyekolahkan, ee alhamudin ini masuk asrama, walaupun orang tua berat mungkin, tetapi kalau dia jadi beban orang tua, mungkin-mungkin kalau dia mau pulang pergi juga tidak bisa kesulitan karena jauh dari penujuk ke Praya, bapaknya juga kerja, itu akhirnya kita sekolahkan kita tinggalkan di asrama. Itu berjalan 6 bulan hal-hal ini kerjaannya di sekolah, di kelas menangis selama 6 bulan awal, nangis. Gak betah, tetapi kita guru bersama kepala sekolah waktu itu kita memang, ini calon-calon yang akan membuat sekolah kita harum, memang kita prediksi agak sedikit, apa kita yakin begitu,</p>	45
			50
			55
			60
			65
			70
			75
			80
			85
			90

		karena setiap pertanyaan kita kan pasti ada jawaban dia yang ada sinyal. Pokoknya kita di SLB ini setiap assessment setiap kita mau mau, apa namanya mau kita asesmen, siswa sebelum masuk . siswa baru itu kita dari awal itu melihatnya sinyal yang pertanyaan kita sinyal istilahnya, itu kalau merespon kita sudah yakin kalau anak ini bisa, akan bisa, dan walaupun luar luar yang tunanetra ya, karena kita di sini kan menerima waktu itu 4 jurusan. jurusan tunanetra tunarungu tunagrahita tunadaksa waktu itu. jadi kita tidak tidak, tidak memakai kayak yang sekarang ini ada autis, waktu itu kita tidak tidak bisa melaksanakan karena tenaga kita memang terbatas. waktu itu memang seperti itu jadinya. Akhirnya alhamdulillah ini bersekolah dan memang awalnya itu Alhamdulillah ini kita sudah melihat kalau dia sering kita dengar kalau di kelas itu kalau sendiri dia istilahnya ada apa, mendedung ya artinya suara-suara kita orang ngelagu-lagu, kayaknya anak ini bagus. akhirnya di kelas di kelas 3 SD itu kita coba datang kan kebetulan kita juga ada guru di SMP 2 namanya pak Agus Priandono, itu kebetulan dia guru musik, jadi kita coba kita undang untuk bisa nggak kita dilatih kan anak kita karena kayaknya punya bakat. kita kan karena tidak tidak ahli dalam bidang itu kita hanya punya keyakinan kalau anak ini bisa Alhamdulillah kita dari pertama dia datang begitu, dia tes anak ini, wah ini pasti akan suaranya akan bagus jadi, jadi itu jadi dilatihlah dia. akhirnya dia dia mempunyai, dia dilatih satu buah lagu yang yang bisa dihafal itu, itu ya ingat kisah kasih di sekolah itu, waktu itu kelas empat atau kelas 3 SD. Di situ sudah nampak dia, pernah	95 100 105 110 115 120 125 130 135 140 145
--	--	---	--

		<p>kita pentas di, sekali, pertama kali dia pentas di dinas kabupaten, inget di aula. Jadi kita di undang. Sengaja kita memang dari dulu, kami di sini itu memang promosi melalu itu. Jadi walupun tidak ada apa, walaupun istilahnya tidak resmi acaranya, tetapi paling tidak pengalaman. Jadi ee, awalnya memang, adalah, karena dia belum bisa bergaya, suaranya masih polos, tapi suaranya bagus. Jadi banyak teman-teman yang di dinas itu, itu muridnya, itu kakinya sambil kakinya di sekolah. Ada nada bangga, dan ada sedikitlah sindiran-sindiran itu bisa di ditampilkan. Tetapi kita tidak memperdulikan, yang penting anak-anak kita berani. Jadi mmm, terus kita latih, kita ikutkan waktu itu ada porseni kalau jaman dulu, lomba seni siswa, itu kita tampilkan nyanyi, nyanyi. Kita memang waktu itu bersaing sama tunanetra dari mataram, dari PTN penyanyinya Al Masad, waah itu terkenal. Tapi kita tidak takut dengan itu, jadi kita juga ajang untuk bakat anak. Jadi kita itu tetap semangat untuk malatih. Akhirnya pak Agus Priyandono, karena dia juga tertarik dengan, dia pingin menciptakan anak tunanetra itu bisa nyanyinya baik. Jadi kebetulan pak agus ini juga teman kita, jadi kita pernah juga buat jadi pembimbing kalau ada perlombaan juga dari SLB, jadi kita minta rekomendasi dari dinas, dia bisa ikut untuk mendampingi sebagai pendampingnya tingkat nasional. Jadi eee, itu yang, dia pernah Lomba, kita belum ke MTQnya. Jadi kita juga, karena suaranya bagus fokus ke suara, sampe dia bisa, sampe bermain keyboard, kita juga beri insentif guru karena kita punya dana khusus. Jadi kenapa tidak melatih, malah dia seminggu 3 kali di melatih. Tetapi</p>	<p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p>
--	--	---	--

		kita minta sekolah dilatih, untuk melatih vokal sama pemain keyboard, untuk organ tunggal itu. Alhamdulillah, alhamuddin ini karena dia pintar kan, bertalenta, jadi cepet prosesnya itu, jadi kita kirim ke tingkat nasional, dan alhamdulillah waktu itu dia dapet juara 3 tingkat nasional, untuk nyanyi. Itu ya. Jadi seperti itu, kronologisnya. Terus alhamudin inipulang, jadi saya kok dan teman-teman begitu, alhamudin ini kayaknya, masih dia bisa jadi Qori', jangan di satau. Karena kita tahu kemampuan alhamudin ini, memang di akademiknya memang kita agak-agak kurang. Karena memang karena fokus di latihan, eee seni. Akademiknya kayanya kita tidak- tidak imbang begitu. Karena kita juga punya prinsip masa depan kan lebih, untuk akademiknya masih, istilahnya grafiknya masih di tetap diikuti, tapi tidak full, tidak fokus di sana, karena kita didik kemampuan di seninya kan. Akhirnya pulang dari kegiatan itu, kita juga teman-teman guru pak, mungkin eee mungkin alhamuddin ini, jadi MTQ juga insyaallah dia, Suaranya soalnya. kebetulan waktu itu, saya kenal sama pak haji sabarudin, waktu itu baru-baru pulang dari mana dulu, yang waktu juara dunia, di India. Jadi saya juga kebetulan kenal dekat sama beliau karena satu kloter dulu, satu baru berangkat haji baru kenal, kalau haji sabarudin itu qori internasional. Kita juga berembuk dengan guru-guru di sini. Kita undang pak haji sabar itu, kebetulan tiang sendiri yang pergi. Waktu itu saya minta tolong, pak ustadz, ada saya punya siswa, namanya alhamudin, dia tunanetra, mungkin dilihatkan kita alhamudin ini, bida nggak di latih,	205
			210
			215
			220
			225
			230
			235
			240
			245
			250

	<p>di tes saja dulu, beliau waktu itu di depag praya. Jadi kita waktu itu saya yang pergi panggil, eee, saya jempuut ustadz sabar itu saya tunggu. Akhirnya kita duduk, baru saja satu bait, artinya dia suruh coba ayat ini, waktu itu saya duduk di sampingnya. akhirnya kaget ustadz sabar dia lantunkan ayat, langsung di suruh stop. Katanya pak haji, inget, masih inget itu, ini akan seperti saya, waktu itu. Alhamdulillah, kalau begitu saya minta dibimbing anak kami, siswa kami. Jadi beliaulah yang membantu. Ternyata ee, dapet jalan kita ada lomba, lomba MTQ, di mataram kita, dia langsung dapet juara 1 tingkat provinsi. Jadi dia dikirim waktu itu di Makassar mewakili sekolah, jadi dia tidak bisa dapet juara 1, di makassar itu di MTQnya. DI nyanyi juga dia tidak boleh, karena dia sudah dapet juara1, waktu itu waktunya berdekatan, gak boleh ikut kalau sudah dapet juara 1 nasional, untuk nyanyi. Jadi kita ubah dia jadi Qori', ternyata dia juga di makassar itu pertama kali mendapatkan juara 2 tingkat nasional, tingkat anak sekolah luar biasa. Begitu jadi, kronologisnya, kita sudah bilang, kalau alhamudin itu multitalenta. Terus saja kita MTQkan dia, sampe tamat di sini. Dia juga melanjutkan kuliah. Setelah tamat juga dia kita tarik jadi guru di sini, dan ber SK kan bupati 2016. Jadi tahun 2016 dia jadi guru kita disini, guru seni, guru tilawah juga, banyak juga, pokoknya yang bersifat seni. Alhamudin ini di samping bakatnya yang memang untuk melatih adik-adiknya, memang niatnya seperti saya tidak akan pernah melupakan guru saya sekolah saya, aa ini yang membuat kita sejuk. Jadi kapanpun saya dibutuhkan oleh SLB khususnya SLB Praya siap, seperti itu. Saya tidak bisa</p>	<p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>
--	---	--

		<p>memblasa jasa Bapak Ibu guru saya dengan materi atau uang. Tapi sampai, pak guru saya tidak akan pernah melupakan bapak guru saya, nah ini yang membuat kita biki sejuk. Jadi ee kita minta untuk direkomendasikan Bupati 2016 sebagai tenaga pengajar. Tetapi waktu itu Alhamudin itu sedang kuliah, dia sebenarnya masih disini, tetapi eee dia izin dia cuti untuk, ada KKN nya. Tetapi karena perubahan kita, peralihan kita dari apanamanya, dari kabupaten ke provinsi. Kalau kabupaten kita masih mudah, kita mintain tolong untuk dipertahankan. Tapi kalau provinsi sulit apalagi ada dapodik, tidak bisa kaya dulu yang manual. Jadi Alhamuddin ini masih disini, tapi karena peralihan alhamudin ini tidak bisa kita rekrut jadi tenaga disini. Mungkin ini cerita singkat alhamuddin, hingga sekarang alhamuddin ini jadi orang yang berhasil. Sekarang sudah punya youtube sendiri, duet sama ustadz sabar.</p>	<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p>
2	Jadi secara umum bisa kita katakan pelinggih yang mengarahkan pendidikan beliau nggih.	Jadi bukan saya, lembaga bapak ibu gurunya. Waktu itu saya belum jadi kepala sekolah. Sudah mulai ikut. Sampai saya jadi kepala sekolah, malah saya enak, leluasa untuk bisa memback-up dan itu ee kerjasama kami semua. Lembaga kami yang mendukung, jadi tidak ada satupun guru yang memback-up. Kebetulan saya yang menjadi penanggung jawabnya.	<p>340</p> <p>345</p>
3	Berarti awalnya orang tuanya nike menolak nggih ?	Ragu, bukan menolak. Dia ragu karena masih kecil. Karena dia pisah dengan anak. Wajar. Tetapi kita secara pelan-pelan menjelaskan, jadi akhirnya alhamuddin ini bisa masuk ke asrama. Dulu kan asramanya kita punya di belakang.	<p>350</p> <p>355</p>

4	Nah tadi kan dijelaskan niki 6 bulan nangis saja, bagaimana dengan orang tuanya ?	Jadi orang tua juga sempat ragu waktu itu. Tapi kita berikan semangat juga, kita malah, kita istilahnya bukan berbohong ya. Kita punya keyakinan, dan bisa kita jelaskan. Dan apanamanya kalau anak kita alham ini akan menjadi orang besar. Kan namanya mungkinjuga orang tuanya tamatan apa, kalau dari segi pendidikan memang harus kita bisa baik-baik cara mengatur bahasa. Jadi kita pelan-pelan. Anaknya menangis di sini itu ya walaupun ya agak sedikit nyentil-nyentil ke guru tapi ya kita anggep bumbunya. Sebagai motivasi kita. Jadi pernah juga katanya dia berkelahi sama teman disini, kita tidak tahu. Laporrannya dia mau berhentikan juga mau tarik balik, tapi kita tidak langsung, waktu itu belum ada SLB lain. Kalau mungkin masih deket SLB 2, kaalau ada dulu di sana mungkin di sana beliau berhasil, taoui mungkin lain cerita. Jadi kita memang intinya bakatnya itu kita tetap coba, dan kita juga bukan- bukan guru yang mengasesmen atau menilai, tapi kita datangkan ahlinya. Seperti pak agus supriyandono, dan juga ustadz sabarudin yang waktu itu masih-masih hanget, juara dunia. Tiang kenal sama beliau itu, tiang anggep haji sabarudin itu saudara. Jadi walaupun saya ada nada-nada sedikit keras, dia ketawa begitu. Mungkin bisa pelungguh tanya, bagaimana deketnya saya dengan haji sabarudin itu.		360 365 370 375 380 385 390 395
5	Nah, tantunya saat disini banyak temennya nggih, teman akrab.	Oh ya kita juga punya generasi, bahkan 2018, itu kita juga juara 1 MTQ tingkat nasional, yang sekarang lagi kuliah di kediri juga. Namanya sugiman. Dan kita masih ada Qori'qori kita di bawahnya. Namnya khairul juga, bagus juga seperti alhamuddin.	Menngerakka tangan dalam menjelaskan	400 405

6	<p>Kan sudah di asrama nggih alham niki, untuk kesehariannya alham itu bisa nggak di jelaskan</p>	<p>Kalau kesehariannya itu sama seperti teman-temennya yang lain. Jadi dia tidak tidak, bergaulnya namanya anak tunanetra sama kaya orang normal cara bergaulnya, mainnya. Dia malah banyak guyonnya, kesehariannya itu humoris. Sama kita saja kadang kadang karena mungkin dia sudah, bukan sombong, namanya, memang anak tunanetra itu, beda caranya walaupun dengan guru. Kalau kami guru disini bukan menganggep murid itu bermain dengan gurunya bukan kurang ajar, itu wajar. Beda dengan sekolah yang umum, pak guru sarapan tadi pakai apa, pak minta nomor hpnya mana. Ah itu itu, antara siswa dengan guru, tetapi itu itu wajar. Bukan kita anggep, kalau di reguler di umum mungkin di anggep kurang ajar, tapi kalau di PLB, artinya di SLB itu tidak ada. Jadi seperti itu, karena kita juga tidak boleh artinya, kita tidak mengatur jarak antara guru dan siswa. Guru adalah teman siswa, kita anggep dia teman anak saudara seperti itu disini cara menerapkan.</p>	<p>Menggerakkan tangan dalam menjelaskan</p>	<p>410 415 420 425 430 435</p>
	<p>Walaupun di asrama niki ?</p>	<p>Kalau di asrama dia banyak humor, kalau sore saya sering kesini kalau dia di asrama. Dia keluar kalau sudah, memang anaknya juga kesehariannya juga mengajak teman-temennya untuk sholat, untuk dia juga kadang kadang di suruh teman-temennya duduk, dia yang ngaji, atau kalau sudah bosan ngaji, eee dia nyanyi. Nah seperti itu, dia sering, kalau-kalau saya yang anuk itu, sudah saya, kebetulan saya tanya langsung. Ham mana lebih enak nyanyi sama mengaji, jawabannya ngaji tapi lebih capek ngaji. Klaua saya ngaji sekali saya lebih baik nyanyi sepuluh kali, untuk atur nafas dan sebagainya, karena takut sa;ah dan</p>	<p>Menggerakkan tangan dalam menjelaskan</p>	<p>440 445 450 455</p>

		<p>sebagainya. Dia malah-malah kalau berbicara bagus ngaji itu, ibadah dan sebagainya. Memang dia agak, tapi dia juga membandingkan lebih baik ngaji atau nyanyi, dia lebih baik nyanyi 10 kali dari ngaji 1 maqro kalau dari capeknya, tapi ngaji itu kan ibadah, ibadah itu tidak mudah. Sampe sekarang pun saya masih sering, kalau ada kegiatan pak sekda saya sering di minta untuk panggilin alhamudin, kereng tiag kontak. Karena saya juga inget, saya tidak akan pernah lupa dengan bapak ibu guru, saya akan bales jasa bapak ibu dengan materi, tetapi perbuatan yang mungkin saya mampu, seperti itu.</p>		460
				465
				470
				475
	Berarti tergolong religius juga nggih	Religius kalau dia itu memang kalau kita berbicara religiaus iya, tapi orangnya bijak juga dia. Kalau kita biccara kaya tadi itu tidak membedakan teman tidak membedakan guru, memang seperti itulah eee karakternya SLB, rata-rata seperti itu.	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan	480
				485
	Nah, tadi alhamkan tergolong religius, berarti dia juga mendapatkan pelajaran agama dari sini.	Oh ya, sama, kita juga, kita tidak ada bedanya, SLB kurikulumnya sama regiuler umumnya. Kita memang tidak takut-takut, tidak ragu-ragu mengundang pelatih itu. Kita tidak takut-takut, malah setiap bakatnya, malah pelatih yang kita minta untuk melatih itu tidak pernah merasa bosan atau lelah dan tidak pernah saya denger Aduuh pendak saya di SLB. Justru malah motivasi karena saya pingin berhasil di anak luar biasa. Makanya kita alhamdulillah di seni Tari saja, anak tunarungu, ini sedikit keluar ya, gak apa apa ini sebagai perbandingan anak SLB. Jadi saya pernah diundang, dapet program dari gerakan seniman masuk sekolah, jadi kita bersama sekolah umum, dan alhamdulillah SLB praya mendapat undangan untuk jadi peserta untuk pentas tari. Dan kebetulan kami dapet	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan	490
				495
				500
				505
				510

		guru yang luar biasa, anak lombok tengah anak marong, pelatihnya dari Provinsi, jadi kita tidak memilih, sudah ada pelatihnya. Waktunya 2 bulan pelatihannya, ada tunarungu, ada tunadaksa ada tunagrahita. Jadi awalnya saya ragu, kami yang ebagai guru saja, melatih anak tari sebanyak dari 3 orang saja awalnya gak yakin. Pelatihnya kan bebas, saya butuh siswanya sebanyak 22 orang. Awalnya bengong. Tiang tidak ungkapkan, dalam hati kok pelatihnya berabi melatih, itu 22 orang. Kalau umum walupun 100 saya tidak heran. Dia malah nantang. Saya bilang, yakin gak mbak berhasil. Saya yakin malah saya merasa bangga. Itu namanya mbak risma dari marong. Tapi kami tetap tidak yakin bisa berhasil selama 2 bulan, 3 pertemuan dalam satu minggu, itu. Saya tidak tanya mendalam mengenai judul apanya, hanya saya beri tahu bahwa anak tuna rungu itu begini caranya menghadapi, tuna grahita ini seperti ini, tunadaksa seperti ini. Terus saya tanya, dibantu tidak disini sama guru ? tidak perlu, kan kita di bayar. Itu saya ragu, saat itu prediksi saya 75% akan gagal. Biasanya saya kalau ada pelatuih itu saya yakin, tapi waktu itu saya gak yakin. Saya tanya kapan mulai latihan , jadwalnya mana saya boleh lihat. biar kita bisa pantau nanti juga kalau ada kesulitannya apa. Alhamdulillah dia pentas di bencingah. Keraguan saya mental. Dari 22 siswa di latih dan untuk finalnya harus mementaskan bersama SMA SMK di bencingah. Ternyata kita pentas setelah SD, orang menangis pas tampil. Saya juga ikutkan kelas TK waktu itu.	515
			520
			525
			230
			535
			540
			545
			550
			555
			560
	Kembali ke Alham nggih. Dari proses	Kalau keunikan ada keunikan alham ini. Alhamudin ini seneng mengolok teman. Kalau dia lagi	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan

	pendidikan nike, keunikan Alham nike seperti apa ?	memberikan contoh, sepertinya dia ada nada mengolok. Seperti ini kadang memberikan saran atau pelajaran ke teman itu kadang-kadang marah tapi tersenyum. Emosi jarang, saya tidak pernah melihat alhamudin ini emosi yang bener-bener. Dia kelihatan marah, tapi dia tersenyum. Kalau dia marahin adiknya atau temennya dia sambil tersenyum. Itu karakter khasnya Alhamuddin		565 570 575
	Kalau motivasi belajarnya bagaimana nike ?	Kalau motivasi belajarnya sama saja seperti teman yang lain. Dia memang sama gurunya taat, taat karena kita juga menggunakan 50%, kare ada fifty fifty untuk akademik sama lifeskill. Karena kita lebih banyak life skill kalau SMP. Tidak seperti sekolah umum yang akademiknya lebih banyak. Jadi seperti itu. Kalau SMA malah akademiknya 30.	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan	580 585
	Berarti lebih banyak keterampilan nggih.	Nggih, imemang seperti itu. Alhamuuddin ini memang gak banyak membuat kita kesal. Jadi dia tidak ber ulah. Dia uniknya itu kalau dia marah sama temennya, sama kaya kalau dia mengajar teman-temennya mengaji, itu nyentil tapi tersenyum, dan temennya itu gak pernah saya denger kalau alhamuddin ini bengis dalam mengajar. Dia juga ikut membimbing dia.	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan	590 595
	Apa karena dia gak bisa liat ekpresi orang, atau bagaimana nike ?	Oooo tidak, alhamuddin itu orangnya genius. Genius itu. Saya ini mungkin cerita yang unik ya. Dulu kalau ada kan banyak. Ini cerita tapi ini nyata begitu. Dan saya sebagai saksinya. Jadi alhamuddin ini dulu pernah, kita kan dulu ada ibu darmawanita kalau datang memberikan santunan uang tunai, jadi jadi seperti itu. Nah alhamuddin ini kan dia dikasih uang waktu itu inget eee 10 ribu, dikasih sama ibu-ibu darmawanita. Semua siswa 10 ribu. Dia kan kantong. Jadi ee alhamuddin ini saya denger nangis. Yoh kok nangis	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan	600 605 610 615

		<p>alham. Uang saya hilang di ambil teman. Jadi saya, saya bilang, saya itu spontan bilang, spontan karena saya punya keyakinan kalau anak tidak bisa melihat tapi indranya sensitif. Terus, sai baitn ilham, angkak ya nok sai baruk mun bait elek kantongk, mun sabekn. Jadi saya spontan waktu itu berdiri, mana anak anak itu saya suruh berdiri semua, berbaris. Saya tanya dia, kalau anak tuna rungu memang kalau dia sudah melakukan sesuatu itu sulit dia mengakui kalau dia sudah berbuat itu. Siapapun saya yakin, mau intel mau apa, kecuali gurunya yang tahu karakternya. Saya suruh anak berbaris, ham saya suruh berdiri deket saya. Tahu orang yang ambil ham. Masih nangis, hilang uang saya pak. Jadi alhamudin ini saya suruh, sekarang alhamudin harus tahu mana orang nya, saya suruh berbaris. Iya pak kayaknya saya tahu orangnya. Saya suruh cium tangannya satu-satu. Aa ini pak, langsung saya stop anak tuna rungu langsung saya ambil kantongnya ternyata bener ada di kantongnya dia simpen. Ini uangnya ham yang ambil temennya. Itu dia pegang, naa ini yang ambil pak. Pas saya stop langsung saya periksa ngaku anaknya. Seperti itu, itu keunikan alhamudin, saya sering pakai dia jadi detektif kita di sekolah. Jadi untuk mengetahui temennya yang mengganggu, mungkin boleh buktikan itu, coba kenalan sama alhamudin sekarang terus balik 1 atau 2 bulan. Terus dateng, jangan ngomong. Pasi tahu dia. Alham ini termasuk orang yang peka, indra ke enamnya dia jalan.</p>		620
				625
				630
				635
				640
				645
				650
				655
				660
	Berarti tergolong genius nggih ?	Boleh kalau alhamuddin ini multitalenta semua bisa, dia memang orangnya cerdas. Intelegensinya memang di atas rata-rata. Dari sikap sehari-	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan	665

		harinya juga sikapnya, dia memang kita golongan eee apa, eee CIBI dia, Cerdas istimewa Bakat istimewa. Akademiknya juga sebenarnya bagus dia kalau kita bener-bener. Buktinya di kuliahnya dia cepet selesai. Beliau memang cerdas istimewa. Alham itu memang juga kritis orangnya. Dia sama teman-teman disini dia buka hadits.		670 675
	Kalau keluhan gak pernah ngeluh ?	Kalau orangnya memang gak pernah ngeluh. Malah orang tuanya yang ngeluh. Itu dia nangis dulu tapi dia gak pernah minta pulang.	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan	680
	Kalau di asrama juga begitu nggih.	Sama, di asrama dia mandiri.	Menggerakkan tangan dalam menjelaskan	685
Kondisi umum lapangan				
Wawancara dilakukan di ruang kerja informan. Informan adalah seseorang yang berprofesi sebagai guru sekaligus kepala sekolah. Wawancara dilakukan dengan posisi duduk di kursi. Peneliti dan informan duduk saling berhadapan. Proses wawancara dilakukan dalam situasi kondusif, suhu ruangan yang normal. Informan dalam wawancara ini tampak sehat dan bugar, tanpa memiliki gejala abnormalitas psikologis.				

Tebal Kategorisasi dan Koding Verbatim

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Pernyataan			
				Subyek A	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Bentuk Kebermaknaan Hidup	Nilai Kreatif	<p>Terus Berprestasi dan Berdakwah dengan Alqur'an dan musik</p>	<p>Alhamdulillah prestasi yang saya raih, baik itu di bidang vokal, di bidang musik, di bidang seni baca Al-Qur'an itu, hasil daripada pemikiran terhadap ketiadaan panca indra, salah satu panca indra itu (W1.B170-178)</p> <p>Aktivitas sehari-hari baca qur'an sambil eeee misalnya ada acara wedding, acara apa, acara baca qur'an dan acara seremonial untuk musik (W2.B1-B5)</p> <p>Jadi ya wah, di SMA SMK saya sering jadi motivator, syiar. Yang pertama orang kan melihat dari tingkah laku kebiasaan orang itu,</p>	<p>Alhamudin itu salah satu tunanetra yang penuh semangat dan berprestasi saat sekolah di SLBN 1 Lombok Tengah, dia multitalenta, bisa tilawah, bisa alat musik, bisa bernyanyi, dan ingatannya sangat kuat. Tekadnya untuk belajar juga kuat (WSO1.B11-19)</p> <p>Yang saya tahu ya itu, dia punya prestasi yang banyak di MTQ, terus tergolong berprestasi di sekolahnya (WSO1.B28-31</p>	<p>Hampir setiap hari, tidak sih setiap hari. Dalam satu minggu kadang-kadang 5 kali jalan itu dalam satu minggu. Ya kadang kadang satu hari itu 3 acara, dari pagi, terus siang, sampe sore, nah malemnya itu sampe jam 1. Full jadinya. (WSO2.B9-16)</p> <p>Laguk ya ntan syiar islam basen, dakwah, sampe sampe mun paran anukn nike, anuk, ape</p>	<p>alhamdulillah waktu itu dia dapet juara 3 tingkat nasional, untuk nyanyi (WSO3.B208-210)</p> <p>...dapet jalan kita ada lomba, lomba MTQ, di mataram kita, dia langsung dapet juara 1 tingkat provinsi. Jadi dia dikirim waktu itu di Makassar mewakili sekolah, jadi dia tidak bisa dapet juara 1, di makassar itu di MTQnya (WSO.B270-275)</p> <p>Dia keluar kalau sudah, memang anaknya juga kesehariannya juga mengajak teman-temannya</p>

			<p>saya bisa membaca AL-QUR'AN, bisa nyanyi, bisa main keyboard. Masak orang gak terketuk di dalam hatinya: ini saja orang yang tidak bisa melihat bisa, masak saya gak bisa. Itu yang saya inginkan itu, sesuatu yang seperti itu (W2.B478-490)</p> <p>Makanya teman teman itu banyak yang belajar pro audio atas motivasi saya (W2.B499-502)</p> <p>...,membuat orang lain menjadi positif. Dengan sesuatu yang kita miliki, bakat yang kita miliki. Jadi tidak melihat itu bukan suatu hambatan bagi saya malah suatu dorongan yang sangat kuat dari belakang. (W2.B450-512)</p>		<p>unin parann eee, anu eee,, nie doang sak naon (WSO2B.29-33)</p> <p>Aneh wah yak bait ini, sambilk lalo dakwah. Kalahk doang jarin. Kenak lalok isikn, sambil dakwah. Muq tetu ya baitn penyuluh (WSO245-49)</p> <p>Wahn sak anuk nie perkembang dikn elekn dangdut terus pop, ya elekn arab, jenis musikn sampekn piakang dikn musik, laguk ngonek jari musik. Anuk masih mun campur jazz,</p>	<p>untuk sholat, untuk dia juga kadang kadang di suruh teman-temennya duduk, dia yang ngaji, atau kalau sudah bosan ngaji, eee dia nyanyi (WSO3.B443-449)</p>
--	--	--	---	--	---	---

						lagu india pookokn eee, ya ampokn ke demenn te undang lek batur-batur nike (WSO2.B64- 73)	
			Pembelajar yang ulung	Nah rumah kosnya di dekat masjid, dari zuhur sampe subuh di putar lah kaset tilawah, Haji Muammar, di putar denger denger denger, akhirny saya hapal satu kaset itu. Akhirnya orang tua denger, kebetulan ada paman kerjanya di lombok garden di mataram, beliau pernah belajar dari masih muda dari tsanawiyah beliau belajar tilawah. Nah di paman itu lah saya berguru. Mulai dari paman dulu. Sampai adal lebih kurang 25 guru (W2.B423-437)			

			<p>Menghadapi setiap kesulitan.</p> <p>...pas kuliah kesulitannya di, menulis jawabanm itu, menulis jawaban pas uas. Uas kan kita harus pakai, eee, pakai tulis gak boleh kita menjawab pakai laptop (W3.B65-70)</p> <p>Solusinya kita harus bawa pendamping, yakni bapak yang mendampingi untuk menuliskan jawaban uas itu. Beliau sebagai juru tulis, ekhem, sekaligus pendamping, saya yang menjawab (W3.B78-84)</p>			
			<p>Mampu mengenali orang tanpa mata</p> <p>Kalau mengenali orang itu, kita eee, terutama dulu saya itu, eee, mencium bau keringetnya. Mm, sampai bau keringetnya yang belum berkeringet, saya sudah cium. Tahu (W3.B709-713)</p>			<p>...saya punya keyakinan kalau anak tidak bisa melihat tapi indranya sensitif (WSO3.B619-621)</p>

				<p>Dari suaranya bisa, dari eee apa, tangannya juga bisa, jadi terasa. Itulah kemahabesarannya Allah, jadi manusia itu masing masing punya sidik jari yang berbeda. Saya mengenali itu. Sidik jari orang. (W3.B732-738)</p>			
		<p>Nilai Penghayatan</p>	<p>Dibalik kekurangan ada kelebihan</p>	<p>bukan sesuatu yang luar biasa, tapi seolah-olah Allah itu menunjukkan, Allah menciptakan makhluknya itu bukan hanya makhluknya yang lemah, tetapi dibalik kelemahannya ada terkandung motivasi, istilahnya memiliki motivasi, bukan luar biasa (W1.B16-28)</p> <p>Dibalik kekurangan, tersimpan beberapa catatan motivasi bagi yang memiliki kekurangan itu.(W1.B44-50)</p>			

				<p>...kalau prinsip saya itu, jadi,,, kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang ada pada manusia itu jangan kita jadikan bahwa diri kita itu kurang begitu. Saya punya kekurangan, kan tidak, tidak ada yang punya kekurangan (W1.B138-146)</p> <p>Kalau vokal dan keyboard juga saya pertama denger dai kaset juga. Berawal dari pendengaran, jadi Allh pindahkan eeee saraf untuk ke mata itu, dipindahkan untuk ke telinga dan otak, satu ke telinga satu ke otak. (W2.B450-456)</p>			
			Tunanetra adalah anugrah	<p>...iya itu anugrah dari Allah. Ya jawaban singkatnya anugrah dari Allah (W1.B52-54)</p>			

				<p>Ketika kita bersedih jangan kita maki-maki Allah, kenapa Allah memberikan saya cobaan seperti ini, jangan. kita disaat kita diberikan anugrah kita malu sama allah !. ketika kita bahagia jangan kita melupakan Allah kebahagiaan itu, karena allah yang memberikan kebahagiaan itu sejatinya (W2.B133-142)</p> <p>Ini itu anugrah, tidak hanya anugrah yang abal-abal, tetapi anugrah yang sangat besar. Di samping kita melihat Allah, kita juga menguasai sesuatu yang ada dalam ciptaan Allah ini (W2.B472-478)</p> <p>Motivasi terbesar yang Allah berikan kepada saya itu dengan diciptakan saya tidak melihat</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				dulu, itu motivasi utama itu, gak ada lagi. Orang tidak melihat dunia dikatakan ujian cobaan, kalau saya gak, motivasi yang terbesar dari Allah, bukan dari siapa-siapa (W3.B888-896)			
			Berusaha terus Ikhlas dengan tersenyum	<p>saya hidup itu semua saya nikmati. Semua harus dinikmati harus dihayati, kalau tidak saya tidak bersyukur diberikan hidup. Biar pun kita dalam sekarat kita haru nikmati (W2.B60-65)</p> <p>penghayatannya itu adalah ketika kita senang ya, kita tersenyum, ketika kita bersedih, jangan menangis, senang maupun sedih sama sama tersenyum (W2.B67-71)</p>			<p>Emosi jarang, saya tidak pernah melihat alhamdulillah ini emosi yang bener-bener. Dia kelihatan marah, tapi dia tersenyum. Kalau dia marahin adiknya atau temennya dia sambil tersenyum (WSO3.B569-575)</p> <p>Dia uniknya itu kalau dia marah sama temennya, sama kaya kalau dia mengajar teman-temennya mengaji, itu</p>

				<p>yang paling baik menurut saya itu adalah senyumnya orang sedih, ketimbang senyumnya orang bahagia</p> <p>Karena senyumnya orang sedih itu oenuh dengan keikhlasan dan keridhoan, naah, kalau senyumnya orang bahagia mungkin ada keterlanaan di dalamnya (W2.B74-85)</p> <p>Apapun itu, mau jadi tukang masak, mau jadi tukang sapu, segala macam pekerjaan itu, apabila kita kerjakan dengan ridho dan ikhlas nah itu yang dinamakan kreatif. Maka akan menghasilkan sesuatu yang lain daripada yang lain, yang orang lain kerjakan sama dengan kita itu,</p>			<p>nyentil tapi tersenyum (WSO3.B590-594)</p>
--	--	--	--	---	--	--	---

				pasti akan menamui hasil akhir yang berbeda (W3.B999-1011)			
		Nilai Bersikap	Menyukuri keadaan	Jadi walaupun allah berikan sejuta kelebihan pada saya, tetap saya tidak boleh mengakui diri saya, itu hanya pemberian titipan saja, untuk memberikan orang lain pembelajaran (W2.B563-570)			Kalau orangnya memang gak pernah ngeluh. Malah orang tuanya yang ngeluh (WSO3.B679-681)
			Tawakkal terhadap setiap kejadian	...disetiap apapun yang kita usahakan pasti ada kemudahan ada kesulitannya, tapi alhamdulillah berkat ridho Allah, berkat anugrah Allah, saya tidak terlalu sulit untuk mencapai semua itu (W1.B96-105)			
				Enjoy Di setiap keadaan.	allah berfirmah "alladzina yadzku nallaha qiyaman wa qu'udann wa ala junibihim, wayatafakkaruna fi		

				<p>kholqissamawati wal ard” jadi bagaimanapun itu “alladzina yadzkurunallaha qiyam, kita mau berdiri mau duduk mau tidur mau sakit mau marah dalam keadaan apapun kita harus berpikir, berpikir untuk mengeluarkan sesuatu yang kira-kira membahayakan diri kita, maka jangan keluaran, enjoy saja, santay saja. Jangan ketika kita marah, kita memaki orang, kita mau bagus sama orang itu besok, kita saling maafin, dan ternyata orang itu tidak mau memafkan karena ada kata-kata kita yang salah satu. (W2.B113-133)</p> <p>Jadi saya enjoy saja, mau saya sedih saya seneng tenaang, mau sedih mau</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

				tenang saya tenaang. Jangan terlalu menaikkan kadar emosi. (W2.B142-146)			
			Menghargai proses dan perubahan	Ya intinya begini secara ilmiahnya, langkahnya kita harus hargai proses, dan proses itu harus kita perjuangkan sedetail-detailnya. Supaya sesuatu yang kita inginkan itu tercapai dengan mulus, tanpa kendala, tanpa satu kendala apapun. (W3.B775-782) Jelas ada, sebelum masuk sekolah kan kita masih bodoh, setelah masuk sekolah kan kita pinter (W3.B299- 301)			
			Sharing Emosi ketika mengalami kesulitan	ketika kita banyak menghadapi kesulitan kita banyak sharing, supaya kita tidak pendem sendiri kesulitan itu lalu kita dibawa kemana			

				<p>mana begitu. Sharing kepada orang yang eee, bisa di sharingin, kepada teman-teman yang berpengalaman tentang kesulitan itu.(W2.B171-179)</p> <p>ketika semua jalan yang sudah kiuta lakukan kepada sesama manusia itu, lalu kita bertanya, kita bertanya kepada Allah, Tuhan kita, apa kira-kira jawabannya ya Allah ?. kalau sudah bertanya kepada Allah maka itu konsep yang paling tinggi itu, sharing yang paling tinggi, membutuhkan waktu tenaga pikiran yang betul-betul intens disana, disepertiga malam itu. Mau hajat apapun, jangankan hutang, kalau hutang kacang lah. (W2.B209-222)</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

		Nilai Pengharapan	Untuk bermanfaat	<p>...bermanfaat untuk semua, dan khirunnas anfa'uhum linnas, sebaik-baik manusia itu yang bermanfaat bagi seluruh manusia yang lain (W1.B188-193)</p> <p>Selain dari yang dua itu ya paling, karir semakin maju, wawasan keilmuan semakin maju, dan lebih yang terutama saya itu ingin bersikap dewasa sebelum umur saya dewasa, itu yang paling penting (W3.B606-611)</p>			
			Menghajikan orang tua	<p>Harapan saya adalah supaya orang tua itu sampai ke rukun islam yang ke 5. Menunaikan ibadah haji dan sempurna dalam hidup, hajinya diterima oleh Allah. Itu yang menjadi</p>			

				harapan (W3.B568-573)			
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup	Faktor Internal	Mengingat akhirat	<p>Kuncinya lupakan dunia ingat akhirat itu saja. Ingat ketika kita akan pergi dari dunia ini menuju ke akhirat harus bawa apa, nah itu harus kita ingat, kalau kita ingat itu maka , inysallah kita bisa enjoy. (W2.B148-154)</p> <p>Tujuan utama orang hidup itu mati. Gak ada yang lain, sepintar apapun, setinggi apapun ilmunya pasti mati. Tujuan hidup itu mati, bukan tujuan hidup itu masuk surga. Tidak boleh, tidak bisa masuk surga itu, tanpa melewati proses mati (W2.B709-716)</p> <p>Kematian itu bukan sesuatu yang menakutkan bagi saya, tetapi</p>			

				<p>kematian itu sesuatu yang membahagiakan, paling membahagiakan itu adalah mati (W2.B753-755)</p> <p>Kita dalam fase hukuman sebenarnya, jadi sejak umur 15 tahun itu kita sama saja di penjara, dikasih beban. Saya heran sama orang orang, kok pada takut mati, padahal mati itu luar biasa enak nya asalkan kita menjalani beban itu (W2.B775-782)</p>			
			Memiliki Aqidah yang kuat	<p>alhamdulillah allah menitipkan Aqidah yang kuat. Ada orang yang sama seperti saya, arauan yaq tek kene kembar lah, sama fisik tuna netra. Tapi beliau itu salah langkah, beliau tusuk-tusuk matanya mengatakan Allah</p>			

				<p>itu tidak adil. Padahal fisiknya sama kaya saya, wajahnya sama (W2.B719-726)</p> <p>Alhamdulillah, saya syukur diberikan ilmu dan aqidah sehingga tidak cemas dalam menghadapi kematian. Saya sudah siap untuk mati. Saya persiapkan. Sabda rasulullah; manusia yang paling cerdas itu adalah manusia yang mempersiapkan untuk mati (W2.B740-748)</p>			
			Motivasi yang kuat	<p>...terutama kemauan kalau kita didorong sama orang tua, didukung sama guru tapi tidak ada kemauan maka tidak akan pernah terjadi hal apapun yang kita,, apa harapkan oleh mereka-mereka itu (W1.B71-79)</p>			

				<p>Dan ketika ada kemauan, dan juga ada dorongan orang tua, ada dukungan guru, lalu kita tidak mampu, maka sebaliknya hal itu juga tidak akan pernah terjadi ya (W1.B79-86)</p> <p>Saya langsung dimotivasi oleh Allah dari kebesaran-kebesaran kuasanya. Tidak ada manusia yang mampu memotivasi saya, meskipun manusia itu bergelar apapun, gak ada yang mampu untuk memotivasi saya (W3.B866-872)</p>			
			Tidak percaya diri	<p>yang paling menghambat itu adalah rasa ketidakpercaya diri, rasa tidak eee, tidak percaya diri dalam diri kita itu bisa menghambat</p>			

				<p>manajemen hidup kita. (W2.B243-247)</p> <p>Pernah ada rasa itu, secara langsung ada satu masalah yang saya hadapi lalu saya sedikit pesimis, tapi bukan menjurus ke putus asa, sedikit pesimis. Gak bisa sudah saya ini, kaya begitu. Tetapi Allah selalu membantu saya di saat itu. (W2.B254-261)</p>			
			Kritis	<p>jadi kenapa saya diberikan skripsi lisan karena yang paling vokal, yang paling banyak pertanyaannya di ruangan itu adalah saya, yang paling aktif bertanya, dan yang paling aktif pura-pura bodoh kata dosen, kamu itu pura-pura bodoh, padahal kamu bisa (W2.B390-298)</p>			
		Faktor eksternal	Orang tua dan Guru	<p>orang tua mendukung, orang</p>			

				<p>tua mendorong serta guru guru mendukung, guru-guru mendorong (W1.B65-69)</p> <p>Hubungan saya dengan keluarga dan sekolah itu sangat dekat, bahkan melebihi dari kata dekat, sangat akrab. Sangat mempengaruhi kehidupan, sampai sekarang guru dan kepala sekolah sangat merindukan saya (W2.B324-333)</p> <p>Dorongan orang tua, dan dukungan orang tua yang sangat besar. Satu cita-cita orang tuda dulu menyekolahkan saya itu, supaya kamu tidak di permainkan sama teman-temenmu besok (W2.B515-520)</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>Ketika seluruh ulama kita mintain doa, lalu ibu tidak mendoakan maka sia-sia permintaan itu. Meskipun minta ke ulama mekah, ke ulama madinah, gak ada itu, gak ada harganya doa mereka itu daripada doa ibu doa bapak kita (W2.B597-604)</p> <p>Peran orang tua itu nomor satu, setelah itu baru peran guru. Guru baik yang di sekolah, maupun yang diluar sekolah. Guru spiritual, guru ngaji, guru formal, itu nomor dua dibandingkan orang tua (W3.B630-636)</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Proses wawancara dengan subjek



Proses wawancara dengan subjek



Proses wawancara dengan subjek



Penghargaan dan medali yang berhasil di raih subjek



Peneliti dengan latar kediaman subjek



Triangulasi sumber pada guru subjek



Triangulasi sumber pada guru subjek



Triangulasi sumber kepada orang tua subjek



Proses wawancara dengan subjek



Triangulasi ahli kepada psikolog



Subjek mengikuti MTQ Nasional



Performa subjek dalam seni baca qur'an dalam
haflah